



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**UPAYA PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF
MASYARAKAT DUSUN KRAJAN MELALUI
PENINGKATAN KEMAMPUAN SENI LUKIS DI
DESA PENANGGAL KECAMATAN CANDIPURO
KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh :

Firda Ayu N

NIM. B02219014

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN
MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2023**

PERNYATAAN OTENTISITAS KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Firda Ayu N

NIM : B02219014

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Upaya Pengembangan Ekonomi Kreatif Masyarakat Dusun Krajan Melalui Peningkatan Kemampuan Seni Lukis di Desa Penanggal Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang”** adalah benar merupakan karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan bagian dari karya saya dalam skripsi ini diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari pernyataan saya terbukti tidak benar atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi.

Surabaya, 23 Juni 2023

Yang membuat pernyataan,



Firda Ayu N

NIM. B02219014

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Nama : Firda Ayu N
NIM : B02219014
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Upaya Pengembangan Ekonomi Kreatif Masyarakat Dusun Krajan Melalui Peningkatan Kemampuan Seni Lukis di Desa Penanggal Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan pada Sidang Skripsi Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Ampel Surabaya.

Sidoarjo, 23 Juni 2023
Menyetujui Pembimbing,



Dr. Hj. Ries Dyah Fitriyah, M. Si.
NIP : 197804192008012014

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

UPAYA PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF MASYARAKAT
DUSUN KRAJAN MELALUI PENINGKATAN KEMAMPUAN SENI
LUKIS DI DESA PENANGGAL KECAMATAN CANDIPURO
KABUPATEN LUMAJANG

SKRIPSI

Disusun Oleh :
Firda Ayu N
NIM. B02219014

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu
Pada Tanggal 5 Juli 2023

Tim Penguji

Penguji I

Dr. Hj. Ries Dyah Fitriyah, M.Si.
NIP. 197804192008012014

Penguji II

Dr. Pudji Rahmawati, M.Kes.
NIP. 196703251994032002

Penguji III

Prof. Dr. H. Nur Syam, M.Si.
NIP. 195808071986031002

Penguji IV

Dr. H. Abd. Mujib Adnan, M.Ag.
NIP. 195902071989031001



Surabaya, 5 Juli 2023

Dekan,

Dr. Moch. Saiful Arif, S.Ag., M.Fil.I.
NIP. 196110171998031001



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Firda Ayu Nurhasanah
NIM : B02219014
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Pengembangan Masyarakat Islam
E-mail address : Firdaayu0601@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Upaya Pengembangan Ekonomi Kreatif Masyarakat Dusun Krajan Melalui Peningkatan
Kemampuan Seni Lukis di Desa Penanggal Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 26 Juli 2023

Penulis

(Firda Ayu Nurhasanah)

ABSTRAK

Firda Ayu N, NIM. B02219014, (2023). Upaya Pengembangan Ekonomi Kreatif Masyarakat Dusun Krajan Melalui Peningkatan Kemampuan Seni Lukis di Desa Penanggal Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang.

Skripsi ini membahas tentang mengembangkan ekonomi kreatif melalui asset alam dan potensi yang dimiliki dengan mengelola limbah jerami dan sisa panen yang nantinya abu jerami tersebut dijadikan bahan karya lukis serta *skill* melukis yang dimiliki salah satu warga Dusun krajan dapat berperan dalam memberdayakan masyarakat dengan membangun suatu lapangan pekerjaan atau mempekerjakan warga Dusun Krajan.

Metode yang digunakan dalam pendampingan kelompok usaha yaitu dengan pendekatan ABCD yang dimana metode ini lebih mengutamakan asset dan potensi yang ada di masyarakat agar dapat dimanfaatkan dengan baik. Pendekatan asset juga disempurnakan melalui metode AI (*Appreciative Inquiry*) yang meliputi 5D (*Discovery, Dream, Design, Define, dan Destiny*) dengan melakukan analisis evaluasi menggunakan MSC (*Most Significant Change*) dan *leaky bucket*.

Hasil proses pendampingan ini adalah munculnya kesadaran masyarakat Dusun krajan akan asset alam dan potensi yang memanfaatkan limbah jerami yang kurang dimanfaatkan, lalu dijadikan bahan media seni lukis. Terbentuknya kelompok usaha dalam mengembangkan ekonomi kreatif melalui usaha kreatif karya seni lukis berbahan abu jerami, kegiatan pemberdayaan tersebut sesuai dengan pengamalan Qs. Al-Maidah (5) ayat 2.

Kata Kunci : Pemberdayaan, Kemampuan Seni Lukis, Usaha Kreatif

DAFTAR ISI

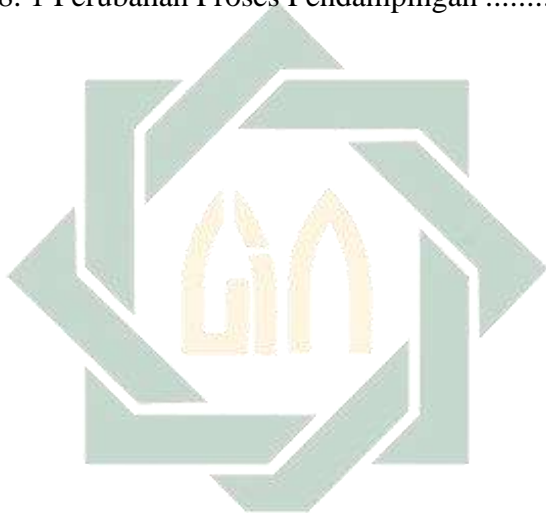
PERNYATAAN OTENTISITAS KARYA	ii
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING ...	iii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
KATA PENGANTAR.....	vi
MOTTO.....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Pendampingan	4
C. Tujuan Pendampingan.....	5
D. Manfaat Pendampingan.....	5
E. Pengembangan Asset	6
F. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN TEORITIK.....	20
A. Kerangka Teoritik.....	20
1. Teori Dakwah.....	20
2. Pengembangan Ekonomi Kreatif	34
3. Wirausaha	41
4. Karya Seni Lukis.....	50
5. Penelitian Terdahulu.....	55
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	60
A. Metode penelitian.....	60
B. Prosedur Penelitian	63
C. Subjek Penelitian	65
D. Teknik Pengumpulan Data	65
E. Teknik Validasi Data	70
F. Teknik Analisis Data.....	70
G. Jadwal Pendampingan.....	73

BAB IV PROFIL LOKASI PENELITIAN	75
A. Letak Geografis.....	75
B. Kondisi Demografis	78
C. Kondisi Ekonomi	79
D. Kondisi Pendidikan.....	81
E. Kondisi Kelembagaan	82
F. Kondisi Kesehatan	83
G. Keagamaan	86
H. Kondisi Tradisi Kebudayaan	87
BAB V TEMUAN ASSET.....	92
A. Pentagonal Asset Desa Penanggal	92
B. Asset Organisasi	108
C. Kisah Sukses Pelukis Desa Penanggal	109
BAB VI DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN	112
A. Proses Awal	112
B. Proses Pendekatan (Inkulturasi)	113
C. Dinamika Proses Pendampingan	117
BAB VII AKSI PERUBAHAN	129
A. Proses Melaksanakan Aksi (<i>Define</i>)	129
1. Analisis pengembangan asset melalui <i>Low Hanging Fruit</i>	129
2. Analisa Strategi Program.....	131
3. Narasi Program Aksi	132
B. Monitoring dan Evaluasi (<i>Destiny</i>).....	144
BAB VIII EVALUASI DAN REFLEKSI.....	146
A. Evaluasi Keberhasilan Program.....	146
B. Analisis Perubahan Sosial Masyarakat	148
C. Analisis Sirkulasi Keuangan (<i>Leaky Bucket</i>).....	151
D. Refleksi Keberlanjutan.....	152
BAB IX PENUTUP	156
A. Kesimpulan.....	156
B. Saran dan Rekomendasi	157
DAFTAR PUSTAKA	159

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Peta Kabupaten Lumajang.....	75
Gambar 4. 2 Peta Desa Penanggal	76
Gambar 4. 3 Peta Dusun Krajan	77
Gambar 4. 4 Kegiatan Posyandu (Pemberian Vitamin) .	84
Gambar 4. 5 Kegiatan Posyandu.....	85
Gambar 4. 6 Jum'at Bersih Di Wisata Tirtosari View	85
Gambar 4. 7 Jum'at Bersih Di Dusun	86
Gambar 4. 8 Sedekah Bumi.....	90
Gambar 4. 9 Ritual Ruwat Air	90
Gambar 4. 10 Yasin dan Tahlil.....	91
Gambar 4. 11 Khotmil Qur'an.....	91
Gambar 4. 12 Shalawat Diba'	91
Gambar 5. 1 Persawahan Desa Penanggal	94
Gambar 5. 2 Perkebunan Desa Penanggal.....	95
Gambar 5. 3 Permukiman atau Pekarangan Desa Penanggal	96
Gambar 5. 4 Sungai Di Desa Penanggal	96
Gambar 5. 5 Karya Lukis Abu Jerami	100
Gambar 5. 6 Kondisi Jalan Di Paving.....	102
Gambar 5. 7 Kondisi Jalan Di Aspal.....	102
Gambar 5. 8 Kondisi Berbatu dan Tanah.....	102
Gambar 5. 9 Beberapa Prasarana Pendidikan.....	103
Gambar 5. 10 Beberapa Prasarana Keagamaan	104
Gambar 5. 11 Beberapa Fasilitas Umum.....	105
Gambar 5. 12 Galeri Lukisan.....	106
Gambar 6. 1 Proses Perizinan Kepada Kepala Desa Penanggal	114
Gambar 6. 2 Perkenalan Dengan Kepala Dusun Krajan	115
Gambar 6. 3 Perkenalan dengan Tokoh Agama	116
Gambar 6. 4 FGD Bersama Ibu-Ibu.....	116
Gambar 6. 5 FGD Bersama Pemuda-Pemudi	117
Gambar 7. 1 Hasil Praktik Uji Coba Karya Seni Lukis .	138

Gambar 7. 2 Kemasan Produk Karya Seni Lukis	139
Gambar 7. 3 Produk Karya Seni Lukis	139
Gambar 7. 4 Pemasaran Melalui Acara UMKM	140
Gambar 7. 5 Promosi Produk Melalui IG.....	140
Gambar 7. 6 Promosi Produk Melalui WA	140
Gambar 8. 1 Perubahan Proses Pendampingan	150



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Analisa Strategi Program	8
Tabel 1. 2 Narasi Program.....	12
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	55
Tabel 3. 1 Jadwal Kegiatan	73
Tabel 4. 1 Jumlah Kepala Keluarga dan Penduduk	78
Tabel 4. 2 Jenis Pekerjaan Warga Desa Penanggal	79
Tabel 4. 3 Jumlah Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Penanggal	81
Tabel 4. 4 Lembaga Pendidikan Desa Penanggal.....	83
Tabel 4. 5 Keragaman Agama Yang Dianut.....	86
Tabel 4. 6 Keberagaman Budaya	88
Tabel 5. 1 Hasil Transek Desa Penanggal	93
Tabel 5. 2 Beberapa Usaha Penunjang Ekonomi Masyarakat	107
Tabel 5. 3 Aset Organisasi.....	108
Tabel 6. 1 Hasil Penelusuran Wilayah (Transect)	118
Tabel 6. 2 Beberapa Impian dan Harapan Masyarakat ..	123
Tabel 7. 1 Analisis Strategi Program	131
Tabel 7. 2 Peserta Perdampingan yang Ikut Pelatihan dan Praktik	134
Tabel 7. 3 Bahan dan Langkah-Langkah Pembuatan Karya Seni Lukis	136
Tabel 7. 4 Susunan Kepengurusan Kelompok Usaha	142
Tabel 8. 1 Hasil Evaluasi MSC.....	146
Tabel 8. 2 Hasil Perubahan yang Terjadi Pada Masyarakat	149
Tabel 8. 3 Modal Pembuatan Karya Seni Lukis	151

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era saat ini, yang mengintensifkan informasi dan kreatifitas dengan mengendalikan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusianya sebagai faktor produksi yang utama sering disebut ekonomi kreatif. Istilah ini dikenal sejak tahun 2006, namun perencanaan pengembangan 14 sub sektor ekonomi dalam industri kreatif baru dimulai di tahun 2009 sejak Inpres No.6 Tahun 2009 sebagai Tahun Indonesia Kreatif dikeluarkan. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 92 Tahun 2011, pemerintah secara resmi membentuk Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang bertanggung jawab dalam pengembangan ekonomi kreatif di Indonesia baik Ekonomi Kreatif Berbasis Seni dan Budaya maupun Ekonomi Berbasis Media, Desain dan IPTEK.²

Ekonomi kreatif dalam konteks pemberdayaan yang dilakukan di Dusun Krajan ini adalah berbasis seni lukis sebagai bagian dari meningkatkan daya tawar ekonomi masyarakat yang ada di Dusun Krajan. Jadi, ekonomi kreatif adalah bagian dari upaya peningkatan daya ataupun kemampuan ekonomi masyarakat berbasis seni budaya yaitu karya seni lukis. Keterangan diatas sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 92 Tahun 2011.

Asset yang dimiliki Dusun Krajan cukup beragam, salah satunya adalah kerajinan lukisan abu jerami. Dusun Krajan terletak di Desa Penanggal Kecamatan

² Lak Lak Nazhat El Hasanah, *Pengembangan Wirausaha Muda Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya di Daerah Istimewa Yogyakarta*, Jurnal Studi Pemuda, Vol.4 No.2 (September, 2015), Hal 269.

Candipuro Kabupaten Lumajang. dari kemampuan seni yang dimiliki oleh warga Dusun Krajan adalah membuat kerajinan lukisan yang berbahan abu jerami. Lukisan ini pertama kali dirintis oleh Sendy Agus Cahyana (Sendy, 23) pada tahun 2018, dia sangat konsisten menjadi seniman yang membuat karya-karya lukis berbahan abu jerami. Bahkan, pasarnya selain diminati warga Lumajang, kini lukisannya sampai ke luar kota dan luar negeri yang tiba di Turki.

Sendy, pelaku industri kreatif mengatakan bahwa minat akan karya ini menjadi ketertarikan masyarakat untuk membeli seni lukis yang berbahan abu jerami cukup tinggi. Oleh karena itu, menurut Sendy (23) seni lukis berbahan abu jerami bisa menjadi salah satu nilai jual yang cukup khas yang bisa untuk dimanfaatkan oleh pemuda-pemuda desa yang ada di Dusun Krajan.

Potensi yang dimiliki Kabupaten Lumajang bagian besar adalah pada sektor pertanian dan mayoritas warga disana bekerja sebagai petani. Jerami dari sisa panen oleh masyarakat biasanya akan digunakan untuk pakan ternak atau pupuk alami. Namun, fakta dilapangan menunjukkan bahwa Dusun Krajan ini merupakan salah satu dusun dengan penghasil terbesarnya dari pertanian, yang menyisakan ± 10 Ton jerami yang kurang dimanfaatkan, lalu jerami-jerami hasil panen inilah yang dimanfaatkan oleh masyarakat menjadi sebuah seni lukis yang unik.

Kreatifitas Sendy Agus Cahyana mampu merubah jerami menjadi memiliki nilai yang lebih dan mencoba hal berbeda yang tidak menggunakan media lukis atau menggambar pada umumnya. Kemampuan seni melukis dan desain anak muda yang mampu membuat lukisan yang berbahan unik yaitu dari abu jerami dan

memiliki nilai ekonomis lebih. Untuk satu buah lukisan dengan figura dibandrol seharga Rp. 80.000. Namun, teknik lukisan yang dipesan lebih rumit bisa dibandrol mencapai harga Rp. 150.000.

Upaya yang dilakukan Sedy dengan mengolah bahan jerami yang ada dari sisa panen dapat berperan dalam pemanfaatan abu jerami yang sebelumnya tidak memiliki nilai jual dan mengembangkan ekonomi kreatif masyarakat, dari usaha yang dimiliki salah satu warga tersebut dapat berperan dalam memberdayakan masyarakat sekitar. Dengan *skill* melukis yang dimiliki oleh salah satu warga tersebut dapat membuat suatu lapangan pekerjaan dan mempekerjakan warga sekitar yang pengangguran terutama kaum muda di Dusun Krajan.

Karya lukisan yang dijadikan sebagai hiasan dinding atau rumah. Maka dari itu pada dampingan ini untuk memaksimalkan pengelolaan karya lukisan berbahan abu jerami hingga menjadi suatu karya lukisan yang unik dan bernilai jual dengan begitu akan menambah daya tarik pembeli yang akan membeli karya lukisan tersebut yang pastinya karya tersebut dikelola dari bahan yang unik yaitu abu jerami. Jika dengan memanfaatkan potensi asset dari limpahan jerami yang berarti menjadikan keuntungan besar tanpa mengeluarkan biaya untuk membeli bahan lukis yang mahal. Dengan terbukanya lapangan pekerjaan seperti ini menjadi awal yang bagus untuk perubahan sosial yang lebih baik dan meningkatkan taraf dari masyarakat Dusun Krajan.

Upaya yang dilakukan saat proses pemberdayaan masyarakat yang ada di Dusun Krajan yaitu dengan memberikan pemahaman terkait membuat inovasi

dalam pemanfaatan pengelolaan limbah jerami menjadi karya unik yaitu lukisan berbahan abu jerami, Terbentuknya *skill* juga diperlukan untuk mengelola dan berwirausaha, membuat program tentang karya lukisan. Adapun dengan kesuksesannya suatu kegiatan serta maksud dalam pemberdayaan memerlukan suatu satu kesatuan dari semua masyarakat juga terutama partisipasi masyarakat itu sendiri. Pemilihan fokus ini karena peneliti melihat suatu asset atau potensi pada Dusun Krajan yang sangat membutuhkan suatu pemberdayaan dalam menuju perkembangan yang lebih baik , dengan begitu perlu adanya suatu pemberdayaan agar masyarakat dapat meningkatkan atau meningkatkan perkembangan kemampuan mereka dalam hal apapun terutama dalam mengelola karya lukisan berbahan abu jerami.

Dusun Krajan memiliki warga yang mempunyai keahlian dalam melukis, terdapat juga asset alam berupa pertanian yang menghasilkan sebuah jerami, yang nanti digabungkan atau dipadukan bisa menjadi suatu yang bernilai ekonomi. Ditunjang dengan modal sosial, kalangan pemuda atau masyarakat dan wisata yang cukup besar di Lumajang. Sehingga bisa menjadi satu potensi ekonomi kreatif yang bisa mengembangkan daya tarik wisatawan luar Dusun Krajan.

B. Fokus Pendampingan

1. Bagaimana peran program wirausaha pengrajin lukisan berbahan abu jerami dalam pengembangan ekonomi kreatif masyarakat di Dusun Krajan Desa Penanggal Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang ?

2. Bagaimana hasil yang didapat masyarakat di Dusun Krajan Desa Penanggal melalui program peran wirausaha pengrajin lukisan dari bahan abu jerami ?
3. Bagaimana pengembangan ekonomi kreatif masyarakat di Dusun Krajan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat ?

C. Tujuan Pendampingan

1. Untuk mengetahui peran program wirausaha pengrajin lukisan berbahan abu jerami dalam pengembangan ekonomi kreatif masyarakat di Dusun Krajan Desa Penanggal Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang.
2. Untuk mengetahui hasil yang didapat masyarakat di Dusun Krajan Desa Penanggal melalui program peran wirausaha pengrajin lukisan dari bahan abu jerami.
3. Untuk mengetahui pengembangan ekonomi kreatif masyarakat di Dusun Krajan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat

D. Manfaat Pendampingan

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberi manfaat, adapun manfaat pendampingan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Pendampingan ini memiliki potensi untuk meningkatkan pengetahuan Prodi Pengembangan Masyarakat Islam atau fasilitator dalam mengungkap potensi yang ada dalam masyarakat atau komunitas lokal.

2. Manfaat Praktis

Pendampingan ini memiliki potensi untuk memberikan manfaat kepada pemerintah sebagai

pengambil keputusan dalam kebijakan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan asset yang dimiliki oleh desa. Asset desa, seperti asset alam, dapat dikembangkan sebagai sumber ekonomi bagi masyarakat.

E. Pengembangan Asset

Dalam penelitian ini, strategi pemecahan masalah diperoleh melalui analisis dan pemahaman terhadap data lapangan yang telah ditemukan. Data yang ada akan digunakan untuk merancang strategi pemecahan masalah yang sesuai dengan tujuan dan harapan masyarakat di Dusun Krajan, Desa Penanggal, khususnya dalam pengembangan ekonomi kreatif antara lain:

1. Analisis Pengembangan Asset Melalui *Low Hanging Fruit*

Salah satu metode analisis yang dapat digunakan untuk menentukan tujuan awal yang dapat dilakukan oleh kelompok tanpa campur tangan pihak luar adalah konsep "*Low Hanging Fruit*". Konsep ini mendorong kelompok untuk melihat dan memanfaatkan asset yang mereka miliki secara langsung dan dengan mudah. Sebelum melaksanakan pembangunan atau pemberdayaan masyarakat, penting bagi kelompok tersebut untuk menyadari potensi dan aset yang mereka miliki. Dengan memiliki pemahaman yang baik terhadap potensi dan asset tersebut, kelompok dapat dengan mudah mengembangkan dan memanfaatkannya. Hal ini akan membantu mencapai cita-cita yang diharapkan.

Pemanfaatan metode *Low Hanging Fruit* ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang

signifikan bagi komunitas, yang pada gilirannya akan meningkatkan harga diri, rasa percaya diri, solidaritas, dan semangat gotong royong di antara masyarakat. Dengan mengoptimalkan potensi dan aset yang ada, komunitas dapat menjaga dan bersama-sama membangun serta mewujudkan cita-cita dan tujuan bersama mereka.³

Dengan menerapkan metode ini, masyarakat dapat mengidentifikasi potensi dan aset yang dimiliki, sehingga mereka dapat merencanakan strategi untuk mewujudkan harapan mereka, terutama di Dusun Krajan. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengoptimalkan peran mereka dalam inovasi, pelatihan, dan pemanfaatan jerami yang efektif dan terkelola dengan baik.

Dalam perspektif ABCD (*Asset Based Community Development*), aset atau potensi dianggap sangat berharga. Kesadaran masyarakat terhadap aset yang mereka miliki menjadi kunci penting dalam mengoptimalkannya. Ketika masyarakat memiliki kepekaan terhadap potensi yang dimiliki, hal tersebut akan mendorong rasa memiliki dan percaya diri untuk mengembangkan dan memanfaatkan aset tersebut. Kesadaran masyarakat menjadi landasan untuk mengembangkan aset dengan tujuan menciptakan perubahan sosial yang lebih baik.

Membangkitkan kesadaran dan pemahaman akan kebutuhan adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Sifat manusiawi yang

³ Nurdiansyah, *Panduan Pelatihan Dasar Asset Based Community-Driven Development (ABCD)*, (Makassar: UINAM, 2016), Hal 68.

ada pada setiap individu membutuhkan hal tersebut. Dengan memiliki kesadaran dan pemahaman yang baik, individu lebih mampu mencapai dan mewujudkan harapan mereka dengan mengembangkan potensi dan aset yang dimiliki.⁴

2. Analisis Strategi Program

Analisis strategi program digunakan untuk menggambarkan aset yang ada, harapan yang dimiliki, dan strategi yang akan digunakan dalam mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan., analisis strategi program di tampilkan melalui tabel berikut:

Tabel 1. 1 Analisa Strategi Program

Asset	Harapan	Strategi
Melimpahnya timbunan jerami dari pertanian yang kurang dikelola dengan baik	Memanfaatkan limbah jerami untuk memberdayakan warga sekitar	Mengelola jerami dan dijadikan suatu inovasi seperti karya lukisan
Salah satu warga Dusun Krajan memiliki <i>skill</i> untuk mengelola jerami	Meningkatkan kesadaran sesama warga sekitar untuk mencapai harapan yang sesuai	Menumbuhkan rasa kesadaran antara warga sekitar

⁴ Abdul Lathif M.H, Skripsi: “Pemberdayaan Karang Taruna Melalui Pemanfaatan Pisang untuk Meningkatkan Ekonomi Kreatif di Dusun Sukodono Desa Sukolilo Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan”, (Surabaya: UINSA, 2021), Hal 10.

Adanya dukungan dari pemerintah desa dalam pemanfaatan jerami	Adanya mengambil kebijakan pemerintah desa dapat memberi harapan untuk mengelola limbah jerami untuk menjadikan suatu karya lukisan	Dapat membuat suatu pelatihan untuk masyarakat terutama pemuda dalam pemanfaatan limbah jerami untuk dijadikan suatu karya lukisan
---	---	--

Sumber : Dikelola oleh peneliti

Berdasarkan data yang tercantum dalam tabel analisis strategi perencanaan di atas, teridentifikasi tiga jenis potensi atau aset yang relevan. Salah satu asset tersebut adalah kelimpahan jerami. Dengan memanfaatkan kelimpahan jerami tersebut, salah seorang warga Dusun Krajan dapat mengolahnya menjadi karya lukis yang unik dan meningkatkan nilai jual lukisan tersebut. Dalam pengolahan jerami menjadi lukisan, keunikan bahan jerami dapat membuat lukisan lebih menarik bagi para pembeli. Selain itu, pengolahan jerami sebagai bahan seni juga dapat memberikan nilai tambah pada jerami yang sebelumnya tidak memiliki nilai jual, dan berkontribusi dalam pengembangan ekonomi kreatif masyarakat. Melalui usaha yang dimiliki oleh salah seorang warga tersebut, juga dapat berperan dalam memberdayakan masyarakat sekitar melalui peningkatan ekonomi dan peluang kerja yang dihasilkan.

Dalam hal ini, penting untuk dicatat bahwa salah satu warga Dusun Krajan, yaitu Sendy (23 tahun),

memiliki keterampilan dalam mengelola jerami. Keterampilan ini memiliki potensi keuntungan bagi dirinya sendiri dan masyarakat sekitar, seperti menghasilkan karya lukis yang unik dari jerami. Melalui inovasi ini, keterampilan yang dimiliki oleh Sendy dapat berperan dalam memberdayakan masyarakat sekitar di Dusun Krajan serta di dusun-dusun lain di Desa Penanggal.

Adanya keterampilan yang dimiliki oleh Sendy dan pemanfaatan jerami dalam menciptakan karya seni, seperti lukisan berbahan abu jerami, akan berdampak positif bagi generasi muda. Hal ini akan membantu mereka untuk membangun rasa percaya diri bahwa mereka mampu melakukan hal-hal yang bermanfaat dan memiliki keyakinan pada kemampuan mereka sendiri. Kesadaran terhadap potensi yang ada di sekitar mereka juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan potensi tersebut.

Diharapkan melalui inovasi ini dalam menciptakan lukisan berbahan abu jerami, akan tercipta peluang kerja atau usaha yang dapat memberdayakan masyarakat sekitar, terutama pemuda-pemuda di Dusun Krajan. Hal ini diharapkan dapat membuka lapangan pekerjaan baru dan memberikan kesempatan bagi generasi muda untuk mengembangkan diri dan berperan aktif dalam pembangunan komunitas mereka.

Adanya dukungan dari pemerintah desa dalam pemanfaatan dan pengelolaan jerami sangatlah penting. Dengan dukungan ini, akan lebih mudah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat dan meningkatkan kesadaran warga

sekitar untuk mencapai harapan yang diinginkan. Dengan banyaknya jerami yang belum dimanfaatkan secara optimal, kehadiran seseorang yang memiliki keterampilan dalam mengolah jerami, seperti salah satu warga Dusun Krajan, menjadi sangat berarti. Keterampilan tersebut dapat digunakan untuk menciptakan karya seni berupa lukisan yang terbuat dari abu jerami, serta membuka peluang usaha atau lapangan kerja bagi masyarakat sekitar.

Pemanfaatan jerami yang tidak termanfaatkan dengan baik, adanya *skill* yang dimiliki oleh warga Dusun Krajan dapat menjadi solusi yang kreatif dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Dukungan dari pemerintah desa akan memberikan dorongan yang lebih besar dalam mengembangkan asset yang ada dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Pengelolaan dan pemanfaatan limbah jerami dalam membuat sebuah inovasi karya seni lukis yang dilakukan oleh salah satu warga Dusun Krajan sendiri bisa menjadi program menarik untuk desa dalam hal pengembangan asset yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Jika program ini sudah terlaksana dan sudah bisa bergerak dalam bidang wirausaha akan sangat menguntungkan juga bagi dusun maupun desa.

Melalui pelaksanaan program ini, tidak hanya desa yang akan mendapatkan manfaatnya, tetapi juga akan mendorong motivasi bagi dusun dan desa lainnya untuk lebih memahami dan berkembang dengan memanfaatkan potensi dan asset yang ada di masing-masing dusun atau desa. Baik itu potensi

alam maupun potensi yang ada dalam masyarakat yang telah ada sejak lama.

3. Ringkasan Narasi Program

Tabel 1. 2 Narasi Program

Tujuan Akhir (Goal)	Memperkuat sektor ekonomi kreatif melalui pemanfaatan jerami yang melimpah.
Tujuan (Purpose)	Menciptakan peluang kerja dan usaha untuk masyarakat sekitar melalui partisipasi seorang warga Dusun Krajan yang memiliki keterampilan dalam seni lukis menggunakan bahan abu jerami.
Hasil (Result/Output)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat inovasi dalam pemanfaatan pengelolaan limbah jerami menjadi suatu karya seni lukis yang unik 2. Terbentuknya <i>skill</i> untuk mengelola dan berwirausaha 3. Membuat program tentang pelatihan pengelolaan jerami menjadi bahan media lukis
Kegiatan	<p>1.1 Membuat inovasi dalam pemanfaatan limbah jerami menjadi suatu karya lukis</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.1.1 Edukasi mengenai pemanfaatan limbah jerami 1.1.2 Penentuan jadwal kegiatan

	<p>1.1.3 Mempersiapkan alat dan bahan</p> <p>1.1.4 FGD Bersama masyarakat terutama pemuda-pemuda</p> <p>1.1.5 Mempersiapkan materi</p> <p>1.1.6 Praktik pengelolaan jerami</p> <p>1.1.7 Evaluasi dan refleksi program</p> <p>2.1 Terbentuknya <i>skill</i> untuk mengelola dan berwirausaha</p> <p>2.1.1 Persiapan dan melakukan koordinasi bersama</p> <p>2.1.2 Melakukan FGD dan <i>drafting</i> perencanaan program</p> <p>2.1.3 Praktek wirausaha yang sudah dipelajari</p> <p>2.1.4 Evaluasi dan refleksi</p> <p>3.1 Membuat program tentang pengelolaan lukisan berbahan abu jerami</p> <p>3.1.1 Mempersiapkan tempat, alat, dan bahan</p> <p>3.1.2 Penyusunan rencana program dan koordinasi kelompok</p> <p>3.1.3 Pelaksanaan program</p> <p>3.1.4 Evaluasi rencana program</p>
--	---

Sumber: Dikelola oleh peneliti

4. Teknik Evaluasi Program

Evaluasi kegiatan merupakan langkah penting dalam setiap penelitian untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan yang telah dilakukan. Hasil evaluasi tersebut nantinya dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan di masa mendatang.

Pemantauan, juga dikenal sebagai monitoring, merupakan fungsi yang berkelanjutan dengan tujuan untuk memantau program dan pemangku kepentingan yang sedang berlangsung. Hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi tanda-tanda kemajuan awal atau kesenjangan yang sedang terjadi.⁵ Sementara evaluasi sendiri Evaluasi merupakan suatu penilaian subjektif yang dilakukan untuk mengevaluasi program yang telah dilaksanakan sebelumnya. Tujuan dari evaluasi tersebut adalah untuk menilai dampak, efisiensi, keberlanjutan, dan keterkaitan program dengan tujuan yang ingin dicapai.⁶ Ada beberapa teknik yang digunakan dalam monitoring dan evaluasi yakni:⁷

a. Perangkat Wawancara

Teknik ini digunakan untuk mengukur dan mengidentifikasi perubahan sosial yang tidak

⁵ M. Lutfi Mustofa, *Monitoring Dan Evaluasi (Konsep Dan Penerapannya Bagi Pembinaan Kemahasiswaan)*, Malang: UIN MALIKI press, Hal 107.

⁶ M. Luthfi Mustofa, *Monitoring Dan Evaluasi (Konsep Dan Penerapannya Bagi Pembinaan Kemahasiswaan)*, Malang: UIN MALIKI press, Hal 107.

⁷ Alison, Mathie, *Panduan Evaluasi dan Partisipatif untuk Program Pemberdayaan Masyarakat, Coady International Institute*. Seri Kemitraan Universitas-Masyarakat, 2016, Hal 12-16.

diketahui, tidak terlihat, dan sulit diukur secara objektif. Dalam proses ini, anggota komunitas atau masyarakat diminta untuk menjawab pertanyaan evaluasi dengan menggambarkan perubahan dalam perasaan mereka sendiri dan memberikan contoh konkret sebagai ilustrasi.

b. Perangkat Fotografi

Dalam rangka melihat perubahan yang terjadi dalam masyarakat atau komunitas, penting untuk mengambil beberapa gambar kegiatan yang sedang berlangsung. Dengan menggunakan pendekatan ini, masyarakat dapat melihat potret diri mereka sendiri dari awal hingga akhir, dengan sudut pandang mereka sendiri. Kemudian, mereka dapat bercerita dan mencari momen-momen menarik serta penting yang dirasakan oleh mereka.

c. Perubahan Signifikan

Perubahan yang terjadi dalam masyarakat dapat diamati melalui kegiatan monitoring dan evaluasi yang digunakan untuk mengamati perubahan yang terjadi dalam diri masyarakat atau komunitas. Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan komunitas dapat menjelaskan bentuk perubahan yang telah dicapai. Penting bagi anggota komunitas untuk mengambil langkah selanjutnya guna mempertahankan perubahan yang telah tercapai, sehingga perubahan tersebut dapat terus berkembang dengan baik dan memberikan dampak positif bagi komunitas.

d. *Trend and Change*

Metode "*Trend and Change*" digunakan untuk mengidentifikasi dan memahami perubahan serta kecenderungan dalam suatu situasi. Tujuan dari teknik ini adalah:

- 1) Menganalisis peristiwa masa lalu guna mengidentifikasi pola dan aliran peristiwa masa lalu yang dapat digunakan sebagai acuan untuk memprediksi peristiwa masa depan.
- 2) Memahami hubungan sebab-akibat serta faktor-faktor yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap fenomena yang sedang diamati.⁸

F. Sistematika Pembahasan

Penyusunan skripsi dilakukan dengan sistematika tertentu untuk memudahkan pembahasan dan memastikan uraian yang tepat. Oleh karena itu, peneliti membaginya menjadi beberapa bagian bab. Berikut sistematika pembahasan yang telah disusun :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini, peneliti akan melakukan pembahasan mendalam mengenai latar belakang dan analisis topik penelitian, fokus penelitian pendampingan, tujuan penelitian pendampingan, manfaat penelitian pendampingan, strategi pemecahan masalah, dan kerangka kerja terkait. Selain itu, peneliti juga akan memberikan deskripsi singkat dan akurat

⁸ Abdul Lathif M.H, Skripsi: "*Pemberdayaan Karang Taruna Melalui Pemanfaatan Pisang untuk Meningkatkan Ekonomi Kreatif di Dusun Sukodono Desa Sukolilo Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan*", (Surabaya: UINSA, 2021), Hal 15-16.

mengenai setiap bab yang ada dalam skripsi, dengan tujuan agar mudah dipahami oleh pembaca.

BAB II KAJIAN TEORI

Pada bab ini, akan dibahas mengenai teori dan konsep yang terkait dengan judul penelitian dan pendampingan yang dilakukan. Beberapa teori yang akan dibahas antara lain teori pemberdayaan masyarakat, teori pemberdayaan pemuda-pemudi, teori pemanfaatan jerami, teori inovasi dalam peningkatan ekonomi kreatif, teori dakwah dalam konteks pemberdayaan masyarakat. Selain itu, juga akan dijelaskan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini, akan dijelaskan tentang pendekatan yang digunakan dalam pendampingan, yaitu pendekatan Aset Berbasis Pembangunan Komunitas (ABCD). Penjelasan akan mencakup prosedur pelaksanaan pendekatan ABCD, subjek atau partisipan yang terlibat dalam pendampingan, teknik pengumpulan data yang digunakan, teknik analisis data yang diterapkan, serta teknik validasi data yang dilakukan untuk memastikan keakuratan dan keandalan data yang dikumpulkan.

BAB IV PROFIL DESA

Pada bab ini, peneliti akan menyajikan gambaran tentang kondisi Dusun Krajan yang terkait dengan deskripsi-deskripsi terkait dengan kondisi lapangan. Hal ini meliputi deskripsi tentang kondisi geografis Dusun Krajan, termasuk informasi tentang lokasi geografis, iklim, topografi, dan lingkungan fisik lainnya. Selain itu, akan dijelaskan juga tentang kondisi demografis Dusun Krajan, seperti jumlah penduduk,

struktur demografis, serta karakteristik sosial dan ekonomi penduduk. Deskripsi lainnya yang relevan dengan kondisi lapangan juga dapat disertakan, seperti adanya infrastruktur, aksesibilitas, sumber daya alam, dan faktor-faktor pendukung lainnya yang dapat menggambarkan wilayah tersebut secara komprehensif.

BAB V TEMUAN ASSET

Pada bab ini, akan diuraikan mengenai hasil temuan terkait dengan asset-asset yang ada di Dusun Krajan. Temuan ini mencakup berbagai jenis asset, seperti asset alam, asset fisik, asset manusia, asset sosial, dan asset finansial.

BAB VI DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN

Pada bab ini, akan dijelaskan mengenai proses inkulturasi yang dilakukan, yaitu upaya untuk mengintegrasikan dan menanamkan nilai-nilai serta budaya yang berkaitan dengan potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Selain itu, akan dijelaskan juga mengenai upaya penyadaran masyarakat akan potensi yang dimiliki serta penerapan metode *Appreciative Inquiry* yang melibatkan tahapan-tahapan seperti *Discovery* (penemuan), *Dream* (mimpi), *Design* (perancangan), *Define* (penentuan), dan *Destiny* (tujuan akhir).

BAB VII AKSI PERUBAHAN

Dalam bab ini, akan diuraikan mengenai pelaksanaan aksi yang dimulai dengan melakukan analisis terhadap aset yang ada, kemudian menentukan strategi program, melakukan narasi program, dan terakhir melakukan monitoring dan evaluasi terhadap program yang telah dilakukan.

BAB VIII EVALUASI DAN REFLEKSI

Dalam bab ini, akan dibahas mengenai analisis perubahan pola pikir yang terjadi pada masyarakat, serta refleksi terkait dengan hasil pendampingan yang telah dilakukan dengan mempertimbangkan perspektif teoritis, metodologis, dan islam.

BAB IX PENUTUP

Bab ini merangkum hasil kesimpulan yang diperoleh peneliti, serta menggambarkan pemberdayaan dalam perubahan sosial yang telah dilakukan terhadap masyarakat Dusun Krajan. Selain itu, bab ini juga memberikan saran-saran yang relevan dalam upaya perbaikan dan pengembangan lebih lanjut.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II KAJIAN TEORITIK

A. Kerangka Teoritik

1. Teori Dakwah

a. Definisi Dakwah

Hakikat dakwah adalah seruan atau ajakan dengan menyentuh hati manusia sesuai dengan fitrahnya, supaya mereka menjalani kehidupan sesuai dengan petunjuk Ilahi. Dakwah merupakan tugas setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan sesuai dengan bakat di bidangnya masing-masing. Oleh karena itu pelaksanaan dakwah akan lebih berhasil apabila disertai dengan keahlian, ketrampilan, dan susunan kerja yang teratur, serta mengenal susunan masyarakat yang menjadi sasarannya.

Kata dakwah menurut bahasa (etimologi) berasal dari bahasa arab dari kata: *da'a – yad'u – da'watan* kata tersebut memiliki makna menyeru, memanggil, mengajak, dan melayani selain itu perkataan dakwah juga mengundang, menuntut dan menghasung. Sedangkan menurut terminologi (istilah), para ahli ulama' telah memberikan batasan dakwah dari sesuai dengan sudut pandang mereka masing – masing, dari sekian banyaknya definisi, berikut ini yang dapat mewakili definisi tentang dakwah:⁹

Islam adalah agama yang menganjurkan pemeluknya untuk selalu aktif dalam melakukan kegiatan dakwah. Kegiatan dakwah menuntut

⁹. Asep Shodiqin, “*Membingkai Epistimologi Ilmu Dakwah*” Jurnal Ilmu dakwah Vol. 5 No. 2 Edisi Juli - Desember 2011, hl. 449.

pelaksanaan dakwah secara maksimal dalam Bilhal (bentuk aktual). pengaplikasiannya dapat dilakukan melalui pendekatan pendampingan atau pemberdayaan masyarakat. Pendekatan pendampingan dan pemberdayaan merupakan salah satu cara pilihan yang tepat untuk mencapai dalam tujuan ini. Sebagaimana Syekh Ali Mahfudz mendeskripsikan dakwah sebagai berikut:

حَثُّ النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ
وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ لِيَفُوزُوا بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَالْآجِلِ¹⁰

“Mendorong manusia untuk berbuat kebaikan dan petunjuk dan menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran untuk meraih keberuntungan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.”¹¹

Setelah dicermati apa yang disampaikan oleh syaikh Ali mahfudz tentang pengertian dakwah maka pemaknaan dakwah menurut islam menjadi jelas yakni mengajak manusia untuk berbuat kebaikan berlandaskan Al-Qur'an dan hadits, mengajak kepada yang ma'rif serta mencegah dari perbuatan yang mungkar, supaya orang yang diajak mengalami perubahan sosial dan perubahan spiritualnya.

¹⁰ Syekh Ali Mahfudz, *Hidayatul Mursyidin* (Libanon: Darul I'tisham 1979), Hal. 17.

¹¹ Dr. Moh. Ali Aziz, M.Ag. *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 4.

Menurut M. Arifin, dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengamalan, terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya tanpa ada paksaan.¹²

Dakwah dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain sebagai mana firman Allah Surath An-Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ.

Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk".¹³

Dalam menjalankan perjuangan dakwah hendaklah tidak dilakukan dengan setengah-setengah melakukannya hanya sehari atau hanya

¹² Ibid hl 449.

¹³ Kementerian Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemah*, (Jakarta Timur: PT. Surya Prisma Sinergi, 2012), Hal. 282.

ingin mencoba saja, dalam menjalankan dakwah harus dijauhkan dengan hati yang ikhlas dan mantap disertai semangat yang tinggi bagi perkembangan agama allah hal tersebut sangat penting untuk dijadikan pedoman dalam berdakwah kepada masyarakat, terutama dalam mengembangkan kemampuan masyarakat dalam meningkat status sosial mereka agar tidak terjadi ketimpangan sosial, di dalam berdakwah perlu untuk memahami situasi di lapangan agar seorang pemberdaya masyarakat bisa memahami situasi masyarakat dan tidak terjadi pertentangan dari kalangan masyarakat itu sendiri.

b. Kewajiban Dakwah

Siapapun berhak untuk berdakwah dalam hal apapun itu, berdakwah tidak hanya berceramah atau mengisi pengajian dll, dakwah bisa dilakukan dengan berbagai banyak cara seperti halnya memberikan pendampingan kepada masyarakat yang mengalami ketergantungan, sebagai bamana firman allah di dalam Al-Qur'an:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَادِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia

(pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk".¹⁴

Dalam menjalankan perjuangan dakwah hendaklah tidak dilakukan dengan setengah-setengah melakukannya hanya sehari atau hanya ingin mencoba saja, dalam menjalankan dakwah harus dijauhkan dengan hati yang ikhlas dan mantap disertai semangat yang tinggi bagi perkembangan agama allah hal tersebut sangat penting untuk dijadikan pedoman dalam berdakwah kepada masyarakat, terutama dalam mengembangkan kemampuan masyarakat dalam meningkat status sosial mereka agar tidak terjadi ketimpangan sosial, di dalam berdakwah perlu untuk memahami situasi di lapangan agar seorang pemberdaya masyarakat bisa memahami situasi masyarakat dan tidak terjadi pertentangan dari kalangan masyarakat itu sendiri.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.¹⁵

¹⁴ Kementerian Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemah*, (Jakarta Timur: PT. Surya Prisma Sinergi, 2012), Hal. 282.

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Quran Terjemahan*, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2015), Hal. 184-187.

Untuk mencapai maksud tersebut perlu adanya segolongan umat Islam yang bergerak dalam bidang dakwah yang selalu memberi peringatan, bilamana tampak gejala-gejala perpecahan dan penyelewengan. Karena itu pada ayat ini diperintahkan agar di antara umat Islam ada segolongan umat yang terlatih di bidang dakwah yang dengan tegas menyerukan kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf (baik) dan mencegah dari yang mungkar (maksiat). Dengan demikian umat Islam akan terpelihara dari perpecahan dan infiltrasi pihak manapun.

Menganjurkan berbuat kebaikan saja tidaklah cukup tetapi harus dibarengi dengan menghilangkan sifat-sifat yang buruk. Siapa saja yang ingin mencapai kemenangan, maka ia terlebih dahulu harus mengetahui persyaratan dan taktik perjuangan untuk mencapainya, yaitu kemenangan tidak akan tercapai melainkan dengan kekuatan, dan kekuatan tidak akan terwujud melainkan dengan persatuan. Persatuan yang kukuh dan kuat tidak akan tercapai kecuali dengan sifat-sifat keutamaan. Tidak terpelihara keutamaan itu melainkan dengan terpeliharanya agama dan akhirnya tidak mungkin agama terpelihara melainkan dengan adanya dakwah. Maka kewajiban pertama umat Islam itu ialah menggiatkan dakwah agar agama dapat berkembang baik dan sempurna sehingga banyak pemeluknya.

Dengan dorongan agama akan tercapailah bermacam-macam kebajikan sehingga terwujud

persatuan yang kukuh kuat. Dari persatuan yang kukuh kuat tersebut akan timbullah kemampuan yang besar untuk mencapai kemenangan dalam setiap perjuangan. Mereka yang memenuhi syarat-syarat perjuangan itulah orang-orang yang sukses dan beruntung.

c. Tujuan Dakwah

Menurut M. Natsir, yang dikutip dalam *jurnal, M. Natsir Dan pandangannya tentang Dakwah Dalam Buku Fiqhul Dakwah* tujuan dakwah adalah:¹⁶

- 1) Memanggil kita kepada syariat, untuk memecahkan persoalan hidup, baik persoalan hidup perseorangan atau persoalan berumah tangga, berjama'ah-bermasyarakat, berbangsa-bersuku bangsa, bernegara dan berantarnegara
- 2) Memanggil kita kepada fungsi hidup kita sebagai hamba Allah di atas dunia, berisikan manusia berbagai jenis, bermacam pola pendirian dan kepercayaannya, yakni fungsi sebagai syuhada 'ala an-nas, menjadi pelopor dan pengawas bagi umat manusia.
- 3) Memanggil kita kepada tujuan hidup yang hakiki, yaitu menyembah Allah. Demikianlah, kita hidup mempunyai fungsi tujuan yang tertentu.¹⁷

¹⁶ Mubasyaroh, M.Ag, "M. Nasir Dan Pandangannya Tentang Dakwah Dalam Buku Fiqhud Dakwah" Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Volume 1, Nomor 2, juli – desember 2013, hl. 154.

¹⁷ Ibid 155.

Tujuan dakwah tersebut, secara lebih tegas disampaikan oleh M.Natsir bahwa tujuan risalah yang dibawa Nabi Muhammad adalah petunjuk (huda), bagaimana manusia menjaga nilai dan martabat kemanusiaannya itu agar jangan sampai turun, dan sebaliknya agar bakat potensinya dapat berkembang dan kualitasnya meningkat mencapai tingkat yang lebih tinggi. Secara lebih rinci, tujuan dakwah tersebut adalah:

لِيَفُوزُوا بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَالْآجِلِ¹⁸

untuk meraih keberuntungan dan kebahagiaan dunia dan akhirat

Pertama, memanggil manusia kembali kepada syariat atau hukum-hukum agama agar dapat mengatur dirinya sesuai dengan agama. Menurutnya, agama tidak sekedar satu sistem kepercayaan saja, tetapi di dalamnya terdapat multisistem untuk mengatur kehidupan manusia, baik dalam garis vertikal dengan Allah SWT maupun horizontal dengan manusia dan lingkungannya. Hal tersebut sebagaimana diakuinya sendiri, agama seharusnya menjadi pemimpin dan penuntun bagi orang-orang untuk mencapai perkembangan setinggi mungkin dalam kemampuan rohaniah, akhlak, intelektual, dan fisik. Selanjutnya fungsi agama adalah menetapkan, memelihara dan

¹⁸ Syekh Ali Mahfudz, *Hidayatul Mursyidin* (Libanon: Darul I'tisham 1979), Hal. 17.

menyelaraskan hubungan antara Tuhan dan insan dan juga antara manusia dengan manusia.

Kedua, tujuan dakwah Islam adalah mempertegas fungsi hidup manusia sebagai hamba Allah di muka bumi ini, yaitu mengabdikan kepada Allah SWT.

Ketiga, tujuan dakwah adalah memanggil manusia untuk kembali kepada tujuan hidup, yaitu mencari keridhaan Allah. Menurut M. Natsir tujuan hakiki adalah keridhaan Ilahi, keridhaan yang memungkinkan tercapainya “hidup yang sebenarnya hidup” yang lebih tinggi mutunya dari hidup manusia; hidup immaterial sebagai kelanjutan dari hidup materiil. Hidup yang ukhrowi, yang puncak kebahagiaannya terletak dalam pertemuan dengan khaliq Azza wa Jalla. Itulah menyembah sebagai tujuan hidup

d. Model Dakwah

Dakwah dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan secara terus-menerus untuk memberikan perubahan pada manusia yang meliputi pikiran (*fikrah*), perasaan (*syu'ur*), dan tingkah laku (*suluk*) yang kemudian menuntun mereka kepada jalan Allah (Islam), sampai akhirnya mampu membentuk masyarakat yang Islami (*al-mujtama' al-Islami*). Setidaknya, ada empat aktivitas utama dakwah, diantaranya mengingatkan orang akan nilai-nilai kebenaran dan keadilan dengan lisan, menyebarkan prinsip Islam melalui karya tulisan, memberikan panduan keteladanan terkait perilaku (*akhlak*) yang baik, dan bersifat tegas terhadap

kemampuan fisik, harta, dan jiwa dalam menegakkan prinsip-prinsip Ilahi.

Hakekat dakwah adalah seruan atau ajakan dengan menyentuh hati manusia sesuai dengan fitrahnya, supaya mereka menjalani kehidupan sesuai dengan petunjuk Ilahi. Dakwah merupakan tugas setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan sesuai dengan bakat di bidangnya masing-masing. Oleh karena itu pelaksanaan dakwah kan lebih berhasil apabila disertai dengan keahlian, ketrampilan, dan susunan kerja yang teratur, serta mengenal susunan masyarakat yang menjadi sasarannya.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa dakwah Islam adalah setiap upaya positif baik yang berupa aktivitas lisan, tulisan, perbuatan maupun ketetapan guna meningkatkan taraf hidup manusia dan nilainya sesuai dengan tuntutan hidupnya dan mengacu kepada konsep kehidupan yang ditetapkan Tuhan atas mereka. Disamping itu dakwah juga merupakan usaha menggerakkan pikiran dan perbuatan manusia untuk mengembangkan fungsi kerisalahan berupa tugas menyampaikan din al-Islam kepada manusia, sedangkan fungsi kerahmatan adalah upaya menjadikan Islam sebagai rahmat bagi alam semesta.

1) Dakwah Bil Lisan

Dakwah bi lisan dapat dilakukan dengan cara menyampaikan hal hal yang memberikan dampak positif kepada manusia, Dakwah bil lisan merupakan metode dakwah yang banyak digunakan

oleh beberapa da'i pada kegiatan dakwahnya, melalui beberapa kegiatan misalnya khitobah, ceramah, pidato, dan lain-lain.

Sejak zaman dahulu dakwah secara lisan merupakan dakwah yang paling efektif dilakukan oleh seorang da'i dikarenakan lisan merupakan media komunikasi yang paling penting peranannya dalam memberikan ajakan dan pemahaman mengenai Islam. Seiring perkembangan zaman, metode dakwah semakin banyak dan beragama namun hal tersebut tidak membuat dakwah bil lisan berhenti, karena setiap manusia dikaruniai lisan oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala.

2) Dakwah Bil Hal yang Terkait Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Kemampuan Seni Lukis

Kegiatan Dakwah yang dilakukan oleh peneliti di Desa Penanggal dalam pengorganisasian masyarakat adalah mengajak masyarakat untuk mempunyai jiwa berwirausaha dengan memanfaatkan asset dan *skill* yang telah dimiliki dan tidak menggunakan bahan kimia untuk tanaman buah salak. Di dalam Al-Qur'an banyak sekali anjuran untuk berwirausaha atau berbisnis dengan cara yang benar dan mengutamakan akhlak dalam menjalankannya. Dalam Al-Qur'an pun, Allah berfirman dalam Surat An-Nisa' (04) ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ إِلَّا
أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ
إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu”¹⁹

Berdasarkan ayat di atas, dapat dipahami bahwa jelas mengharamkan orang yang memakan harta tetangganya dengan cara yang tidak semestinya. Larangan ini berfungsi sebagai penyelamat bagi diri sendiri dan orang lain. Karena Allah telah menawarkan cara untuk mendapatkan kekayaan dengan cara yang halal, yaitu melalui berdagang atau berwirausaha. Setiap perdagangan harus berdasarkan suka sama suka tetapi harus tetap sesuai dengan ketentuan Al-Qur'an dan Hadist.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ
مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ
الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

¹⁹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, An-Nisa' : 29.

Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan. (QS. Al-Qasas Ayat 77)²⁰

مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلٍ
يَدِهِ ، وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ – كَانَ يَأْكُلُ مِنْ
عَمَلِ يَدِهِ²¹

“Tidaklah seseorang memakan suatu makanan yang lebih baik dari makanan yang ia makan dari hasil kerja keras tangannya sendiri. Karena Nabi Daud ‘alaihi salam dahulu juga makan dari hasil kerja keras tangannya.” (HR. Bukhari, no. 2072, dari Al-Miqdad).

Bahkan sebagaimana disebutkan dalam hadits ini, mencari kerja dengan tangan sendiri sudah dicontohkan oleh para nabi seperti Nabi Daud ‘alaihi salam. Contoh pekerjaan dengan tangan adalah bercocok tanam, kerajinan, mengolah kayu, pandai besi, dan menulis.

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Syaamil Quran, 1999), hlm. 394.

²¹ Muhammad Bin Ismail al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari*, (Jakarta: Abu Abdullah Muhammad, 2011), hlm. 34.

Dalam berwirausaha, seseorang harus memiliki semangat dan etos kerja yang tinggi untuk, terus berusaha menemukan inovasi-inovasi baru dan mampu mempertahankan usahanya sejalan dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi agar usahanya tidak gagal. Salah satu upaya untuk memberdayakan potensi ekonomi dan membangun masyarakat yang mandiri adalah dengan melahirkan wirausahawan baru yang berkompeten. Asumsi sederhana berwirausaha adalah kemandirian, terutama kemandirian ekonomi dan kemandirian dalam pemberdayaan.²² Secara umum kewirausahaan dalam Al-Qur'an memiliki arti:

- (a) Kewajiban melakukan aktivitas agar tidak bermalas-malasan,
- (b) Memperhatikan keterampilan dan profesi,
- (c) Bekerja dengan potensi dan keahlian,
- (d) Kewajiban usaha yang disertai dengan tawakal,
- (e) Sesuai dengan aturan yang ditetapkan.²³

Bekerja dan berwirausaha dalam Islam sangat dianjurkan karena dapat hidup mandiri tanpa bergantung pada orang lain dan dapat membantu orang lain menjadi mandiri secara ekonomi. Seperti masyarakat Desa Penanggal

²² Nanih Machendrawaty, Agus Ahmad Safei, Pengembangan Masyarakat Islam: Dari Ideologi, Strategi, Sampai Tradisi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hal 47.

²³ Siti Musfiqoh, Teori dan Praktek Kewirausahaan Membentuk Mahasiswa Berkarakter, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), hal 28.

yang memiliki asset alam yaitu limbah jerami dari sisa panen dan digunakan untuk media lukis serta dapat membuka lapangan pekerjaan bagi pengangguran terutama kaum pemuda.

2. Pengembangan Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif merupakan konsep dalam era ekonomi baru yang menekankan penggunaan informasi dan kreativitas dengan menganggap ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi utama. Konsep ini sering kali diwujudkan melalui keberadaan industri kreatif. Seiring berjalannya waktu, perkembangan ekonomi mengarah pada konsep ekonomi kreatif setelah sebelumnya melalui periode ekonomi informasi di mana informasi menjadi faktor utama dalam pengembangan ekonomi.²⁴

Istilah "ekonomi kreatif" pertama kali diperkenalkan oleh John Howkins pada tahun 2001. Pada tahun 1997, Howkins menyadari adanya perubahan dalam industri ekonomi yang berbasis pada kreativitas masyarakat. Ekonomi kreatif merupakan sebuah konsep baru dalam sistem ekonomi yang menempatkan informasi dan kreativitas manusia sebagai faktor produksi yang paling utama. Dalam ekonomi kreatif, ide dianggap sangat berharga, karena ide-ide kreatif ini mendorong terciptanya inovasi baru dan produk baru yang menjadi solusi atas masalah dan memenuhi kebutuhan pasar yang ada. Hal ini memberikan jawaban terhadap masalah kurangnya

²⁴ Faisal Afiff, *Kewirausahaan dan Ekonomi Kreatif*, (Jakarta. BINUS University, 2012), Hal 1.

kualitas produk yang sesuai dengan kebutuhan pasar.

Pada tahun 2006, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono memberikan instruksi untuk mengembangkan ekonomi kreatif di Indonesia. Proses pengembangan ini pertama kali diwujudkan melalui pembentukan Indonesia Design Power oleh Departemen Perdagangan, yang bertujuan untuk mendukung pengembangan ekonomi kreatif di Indonesia. Selanjutnya, untuk mewujudkan Indonesia Kreatif, mulai tahun 2009 diadakan Pekan Produk Kreatif dan Pameran Ekonomi Kreatif yang diselenggarakan setiap tahun. Ini merupakan upaya untuk mempromosikan dan memasarkan produk-produk kreatif serta meningkatkan kesadaran akan potensi ekonomi kreatif di Indonesia.

Konsep ekonomi kreatif adalah sebuah konsep ekonomi dalam era ekonomi baru yang mengedepankan intensitas informasi dan kreativitas, dengan menggunakan ide dan pengetahuan yang dimiliki oleh Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonomi. Transformasi struktur perekonomian dunia terjadi dengan cepat seiring pertumbuhan ekonomi, di mana sebelumnya berbasis Sumber Daya Alam (SDA), namun saat ini telah berubah menjadi berbasis Sumber Daya Manusia (SDM). Hal ini menggambarkan peralihan dari era pertanian menuju era industri dan informasi.

Jhon Howkins dalam bukunya *The Creative Economy: How People Make Money from Ideas* pertama kali memperkenalkan istilah ekonomi kreatif. Beliau mendefinisikan ekonomi kreatif

sebagai *the creation of value as a result of idea*. Howkins menjelaskan ekonomi kreatif sebagai "kegiatan ekonomi dalam masyarakat yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk menghasilkan ide, tidak hanya melakukan hal-hal yang rutin dan berulang. Karena bagi masyarakat ini, menghasilkan ide merupakan hal yang harus dilakukan untuk kemajuan."

Dalam cetak biru Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2009-2015, ekonomi kreatif didefinisikan sebagai "Era baru ekonomi setelah ekonomi pertanian, ekonomi industri, dan ekonomi informasi, yang mengedepankan intensitas informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonominya."

Departemen Perdagangan Republik Indonesia merumuskan ekonomi kreatif sebagai upaya pembangunan ekonomi secara berkelanjutan melalui kreativitas dengan iklim perekonomian yang berdaya saing dan memiliki cadangan sumber daya yang terbarukan. Definisi yang lebih jelas disampaikan oleh UNDP yang merumuskan bahwa ekonomi kreatif merupakan bagian integratif dari pengetahuan yang bersifat inovatif, pemanfaatan teknologi secara kreatif, dan budaya.²⁵

Dapat disimpulkan bahwa ekonomi kreatif adalah sebuah gagasan baru dalam sistem ekonomi adalah menempatkan informasi dan kreativitas

²⁵ Kreatif Ekonomi UNDP (*United Nations Development Programme*), Peraturan Presiden tentang Ekonomi Kreatif, (2008).

manusia sebagai faktor produksi yang paling utama. Dalam konteks ini, ide dianggap sebagai aset berharga karena ide-ide kreatif tersebut mendorong terciptanya inovasi baru dan solusi produk yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Perkembangan ekonomi kreatif di Indonesia didukung oleh arahan Presiden RI bahwa ekonomi kreatif harus menjadi tulang punggung ekonomi Indonesia. Hal ini juga didukung oleh kebijakan pemerintah yang bertujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi inklusif dan berkelanjutan, termasuk melalui pengembangan ekonomi kreatif dan peningkatan kapasitas inovasi dan teknologi.²⁶

Ekonomi kreatif sangat tergantung kepada modal manusia (*human capital* atau *intellectual capital*, ada juga yang menyebutnya *creative capital*). Ekonomi kreatif membutuhkan sumberdaya manusia yang kreatif, mampu melahirkan berbagai ide dan menerjemahkannya ke dalam bentuk barang dan jasa yang bernilai ekonomi. Proses produksinya bisa saja mengikuti kaidah ekonomi industri, tapi proses ide awalnya adalah kreativitas).²⁷

Untuk dapat mengembangkan ekonomi kreatif, diperlukan beberapa upaya atau strategi yang dapat dilakukan agar potensi ekonomi kreatif bisa terus berkembang dan berdampak pada pertumbuhan ekonomi di suatu kawasan. Berikut ini adalah

²⁶ Petumbuhan Ekonomi, *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional*, PEPRES No. 2 Tahun. 2015.

²⁷ Novita Sari, (*Pengembangan Ekonomi Kreatif Bidang Kuliner Khas Daerah Jambi*), Vol 2, Jurnal Sains Sosio Humaniora, 2018, Hal 51-52.

beberapa upaya untuk mengembangkan ekonomi kreatif.

a. Sinergi pelaku dan pemerintah

Salah satu pendekatan yang digunakan untuk mengembangkan ekonomi kreatif adalah dengan menciptakan sinergi atau kolaborasi antara para pelaku ekonomi kreatif dan pemerintah sebagai pengambil kebijakan dalam hal pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks ini, pemerintah berupaya untuk menyesuaikan skala ekonomi kreatif baik di tingkat kota/kabupaten, provinsi, maupun pusat.

b. Kerja sama antar lembaga riset

Salah satu hal penting dalam pengembangan ekonomi kreatif adalah peran serta para akademisi dalam memberi sokongan dan juga penemuan yang strategis untuk para pelaku ekonomi kreatif. Hal ini juga tidak menutup kemungkinan adanya diversifikasi bahan baku sehingga pelaku ekonomi kreatif tidak kesulitan memproduksi produk kreatifnya dari daerah.

c. Kerja sama antar pelaku ekonomi kreatif

Upaya lain untuk mengembangkan ekonomi kreatif adalah mengadakan pertemuan dan brainstorming sesama pelaku ekonomi kreatif. Hal ini bisa dilakukan dengan basis sektor yang selaras atau relevan dengan berbagai pengayaan lewat dukungan pihak-pihak tertentu, baik dari pemerintah maupun swasta.

- d. Mendorong kerja sama dengan lembaga keuangan

Faktor yang juga sangat penting dalam pengembangan ekonomi kreatif adalah menjalin kerja sama dengan lembaga keuangan. Langkah ini dapat dilakukan dengan melibatkan bank-bank daerah, nasional, BUMN, atau koperasi. Di beberapa daerah di mana akses terhadap lembaga keuangan terbatas, pendekatan seperti ini dapat diwujudkan melalui inisiatif untuk mendirikan koperasi atau credit union yang berbasis pada pelaku ekonomi kreatif setempat.

- e. Mempermudah pemodalannya dengan bunga rendah

Selain kerja sama dengan lembaga keuangan, salah satu pokok penting untuk mengembangkan ekonomi kreatif adalah dukungan modal dengan bunga rendah. Hal ini bisa dilakukan dengan kerja sama dinas terkait dan juga lembaga keuangan untuk secara sinergis membangun jaring pengaman bagi para pelaku ekonomi kreatif.

- f. Mempermudah akses untuk pasar

Selain permodalan, akses pasar juga menjadi hal utama bagi para pelaku ekonomi kreatif. Selain pasar regional, produk dari industri kreatif juga memerlukan pasar yang lebih luas, baik skala nasional maupun internasional. Oleh karena itu, peran pemerintah lewat dinas terkait diharapkan dapat menjadi wadah dan juga pembuka jalan untuk akses pasar bagi produk-produk ekonomi kreatif ini.

g. Adanya skema khusus berbasis sektor

Para pelaku ekonomi kreatif umumnya memiliki usaha di bidang atau sektor-sektor tertentu dengan kapasitas produksi terbatas. Hal ini perlu diimbangi dengan adanya skema penyaluran produk dan pemasaran yang lebih terarah. Oleh karena itu, skema pemasaran dan juga perjanjian pasar tertentu perlu dibangun, baik lewat bantuan pemerintah maupun kerja sama dengan lembaga asing seperti NGO dan sebagainya.

h. Mengadakan pelatihan dan pengayaan

Dalam hal ini, pengembangan ekonomi kreatif dilakukan secara terarah oleh pemerintah lewat kementerian terkait untuk mengadakan pelatihan serta pengayaan terhadap para pelaku ekonomi kreatif. Pengayaan dan pelatihan ini dilakukan untuk menambah bekal pengetahuan serta ilmu-ilmu praktis terkait pemasaran, pengembangan teknologi, manajemen finansial, dan lain-lain.

i. Melakukan pemasyarakatan produk

Selain berfokus pada para pelaku ekonomi kreatif, pemerintah juga perlu mendorong proses pemasyarakatan produk-produk ekonomi kreatif. Hal ini sudah beberapa kali dilakukan oleh beberapa tokoh politik dan presiden yang menggunakan produk ekonomi kreatif dalam acara atau kegiatan-kegiatan resmi mereka. Dengan begitu, produk-produk ini akan lebih mudah dikenal dan diterima oleh pasar.

j. Pengadaan ruang pameran Bersama

Jika seluruh aspek dalam ekonomi kreatif dari hulu ke hilir telah terbangun dan dikelola dengan baik, langkah selanjutnya adalah membuat ruang pameran bersama. Hal ini bisa dilakukan untuk tiap regional atau kawasan dengan memfasilitasi para pelaku ekonomi kreatif dengan keberadaan ruang pameran (*showroom*) bersama. Pemerintah Kota atau Kabupaten, Provinsi, dan juga pusat perlu mendukung hal ini secara khusus demi terwujudnya perkembangan ekonomi kreatif yang sinergis.

Pada dasarnya, ekonomi kreatif merupakan salah satu alternatif bisnis dan pendorong perkembangan ekonomi di suatu negara dengan keragaman tinggi. Diversifikasi sumber-sumber ekonomi ini bisa menjadi modal berharga yang dapat mencakup berbagai jenis ide dan juga menyerap tenaga kerja di daerah.²⁸

3. Wirausaha

Definisi wirausaha merupakan gabungan dari dua kata, yaitu 'wira' dan 'usaha'. Secara harfiah, 'wira' merujuk pada seseorang yang memiliki sifat pejuang, pahlawan, berbudi luhur, unggul, berwatak

²⁸ Algonz D.B. Raharja, “*Bagaimana Upaya yang Dilakukan untuk Mengembangkan Ekonomi Kreatif? Berikut 10 Caranya!*”, Ekrut Media, Juli 26, 2022, <https://www.ekrut.com/media/bagaimana-upaya-yang-dilakukan-untuk-mengembangkan-ekonomi-kreatif>

agung, dan berani. Sementara itu, 'usaha' mengacu pada tindakan atau aktivitas dalam melakukan sesuatu dan bekerja. Jika diterjemahkan secara harfiah, wirausaha menggambarkan individu yang menciptakan produk, menentukan metode produksi, mengorganisasi operasi untuk menghasilkan produk baru, serta mengelola aspek keuangan dan pemasaran.

Entrepreneur, berasal dari bahasa Inggris, artinya usahawan atau pengusaha. Usahawan atau pengusaha, dalam aktivitas sehari-hari disebut juga dengan pebisnis. Dan segala aktivitas pada pebisnis atau pengusaha disebut dengan bisnis. Karena aktivitas pebisnis tidak lain adalah bisnis itu sendiri yang melibatkan waktu dan setiap waktu yang digunakan dalam berbisnis dihitung dengan nilai usaha, di mana nilai usaha tersebut adalah keuntungan bisnis.

Wirausaha adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi peluang dan menciptakan sebuah organisasi atau bisnis baru guna memanfaatkan peluang tersebut. Ini mencakup kemampuan setiap individu untuk melihat dan mengejar peluang usaha, serta mengabdikan seluruh waktu dan usahanya untuk menemukan peluang-peluang bisnis. Wirausaha melibatkan berbagai resiko, baik potensi keuntungan maupun kerugian yang tidak terbatas, tergantung pada kualitas dan skala individu yang bersangkutan. Oleh karena itu, untuk terlibat dalam kegiatan wirausaha, diperlukan sifat-sifat tangguh, ketekunan, keyakinan diri,

kemampuan mental dan emosional yang baik, serta kemampuan dalam membaca peluang.

Kemampuan berwirausaha di dasari atas sebuah kepentingan membaca peluang untuk pengembangan sebuah usaha, tersedianya cukup waktu untuk mengimprovisasikan kreativitas usahanya, dan dorongan yang kuat dalam menguasai pasar. Sehingga dalam hal ini diperlukan konsep-konsep dasar berwirausaha agar tidak terjebak dalam kemacetan improvisasi.

Kewirausahaan memiliki arti yang cukup luas, karena menyebutkan seseorang atau setiap orang, yang mampu menangkap peluang-peluang usaha, kemudian peluang usaha tersebut dijadikannya sebagai lahan bisnis dengan mencurahkan segenap waktunya untuk menciptakan peluang bisnis. Setelah tercipta peluang bisnis, seorang wirausaha akan mempertahankan jalan bisnisnya, mengembangkan jalan bisnisnya dan bahkan memperluas jaringan bisnisnya sesuai dengan tujuan utama dalam dalam berwirausaha.

Dalam konteks kemandirian, wirausaha adalah salah satu istilah yang melekat pada figur wirausahawan yaitu tidak bergantung pada pihak yang tidak sejalan dengan usahanya, jujur, memiliki kegigihan, pantang menyerah, sikap diri yang terpuji, tanggung jawab tak terbatas, kesabaran dalam menghadapi tantangan, komitmen pada hasil pemikirannya, dan totalitas dalam mengurus bisnisnya. Konteks kemandirian berwirausaha, adalah salah satu dimensi penting bagi setiap orang yang akan terjun berwirausaha, karena dalam wirausaha sekali melangkah harus menemui titik

terang sebagaimana yang diharapkan. Dalam wirausaha terkandung di dalamnya ‘sosok’ atau ‘figur’ yang berkualitas secara pribadi, matang dan berdedikasi tinggi, sanggup menghadapi segala bentuk rintangan.

Tarmuji (2000), memaparkan bahwa, seorang wirausaha bukan manusia hasil cetakan melainkan seseorang yang memiliki kualitas pribadi yang menonjol yang nampak dari sikap, motivasi dan perilaku yang mendasarinya.²⁹

Sebelum memulai usaha atau bisnis, seorang wirausaha harus melakukan perencanaan yang baik dan teliti, baik dari segi fisik maupun mental. Ini meliputi pemilihan produk, lokasi, jenis bisnis, rekrutmen tenaga kerja, strategi pemasaran, dan strategi menghadapi pesaing. Dengan berwirausaha, harapannya adalah seseorang dapat mandiri, menciptakan lapangan kerja bagi orang lain, dan menjadi pemimpin dalam usahanya. Dalam kata lain, lebih baik membayar gaji karyawan daripada menjadi seorang karyawan. Jadi, dengan kata lain lebih baik membayar gaji karyawan dari pada menjadi orang yang menerima gaji. Menurut Schumpeter seperti yang dikutip dalam Suryana (2001:26), wirausaha adalah inovator yang menggabungkan sumber daya baru, teknologi baru, metode produksi baru, akses pasar baru, dan pangsa pasar baru. Kemampuan untuk menjalankan usaha sendiri, baik dalam memproduksi produk yang akan

²⁹ Eko Agus Alfianto, (*Kewirausahaan : Sebuah Kejian Pengabdian Kepada Masyarakat*), Vol 1, No 2, Jurnal Heritage, (Januari, 2012), Hal 33-35.

dijual, melakukan kegiatan pemasaran, dan aktivitas lain yang mendukung usaha, merupakan hal yang terbatas, karena tidak semua orang memiliki bakat untuk memulai dan menjalankan usaha sendiri. Kendala yang sering dihadapi wirausaha dalam menjalankan usahanya adalah keengganan untuk mengambil resiko atas kebangkrutan usaha yang dijalankannya. Juga tidak sedikit orang yang merasa tidak memiliki masa depan yang pasti jika berwirausaha. Bahkan sebagian orang yang sudah berwirausaha merasa bingung dalam menjalankan usahanya. Seorang wirausaha tidak boleh takut gagal dan harus berani mengambil resiko, baik berhasil maupun gagal. Kewirausahaan adalah hasil dari suatu disiplin, proses sistematis, penerapan kreativitas dan keinovasian dalam memenuhi kebutuhan dan peluang di pasar. Kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang. Langkah inilah yang banyak diraih oleh orang sukses karena mereka memiliki kemampuan berpikir kreatif dan inovatif. Setiap wirausaha harus mampu dan jeli melihat peluang atau kesempatan yang baik untuk menentukan keputusan yang tepat, sehingga mampu memilih mana bisnis terbaik yang akan dijalankannya. Ini semua dilakukan demi mencapai keuntungan yang optimal, melalui produk atau jasa yang akan dihasilkannya, dan yang terpenting adalah tetap menjaga kualitas serta kestabilan harga jual, mampu mengefisiensikan biaya-biaya yang dikeluarkan. Selain itu juga harus memperhatikan berapa banyak tenaga kerja yang dibutuhkan supaya kegiatan

perusahaan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan target yang telah ditentukan organisasi.

Setiap wirausaha dalam menjalankan usahanya pasti memiliki tujuan yang ingin dicapainya, seperti memperoleh keuntungan yang berorientasi untuk kelangsungan hidup perusahaan dan diharapkan terjadi peningkatan keuntungan setiap tahunnya. Banyak langkah yang dapat dilakukan wirausaha diantaranya dengan melakukan penelitian secara terus menerus untuk mengembangkan usaha, memproduksi produk atau jasa yang diminati konsumen, menentukan harga yang tepat sesuai dengan kualitas produk atau jasa, menentukan pendistribusian yang tepat terhadap produk atau jasa yang dihasilkan, dan yang terakhir bagaimana memperkenalkan produk atau jasa yang dihasilkan, yang dikenal dengan istilah “7 P” atau bauran pemasaran (*marketing mix*). Langkah lainnya yang dapat dilakukan wirausaha adalah dengan melakukan sistem keuangan yang berorientasi pada akuntansi. Hal ini perlu dilakukan dalam menjalankan bisnis, sehingga akan terjadi keseimbangan keuangan pada setiap bagian maupun pada seluruh kegiatan bisnis. Adapun langkah yang dapat ditempuh wirausaha adalah bagaimana dalam menghasilkan suatu produk atau jasa yang dihasilkan dengan seefisien dan seefektif mungkin, sehingga dapat mencapai keuntungan optimal dengan tetap berorientasi kepuasan pelanggan. Adapun langkah-langkah yang dapat ditempuh wirausaha dalam mengembangkan usahanya adalah dengan berorientasi pada kewirausahaan, berorientasi pada strategi pemasaran, sistem

keuangan yang berorientasi pada akuntansi, sistem produksi yang efektif dan efisien.³⁰

a. Pengertian Wirausaha Menurut Para Ahli

1) J.B Say (1803)

Wirausaha adalah pengusaha yang mampu mengelola sumber-sumber daya yang dimiliki secara ekonomis (efektif dan efisien) dan tingkat produktivitas yang rendah menjadi tinggi.³¹

2) Burgess (1993)

Definisi wirausaha adalah seseorang yang melakukan pengelolaan, mengorganisasikan, dan berani menanggung segala risiko dalam menciptakan peluang usaha dan usaha yang baru.³²

3) Penrose (1963)

Menurut Penrose, kegiatan kewirausahaan mencakup indentifikasi peluang-peluang di dalam sistem ekonomi.³³

4) Harvey Leibenstein (1968, 1979)

Pengertian kewirausahaan adalah kegiatan yang mencakup hal-hal yang dibutuhkan untuk menciptakan atau melaksanakan perusahaan

³⁰ Yusleli Herawati, (*Langkah Wirausaha dalam Meningkatkan dan Mengembangkan Usaha : Studi Kasus pada Catering Hidayah Palembang*), ISSN: 2085-1375, Edisi Ke-VI, Jurnal Heritage, (November, 2011), Hal 21-22.

³¹ G. Koolman, (*Konsepsi Say tentang Peran Pengusaha*), Ekonomi, Vol. 38, No. 151, (Agustus, 1971), Hal 269-286.

³² Dun Steinhoff, Jhon F. Burgess, *Small Business Management Fundamentals* 6th ed. New York: Mcgraw Hill, Inc.

³³ Penrose, *Gravitational Collapse an Spacetime Singularities*, Physics review Letter, Vol. 14, No. 3, (1963).

pada saat semua pasar belum terbentuk atau belum teridentifikasi dengan jelas, atau komponen fungsi produksinya belum diketahui sepenuhnya.³⁴

b. Tujuan Wirausaha

Setelah memahami pengertian wirausaha, kamu mungkin bertanya-tanya tentang apa maksud dan tujuan kewirausahaan. Tujuan utama dari wirausaha tentu saja adalah untuk mendapatkan keuntungan. Namun, ternyata masih ada beberapa tujuan lainnya, antara lain:

- 1) Untuk menghasilkan sesuatu yang memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan sebelum diolah,
- 2) Untuk mendorong semangat atau mensosialisasikan pengaruh wirausaha kepada orang lain,
- 3) Untuk membantu membangun karakteristik wirausaha yang baik dan kompeten,
- 4) Untuk menghasilkan banyak wirausaha yang berkualitas,
- 5) Untuk membantu membangun kesejahteraan masyarakat.

Secara umum latar belakang seseorang ingin menjadi wirausahawan antara lain: adanya kebutuhan untuk berhasil, keinginan untuk mengambil resiko, percaya diri, dan adanya keinginan yang kuat untuk berbisnis.

³⁴ Havey Leibenstein, *Entrepreneurship and Development*, The American Economic Review, Vol. LVI, (June, 1968).

a. Kebutuhan untuk berhasil

Tingkat kebutuhan seseorang terhadap keberhasilan bervariasi. Ada individu yang merasa puas dengan status quo, sementara yang lain menginginkan pencapaian yang lebih tinggi. Psikolog David McClelland menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara kebutuhan akan keberhasilan dan keterlibatan dalam aktivitas wirausaha. Menurut McClelland, wirausahawan memiliki tingkat kebutuhan akan keberhasilan yang lebih tinggi daripada individu lainnya. Ciri-ciri kepribadian wirausahawan ini tercermin dalam sifat ambisius yang mereka miliki.

b. Keinginan untuk mengambil resiko

Wirausaha memiliki resiko yang berbeda-beda antara satu dan yang lainnya. Ada yang berani mengambil resiko dengan menginvestasikan uang miliknya, ada pula yang mempertaruhkan karir yang telah dirintisnya. Tekanan dan waktu yang dibutuhkan untuk memulai dan menjalankan bisnisnya juga mendatangkan resiko bagi keluarganya.

c. Percaya Diri

Bila orang memiliki kepercayaan diri yang besar, mereka akan merasa mampu untuk menghadapi tantangan yang ada. J.B Rotter, seorang psikolog mengatakan bahwa seorang wirausaha yang mempercayai bahwa kesuksesan tergantung pada usaha mereka sendiri mempunyai pengendalian yang disebut *internal locus of control* (kepercayaan bahwa kesuksesan seseorang tergantung pada

usahanya sendiri). Sebaliknya bila seorang wirausaha merasa bahwa hidupnya dikendalikan oleh besarnya keberuntungan atau nasib, mempunyai pengendalian yang disebut *external locus of control*. Hal lain yang melatarbelakangi seseorang untuk menjadi wirausaha adalah adanya keinginan dari dalam diri yang kuat untuk berbisnis.

Ada beberapa langkah yang mesti Anda siapkan untuk menjadi seorang wirausahawan, yaitu:

- a. Mempersiapkan mental,
- b. Memiliki kemauan yang kuat untuk berhasil,
- c. Selalu mengembangkan ide dan kreativitas,
- d. Memiliki kemauan untuk belajar,
- e. Membangun komunikasi dan jaringan atau *networking*,
- f. Memiliki modal usaha.³⁵

4. Karya Seni Lukis

Seni lukis merupakan salah satu cabang seni rupa yang menitikberatkan pada kegiatan melukis. Pada dasarnya, seni lukis merupakan perkembangan yang lebih komprehensif dari aktivitas menggambar.

Melukis adalah sebuah kegiatan di mana medium dua dimensi atau permukaan dari objek tiga dimensi diolah untuk menciptakan kesan tertentu. Medium lukisan dapat berupa kanvas, kertas, papan, atau bahkan media film dalam konteks fotografi

³⁵ Helmit, "Menjadi Wirausaha", Universitas Terbuka, 2006, http://web-suplemen.ut.ac.id/ekma4111/ekma4111a/menjadi_wirausahawan.htm

dapat dianggap sebagai medium lukisan. Alat yang digunakan dalam melukis juga bervariasi dan harus mampu memberikan imajinasi yang diinginkan pada media yang digunakan.

Lukisan adalah karya seni lukis yang proses pembuatannya dilakukan dengan memulaskan cat dengan alat kuas lukis, pisau palet atau peralatan lain, yaitu memulaskan berbagai warna dan nuansa gradasi warna, dengan kedalaman warna tertentu juga komposisi warna tertentu dari bahan warna pigmen warna dalam pelarut (atau medium) dan gen pengikat (lem) untuk pengencer air, gen pengikat berupa minyak linen untuk cat minyak dengan pengencer terpenthin, pada permukaan (penyangga) seperti kertas, kanvas, atau dinding. Ini dilakukan oleh seorang pelukis dengan kedalaman warna dan cita rasa pelukis, definisi ini digunakan terutama jika ia merupakan pencipta suatu karya lukisan.

Secara historis, seni lukis memiliki keterkaitan yang erat dengan gambar. Bukti-bukti sejarah menunjukkan bahwa nenek moyang manusia telah mulai membuat gambar-gambar pada dinding-dinding gua ribuan tahun yang lalu untuk menceritakan bagian-bagian penting dari kehidupan mereka. Lukisan atau gambar dapat dibuat dengan menggunakan bahan-bahan sederhana seperti arang, kapur, atau bahan lainnya. Salah satu teknik terkenal dalam gambar prasejarah yang dilakukan oleh orang-orang gua adalah dengan menempelkan tangan mereka pada dinding gua, kemudian menghembuskan atau menyemburkan pewarnaan

menggunakan daun-daun yang dikunyah atau mineral batu berwarna.³⁶

Dari uraian di atas tentang seni lukis, maka dapat disimpulkan bahwa seni lukis merupakan wujud seni rupa dua dimensi yang mengungkapkan pengalaman artistik, dengan menggunakan unsur-unsur visual seperti garis, warna, bentuk, bidang dan tekstur sebagai wujud bahasa visualnya.

Menurut Wahid dan Yunus Perwujudan masing-masing hasil karya seni berbeda antara satu dengan yang lain. Apa yang kita nikmati dari hasil karya seni rupa tidak lain adalah perwujudan secara utuh dan total. Kita tertarik atau menggetarkan perasaan kita tetapi kadang-kadang kita tidak sanggup menerangkan mengapa kita tertarik. Wahid dan Yunus menjelaskan bahwa jika kita menganalisa suatu karya seni rupa yang sedang kita nikmati maka di situ terkandung beberapa unsur antara lain³⁷:

a. Bentuk

Bentuk adalah perwujudan secara totalitas dari suatu karya seni yang terdiri dari kesatuan unsur-unsur yang dapat diamati secara jelas. Bentuk-bentuk itu tersusun dalam suatu aturan-aturan yang lazim disebut komposisi atau suatu kecakapan praktis menyusun unsur-unsur dalam karya seni sehingga menyenangkan perasaan setelah menyaksikannya. Kita tertarik pada suatu hasil karya seni karena di dalamnya ada

³⁶ Susanto, *Pengembangan KTSP dalam Perspektif Manajemen Visi*, Jakarta: Mata Pena, (2007), Vol 71.

³⁷ Wahid, kahar, dan Pangeran Paita Yunus, *Apresiasi Seni*, Makassar: Prince Publishing, (2014), Vol. 87.

beberapa unsur yang menunjang berhasilnya susunan yang bagus antara lain:

1) Kontras

Kontras adalah perbedaan antara unsur yang satu dengan yang lain misalnya jejeran warna merah diselingi sedikit warna hijau, maka hijau adalah kontras dengan warna merah. Adanya kontras dalam suatu karya seni menimbulkan rasa dinamis, lebih lengkap dan rasa tertarik.

2) Irama

Irama juga bisa disebut ritme adalah perulangan unsur-unsur secara terus menerus dan teratur.

3) Klimaks

Klimaks adalah pusat perhatian atau fokus dari suatu susunan dimana elemen-elemen yang lain bertebaran dan turut membantunya.

4) *Balans*

Balans (keseimbangan) adalah peraturan unsur-unsur dalam susunan karya seni yang memberi kesan seimbang satu sama lainnya.

5) Harmoni

Harmoni adalah keselarasan unsur yang satu dengan yang lainnya dapat kita rasakan pada unsur-unsur rupa misalnya pada garis, warna, arah, ukuran, value, tekstur, sedang dalam seni suara terdapat pada nada-nada.

6) Gradasi

Gradasi adalah suatu kombinasi yang berfungsi menjembatani antara kontras dan harmoni.

7) Proporsi

Proporsi adalah perbandingan antara satu bagian dengan bagian yang lain. Perbandingan ini dapat berwujud ukuran, jumlah, letak dan ruang.

b. Isi

Antara bentuk dan isi sebenarnya tidak dapat dipisahkan. Bentuk adalah wujudnya dan sekaligus termuat isi di dalamnya. Bentuk tercipta dan dapat ditangkap oleh indera kita dan dalam proses berlangsungnya pengamatan memunculkan timbulnya nilai pada diri kita setelah menghayati yang tersirat dibalik bentuk. Pada umumnya isi itu dapat disebutkan antara lain: Ide, kreativitas, gaya perorangan, teknik dan penggunaan praktik.

c. Medium

Pengertian medium di sini adalah bahan yang dipergunakan. Setiap penggunaan medium mengandung pula konsekuensi sifat-sifat hasil karya seni rupa. Medium seni rupa adalah berbagai benda yang ada misalnya batu, pasir, baju, warna-warna pigmen dari cat air, cat minyak, pastel. Medium tersebut ada yang tahan lama dan ada yang tidak tahan. Penggunaan medium yang tahan lama akan mempengaruhi pula ketahanan hasil karya dan kadang-kadang mempengaruhi pula citra rasa (apresiator.) penikmat cita rasa seni.³⁸

³⁸ Nasjuadil, (*Karakteristik Lukisan Multazam Kamil*), Jurnal Pendidikan Seni Rupa, (2019), Hal 4-9.

5. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

Aspek	Penelitian 1	Penelitian 2	Penelitian 3	Penelitian Yang Dikaji
Judul	Pemberdayaan Kelompok Perempuan Berbasis Jam'iyah Keagamaan Dalam Mengembangkan Ekonomi Melalui Usaha Kreatif Buah Salak Di Desa Wedi Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro	Pemberdayaan Karang Taruna Melalui pemanfaatan pisang untuk meningkatkan ekonomi kreatif di Dusun Sukodono Desa Sukolilo Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan	Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Pemuda Karang Taruna Dalam Menciptakan Kemandirian Ekonomi Melalui Pemanfaatan Pakaiannya di Desa Bekas di Kecamatan Jomblang Kabupaten Takeran Kabupaten Magetan	Upaya Pengembangan Ekonomi Kreatif Masyarakat Dusun Krajan Melalui Peningkatan Kemampuan Seni Lukis Di Desa Penanggal Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang
Peneliti	Aurilia Chufatin	Abdul Lathif MH	Yunita Prasertianingrum	Firda Ayu N
Fokus	Pemberdayaan Kelompok Perempuan Dalam	Pemberdayaan karang taruna untuk dalam meningkatkan	Pemanfaatan pakaian bekas sebagai usaha kreatif pemuda dan	Peran wirausaha pengrajin lukisan berbahan abu

	Mengembangkan Ekonomi Melalui Usaha Kreatif Buah Salak	an ekonomi kreatif	sebagai media pengembangan potensi dalam bidang kreativitas.	jerami dalam pengembangan ekonomi kreatif masyarakat
Tujuan	Memberdayakan kelompok perempuan melalui pemanfaatan buah salak untuk meningkatkan kesejahteraan perekonomian	Proses pemberdayaan karang taruna untuk meningkatkan ekonomi kreatif dalam pemanfaatan pisang di Dusun Sukodono	Memberdayakan ekonomi kreatif pemuda karang taruna dalam menciptakan kemandirian ekonomi melalui pemanfaatan pakaian bekas	Pengembangan ekonomi kreatif masyarakat Dusun krajan melalui peran wirausaha pengrajin lukisan berbahan abu jerami
Metode	<i>Asset Based Community Development</i> (ABCD)	<i>Asset Based Community Development</i> (ABCD)	<i>Asset Based Community Development</i> (ABCD)	<i>Asset Based Community Development</i> (ABCD)
Strategi	Membuat kelompok usaha yang beranggotakan ibu-ibu jam'iyah dengan berbagai	FGD bersama masyarakat terutama karang taruna dan praktik	FGD dengan pemuda-pemudi dalam menemukan aset dan potensi yang dimiliki oleh	FGD bersama masyarakat terutama pemuda-pemudi dan praktik pengelolaan

	kegiatan seperti pengolahan makanan yang berbahan dasar buah salak	pengelolaan pisang	mereka, serta melakukan kegiatan pemanfaatan pakaian bekas dengan kreativitas yang mereka miliki.	jerami untuk dijadikan bahan seni melukis
Hasil	Munculnya kesadaran dalam masyarakat bahwa terdapat asset yang ada di sekitaran yang bisa dimanfaatkan dan berpeluang menjadi usaha yang bisa meningkatkan perekonomian	Menciptakan karang taruna yang mandiri dan mempunyai kemampuan dan keterampilan dalam memanfaatkan aset pisang untuk meningkatkan ekonomi kreatif	Pemanfaatan pakaian bekas menjadi vas bunga sebagai usaha kreatif pemuda dapat memberikan keuntungan, pengembangan keterampilan serta penghasilan atau nilai ekonomi, sehingga terciptalah kemandirian ekonomi pada pemuda	Membuat inovasi dalam pemanfaatan pengelolaan limbah jerami menjadi suatu karya seni lukis yang unik

Sumber : Dikelola oleh Peneliti

Hasil uraian dari tabel diatas bahwa penelitian pertama berfokus pada mengembangkan ekonomi melalui usaha kreatif buah salak di Desa Wedi Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro. Peneliti ini menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*). Strategi yang dilakukan membuat kelompok usaha yang beranggotakan ibu-ibu jam'iyah dengan berbagai kegiatan seperti pengolahan makanan yang berbahan dasar buah salak. Dari pelatihan tersebut tentu mendapatkan hasil yaitu munculnya kesadaran dalam masyarakat bahwa terdapat asset yang ada di sekitaran yang bisa dimanfaatkan dan berpeluang menjadi usaha yang bisa meningkatkan perekonomian. Perbedaan penelitian ini adalah jenis asset yang dikelola yaitu melalui pengelolaan makanan yang berbahan dasar buah salak, sedangkan penelitian saat ini adalah pengembangan ekonomi kreatif masyarakat melalui peningkatan kemampuan seni lukis. Persamaan pada penelitian saat ini dan terdahulu yaitu sama-sama bertujuan meningkatkan perekonomian.

Dalam uraian tabel diatas bahwa penelitian kedua berfokus pada pemanfaatan pisang untuk meningkatkan ekonomi kreatif di Dusun Sukodono Desa Sukolilo Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan. Peneliti melakukan FGD Bersama masyarakat terutama karang taruna dan praktik pengelolaan pisang. Hasilnya yaitu menciptakan karang taruna yang mandiri dan mempunyai kemampuan dan keterampilan dalam memanfaatkan asset pisang untuk meningkatkan ekonomi kreatif. Peneliti ini menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*). Perbedaan penelitian ini adalah jenis asset yang

dipilih yaitu pengelolaan pisang, sedangkan penelitian saat ini adalah pengembangan ekonomi kreatif masyarakat melalui peningkatan kemampuan seni lukis. Persamaan pada penelitian saat ini dan terdahulu yaitu sama-sama bertujuan meingkatkan perekonomian.

Uraian tabel pada penelitian ketiga adalah pemberdayaan ekonomi kreatif pemuda karang taruna dalam menciptakan kemandirian ekonomi melalui pemanfaatan pakaian bekas di Desa Jomblang Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan. Peneliti ini menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*). Strategi yang dilakukan yaitu FGD dengan pemuda-pemudi dalam menemukan aset dan potensi yang dimiliki oleh mereka, serta melakukan kegiatan pemanfaatan pakaian bekas dengan kreativitas yang mereka miliki. Hasil akhir dari penelitian yaitu pemanfaatan pakaian bekas menjadi vas bunga sebagai usaha kreatif pemuda dapat memberikan keuntungan, mulai dari pengembangan keterampilan serta penghasilan atau nilai ekonomi, sehingga terciptalah kemandirian ekonomi pada pemuda. Perbedaan penelitian ini yang dipilih yaitu pemanfaatan pakaian bekas menjadi vas bunga sebagai usaha kreatif, sedangkan penelitian saat ini adalah pengembangan ekonomi kreatif masyarakat melalui peningkatan kemampuan seni lukis. Persamaan pada penelitian saat ini dan terdahulu yaitu sama-sama bertujuan meingkatkan perekonomian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) yang bertujuan untuk mengutamakan asset dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat agar dapat dimanfaatkan secara optimal. Asset merupakan sesuatu yang memiliki nilai dan tujuan yang bernilai untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Pendekatan ini memiliki potensi untuk mengubah asset menjadi sumber kekuatan yang mendorong masyarakat menuju perubahan yang lebih baik. Dalam pendekatan ini, masyarakat diajak untuk berdiskusi dan mengidentifikasi asset yang memiliki nilai tinggi. Misalnya, jika kita membandingkan dengan sebuah gelas yang sebagian terisi air dan sebagian lagi kosong, bagian yang terisi air dapat diibaratkan sebagai asset, sementara bagian yang kosong mewakili kekurangan atau kelemahan. Jika masyarakat fokus pada bagian yang terisi air, mereka dapat mengembangkannya dan menjadikannya sumber kekuatan untuk masa depan. Namun, jika masyarakat terlalu fokus pada bagian yang kosong, mereka mungkin tidak menyadari bahwa mereka sebenarnya memiliki asset yang dapat dimanfaatkan.³⁹

Dalam pendekatan ABCD, terdapat metode yang digunakan untuk mengidentifikasi asset dan potensi

³⁹ Nikmatul Firdaus, Skripsi: “Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Pengolahan kacang Hijau di Semolowaru Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya”, (Surabaya: UINSA, 2022), Hal 39.

yang memiliki potensi untuk menciptakan perubahan. Salah satu metode yang digunakan adalah *Appreciative Inquiry*, yang terdiri dari 5 tahap yang dikenal sebagai siklus 5D, yaitu *Discovery, Dream, Design, Destiny, dan Define*. Metode ini bertujuan untuk menggali dan memperkuat hal-hal yang telah berhasil dalam komunitas, serta menghubungkan berbagai pemangku kepentingan untuk menciptakan perubahan yang lebih baik. Dalam penelitian ini, pendekatan ABCD berbasis asset digunakan untuk menemukan asset dan potensi yang ada di Dusun Krajan.

Di Dusun Krajan, terdapat berbagai macam asset seperti sumber daya manusia, sumber daya alam, dan kegiatan sosial yang menjadi modal utama bagi masyarakat dalam melakukan perubahan. Asset ini merupakan potensi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kemajuan masyarakat. Namun, kesadaran masyarakat Krajan terhadap asset yang dimiliki masih kurang, sehingga pemanfaatannya belum optimal. Oleh karena itu, peneliti memilih pendekatan berbasis asset untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terkait pemanfaatan asset yang ada. Dengan memanfaatkan asset yang dimiliki, masyarakat Krajan dapat melakukan langkah-langkah pemberdayaan yang mengarah pada perbaikan dan kemajuan yang lebih baik.

Tujuan dari penelitian melalui pendekatan asset ini untuk masyarakat dapat memahami asset yang mereka miliki dan menggali impian yang mereka inginkan melalui partisipasi masyarakat ke masyarakat untuk mencapai tujuan bersama. Tentunya setiap orang berhak untuk mengambil keputusan untuk diri beserta

mengutarakan pendapatnya. Partisipasi merupakan sebuah mekanisme yang dapat digunakan sebagai sarana untuk mengidentifikasi dan menetapkan tujuan dalam upaya mencapai keadilan sosial melalui pembangunan.⁴⁰

Sehingga adapun prinsip-prinsip metode ABCD yang digunakan untuk penelitian adalah sebagai berikut.⁴¹

- a. Memiliki setengah bagian yang terisi memiliki makna yang lebih berarti daripada kekosongan atau ketiadaan (*half full empty*).
- b. keterlibatan aktif dan kontribusi individu atau kelompok dalam suatu kegiatan, proses, atau pengambilan keputusan kemitraan (*Partnership*)
- c. Penyimpangan positif (*Positive Deviance*) - Mengacu pada perilaku atau praktik yang di luar kebiasaan atau norma yang berkontribusi pada hasil yang lebih baik atau perubahan positif dalam suatu konteks atau masalah tertentu.
- d. Berdasarkan Masyarakat (*Endogenous*) - Berasal atau timbul dari dalam masyarakat itu sendiri, mendasarkan pada pengetahuan, budaya, dan sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat yang menjadi fokus.
- e. Menuju sumber energi (*Heliotropic*) - Mengarah atau mencari sumber energi yang positif, yang mempertimbangkan kekuatan, potensi, dan sumber

⁴⁰ Britha Mikkelsen, *Metode Penelitian Parsipatif Dan Upaya-Upaya Pemberdayaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2011), Hal 65.

⁴¹ Nadhir Salahudin, Moh. Ansori, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya* (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), Hal 20-43.

daya yang ada untuk mencapai pertumbuhan dan perubahan yang positif.

B. Prosedur Penelitian

Pendekatan yang berfokus pada aset ini juga diperkaya oleh pendekatan yang efektif, yaitu *Appreciative Inquiry* (AI), yang merupakan metode perencanaan yang optimis. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan tingkat perubahan di dalam suatu komunitas, dengan keyakinan dasar bahwa secara umum setiap individu dalam kelompok atau komunitas masih memiliki aspek positif yang berfungsi dengan baik.

Berdasarkan prinsip *Appreciative Inquiry*, diasumsikan bahwa setiap komunitas atau kelompok masyarakat pasti memiliki keunggulan dalam keterampilan, pemikiran, dan kekuatannya, dengan tujuan untuk membangun bersama sesuai dengan harapan yang diinginkan. Pendekatan berbasis aset yang diperkaya melalui *Appreciative Inquiry* pada tahap ini juga berfungsi untuk menghidupkan kembali kenangan-kenangan positif dan fokus pada pengalaman sukses, serta merancang perubahan di masa depan.

Appreciative Inquiry dilakukan bersama masyarakat Krajan dengan mengikuti rancangan langkah-langkah yang terdiri dari lima tahap, dikenal juga sebagai 5D (*Discovery, Dream, Design, Define, dan Destiny*):

- a. *Discovery* (Penemuan): Tahap ini melibatkan penggalan informasi dan pemahaman yang mendalam tentang kekuatan, potensi, dan pencapaian positif yang telah terjadi dalam komunitas Krajan. Melalui wawancara, diskusi, dan

refleksi kolektif, aspek-aspek yang berhasil diidentifikasi

- b. *Dream* (Impian): Pada tahap ini, masyarakat Krajan didorong untuk membayangkan masa depan yang diinginkan untuk komunitas mereka. Mereka berbagi visi, cita-cita, dan harapan mereka, serta membayangkan potensi-potensi yang belum terwujud.
- c. *Design* (Perancangan): Tahap ini melibatkan proses kolaboratif di mana masyarakat Krajan merancang rencana dan strategi konkret untuk mewujudkan impian mereka. Mereka mengidentifikasi langkah-langkah nyata yang perlu diambil, serta sumber daya dan upaya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.
- d. *Define* yaitu pada tahap ini setiap individu atau kelompok apabila sudah menemukan apa yang ingin dicapai dalam impian mereka, dan mereka menyusun rencana apa yang mau dilakukan dengan langkah yang sebelumnya tersusun untuk mewujudkan keinginan yang diimpikan masyarakat dan juga masyarakat dapat memastikan dulu beberapa rencana aksi apakah rancangan tersebut sudah sesuai apakah belum sesuai yang diharapkan.
- e. Pada tahap terakhir atau kelima yang disebut *Destiny*, artinya adalah pada tahap ini menentukan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai suatu pencapaian yang diinginkan. Proses ini melibatkan serangkaian tahapan pemberdayaan, pembelajaran, adaptasi, dan improvisasi. Akhirnya, setiap individu menemukan kekuatan mereka berdasarkan langkah-langkah yang telah dilakukan sebelumnya dan melaksanakan tugas yang sesuai,

sehingga mereka dapat mencapai pencapaian yang diinginkan. Dengan demikian, terjadi perubahan sosial yang menciptakan dampak positif dalam masyarakat.⁴²

C. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini, akan diterapkan langkah-langkah ABCD (*Asset based Community Development*) dan metode ini akan difokuskan pada identifikasi serta pengembangan asset dan potensi yang ada dalam masyarakat Dusun Krajan, Desa Penanggal, Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lumajang. Subjek penelitian ini adalah masyarakat dan pemuda-pemuda Dusun Krajan yang akan terlibat dalam pengembangan asset yang mereka miliki. Peneliti memiliki alasan untuk melakukan pendampingan bersama warga sekitar Dusun Krajan karena masyarakat dan pemuda-pemuda Krajan sebenarnya memiliki potensi yang terdapat dalam diri mereka, seperti kemampuan, kreativitas, keterampilan, dan kekuatan, tetapi mereka belum menyadari potensi tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk membantu mereka menyadari dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki.

D. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dalam proses penggalan dan penemuan informasi yang

⁴² Abdul Lathif M.H, Skripsi: “Pemberdayaan Karang Taruna Melalui Pemanfaatan Pisang untuk Meningkatkan Ekonomi Kreatif di Dusun Sukodono Desa Sukolilo Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan”, (Surabaya: UINSA, 2021), Hal 48-51.

dapat digunakan sebagai bahan analisis bersama dengan masyarakat. Beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

a. Teknik FGD (*Focus Group Discussion*)

Dalam penelitian ini, teknik *Focus Group Discussion* (FGD) digunakan untuk mengumpulkan data. FGD melibatkan masyarakat dalam diskusi kelompok dengan fokus atau tema yang telah ditentukan sebelumnya. Kegiatan FGD ini bertujuan untuk merangsang dan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam memberikan pendapat mereka, sehingga data yang dibutuhkan dapat diperoleh dengan baik. Tujuan utama dari kegiatan FGD adalah untuk mencari dan menemukan informasi serta data yang relevan mengenai isu atau fokus tertentu yang sedang didiskusikan. Dengan menggunakan teknik FGD, peneliti dapat lebih mudah mendapatkan data melalui interaksi langsung dengan masyarakat. Selain itu, melalui kegiatan FGD, masyarakat dapat berkumpul dan berdiskusi bersama, sehingga komunikasi antara peneliti dan masyarakat menjadi lebih baik dan kepercayaan terjalin. Hal ini menciptakan atmosfer keterbukaan yang diharapkan oleh peneliti.

b. Wawancara Partisipatif

Teknik ini juga sebagai alat penggali informasi dengan membuka tanya jawab tentang kegiatan yang sudah dilakukan. Wawancara ini juga merupakan tanya jawab yang tidak normal, karena jika formal yang didapat pasti anggota komunitas akan merasa malu. Tujuan wawancara partisipatif sendiri adalah untuk melihat kondisi masyarakat terkait dengan tema atau fokus yang hendak di gali

oleh peneliti, selain itu juga untuk mengetahui pendapat baik dari individu maupun kelompok terkait dengan kondisi lingkungan dan sekitar masyarakat itu sendiri. Pemetaan Komunitas (*Community Mapping*)

Mapping adalah suatu metode yang digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengetahuan lokal. Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan secara detail menggambarkan desa atau dusun, baik dari segi fisik maupun kondisi yang ada. Data tersebut kemudian dijadikan sebagai dasar untuk membuat peta yang memiliki tujuan utama dalam memfasilitasi masyarakat dalam mengungkapkan informasi tentang wilayah mereka sendiri, serta memberikan informasi yang lengkap mengenai desa atau dusun tersebut. Peta ini juga mencakup informasi tentang wilayah pekarangan, lahan pertanian, saluran air, sungai, infrastruktur, rumah-rumah, data demografis seperti jenis kelamin, angka kematian, kelahiran, dan lain sebagainya. Dengan demikian, peta tersebut secara keseluruhan menggambarkan seluruh potensi dan aset yang terkait dengan desa atau dusun tersebut.⁴³

Tujuan utama dari pemetaan ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai kondisi wilayah sekitar mereka, terutama Dusun Krajan, dengan mengidentifikasi aset dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Dengan demikian, masyarakat dapat memiliki

⁴³ Nadhir Salahuddin dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, Hal 36.

pemahaman yang lebih baik tentang sumber daya yang ada di sekitar mereka dan bagaimana potensi tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal. Pemetaan ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dengan pengetahuan yang lebih mendalam tentang aset dan potensi yang mereka miliki, sehingga mereka dapat mengembangkannya dan meningkatkan kesejahteraan dan keberlanjutan wilayah mereka.⁴⁴

c. Teknik Observasi dan Dokumentasi

Melakukan pencatatan secara sistematis dan melakukan pengamatan dengan cara mengikuti kegiatan atau rutinitas sehari-hari yang biasa dilakukan oleh masyarakat Dusun Krajan.

d. Penelusuran Wilayah (*Transect*)

Kegiatan ini melibatkan penelusuran kawasan tertentu selama periode penelitian dengan tujuan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kondisi dan situasi di area tersebut. Dalam metode ini, dilakukan *transek* untuk mengamati dan mencatat berbagai aspek terkait, seperti sumber daya umum desa, sumber daya alam, dan hal-hal yang relevan dengan topik penelitian, seperti penyakit atau keadaan sungai. Penelitian juga difokuskan pada wilayah-wilayah tertentu yang dianggap cukup untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Tujuan dari *transect* juga memperoleh beberapa gambaran yang diambil dari sumber alam atau sumber daya tertentu dan potensi serta aset

⁴⁴ Nadhir Salahuddin dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, Hal 54.

yang ada. Dalam melakukan *transect*, terdapat beberapa langkah yang perlu dilakukan, antara lain:

- 1) Penentuan Tujuan dan Masalah: Menentukan tujuan transect, yaitu wilayah atau topik yang ingin diteliti, serta mengidentifikasi masalah atau pertanyaan yang akan dijawab melalui *transect*.
- 2) Penelitian Awalan: Melakukan penelitian awalan untuk menentukan area yang akan diteliti terlebih dahulu. Langkah ini membantu memastikan bahwa penelitian dan pencarian informasi terfokus dan relevan dengan topik yang diteliti.
- 3) Penelusuran dan Pengamatan: Melakukan penelusuran dan pengamatan secara seksama terhadap lingkungan sekitar yang sesuai dengan topik *transect*. Mengumpulkan data yang relevan dengan mencatat temuan-temuan penting.
- 4) Kesepakatan Simbol: Membuat kesepakatan tentang simbol-simbol yang akan digunakan dalam pencatatan *transect*. Simbol-simbol ini membantu dalam mencatat secara efisien dan konsisten selama penelusuran.
- 5) Pembuatan Gambaran: Membuat gambaran atau peta tentang apa yang telah dilihat dan diteliti selama *transect*. Hal ini membantu dalam memvisualisasikan data dan memahami pola atau hubungan antara elemen-elemen yang diamati.
- 6) Analisis dan Kesimpulan: Menganalisis data yang telah dikumpulkan dan menyimpulkan temuan-temuan yang relevan dengan tujuan

penelitian. Proses ini membantu dalam menyusun informasi yang telah dikumpulkan menjadi kesimpulan yang bermakna.

- 7) Pencatatan dan Dokumentasi: Mencatat dengan teliti hasil diskusi dan mendokumentasikan semua temuan dan informasi yang ditemukan selama *transect*. Hal ini penting untuk menjaga keakuratan dan keberlanjutan data. Pada tahap inilah semua diharuskan bekerja sama dan mengerti keinginan satu sama lain, berguna juga untuk mengatasi permasalahan dan topik yang akan diambil pada penelusuran *transect*.

E. Teknik Validasi Data

Dalam melakukan penelitian, teknik validasi data bagian sangat penting. Ini berguna saat menyajikan dan mempersiapkan data dengan tujuan memberikan data yang akurat dan benar. Salah satu metode yang digunakan dalam validasi data adalah triangulasi, yang melibatkan tiga hal berikut:

- a. Triangulasi Teknik, yaitu melakukan penelitian langsung dengan harapan mendapatkan data yang valid dan asli.
- b. Triangulasi Sumber Informasi, di mana peneliti harus sering pergi ke lokasi, mengikuti kegiatan, menganalisis lingkungan sekitar, dan mengumpulkan sebanyak mungkin data.
- c. Triangulasi Tim, yang melibatkan partisipasi masyarakat sekitar untuk mendapatkan informasi yang akurat dan tepat.

F. Teknik Analisis Data

Metode ini diterapkan untuk memeriksa data lapangan yang telah diperoleh melalui proses

pengelompokan dan seleksi data primer dan pendukung. Terdapat berbagai teknik yang digunakan dalam analisis data ini., diantaranya adalah:

a. Bagan perubahan dan Kecenderungan (*Trand and Change*)

Participatory Rural Appraisal (PRA) merupakan metode yang membantu masyarakat dalam memantau perubahan dan tren yang terjadi dalam kondisi sosial mereka. Tujuan utamanya adalah menjembatani kesenjangan pengetahuan masyarakat terhadap perubahan dan tren yang terjadi seiring waktu. Melalui kegiatan ini, masyarakat dapat mengamati dan merespons dinamika yang mungkin terjadi di masa depan. Perubahan ini mencakup berbagai hal, seperti pertumbuhan ekonomi, hasil panen yang melimpah, atau kegiatan perdagangan yang semarak, tergantung pada topik yang relevan dalam konteks tersebut.

Pada intinya, tujuan dari teknik ini adalah untuk memahami tren atau kecenderungan yang terjadi dalam masyarakat secara spesifik maupun menyeluruh, tergantung pada situasi yang sedang dialami. Selain itu, teknik ini juga berfungsi sebagai sarana bagi masyarakat untuk memperkirakan masa depan yang akan terjadi terkait dengan kecenderungan tersebut, serta mampu menganalisis jika kecenderungan tersebut berpotensi menjadi negatif atau buruk.⁴⁵

⁴⁵ Nadhir Salahuddin dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, Hal 44.

b. *The Most Significant Change (MSC)*

Selanjutnya, teknik yang akan diterapkan adalah *The Most Significant Change (MSC)*, yang digunakan dalam penelitian ini untuk memantau dan mengevaluasi perubahan yang signifikan dalam masyarakat. Metode ini berguna untuk menilai perubahan-perubahan penting yang terjadi. Dalam teknik MSC, masyarakat diminta untuk mengidentifikasi dan menyebutkan perubahan-perubahan yang terjadi setelah dilaksanakannya suatu kegiatan. Setelah perubahan-perubahan tersebut diketahui, masyarakat akan diarahkan untuk menjaga dan mempertahankan perubahan-perubahan yang telah terjadi dalam masyarakat.

c. *Skala Prioritas (Low Hanging Fruit)*

Metode "*Low Hanging Fruit*" digunakan untuk mencapai impian dengan cara yang sederhana. Konsep ini mendorong masyarakat untuk menentukan impian mereka yang dapat dicapai dengan memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada dalam komunitas. Salah satu langkahnya adalah meyakinkan kepala komunitas untuk terlibat aktif dalam kegiatan tersebut dan membuat komitmen yang jelas. Selain itu, kepala komunitas juga harus menjadi pengarah dan panduan bagi anggota komunitas, serta bertanggung jawab atas tindakan mereka. Dengan adanya pendekatan ini, diharapkan masyarakat akan termotivasi untuk mewujudkan impian mereka dengan semangat.

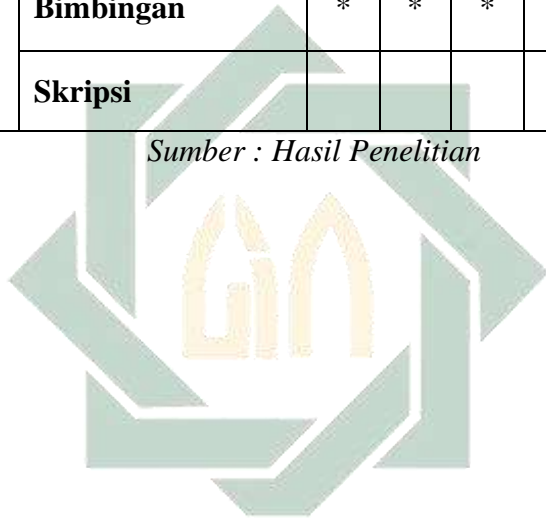
G. Jadwal Pendampingan

Tabel 3. 1 Jadwal Kegiatan

No	Kegiatan	Pelaksanaan Bulanan					
		1	2	3	4	5	6
1.	Observasi lapangan	*					
2.	Perizinan penelitian	*					
3.	Penyusunan matrik skripsi		*				
4.	Penyusunan proposal skripsi		*				
5.	Seminar proposal		*				
6.	Perbaikan hasil seminar proposal			*			
7.	Proses pendampingan			*			
	Inkulturasi			*			
7.	Penggalian data				*		
	Merumuskan masalah				*		
	Merencanakan program aksi				*	*	

	Melaksanakan aksi				*	*	
8.	Pelaporan						
	Bimbingan	*	*	*	*	*	*
	Skripsi						*

Sumber : Hasil Penelitian



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV PROFIL LOKASI PENELITIAN

A. Letak Geografis

1. Letak kabupaten, letak desa, dan letak dusun

Gambar 4. 1 Peta Kabupaten Lumajang



Secara geografis Lumajang berada pada posisi $112^{\circ} -53' - 113^{\circ} -23'$ Bujur Timur dan $7^{\circ} -54' -8^{\circ} -23'$ Lintang Selatan. Luas wilayah keseluruhan Kabupaten Lumajang adalah 1790,90 km². Ketinggian daerah Kabupaten Lumajang bervariasi dari 0-3.676 m dpl, dengan daerah yang terluas adalah pada ketinggian 100-500 m dari permukaan laut yakni seluas 63.405,50 Ha (35,40% wilayah), dan yang tersempit adalah ketinggian 0-25 m dpl yaitu seluas 19.722,45 Ha atau 11,01% dari luas keseluruhan kabupaten. Kabupaten lumajang terdiri dari dataran subur karena diapit oleh tiga gunung berapi yaitu Gunung Semeru, Gunung Bromo, dan Gunung Lemongan. Lumajang beriklim tropis, yang berdasarkan klasifikasi Schmidt dan Ferguson, termasuk iklim tipe C dan sebagian kecamatan

- a. Sebelah Utara : Desa Pasrujambe
- b. Sebelah Selatan : Desa Sumberejo
- c. Sebelah Barat : Desa Sumbermujur
- d. Sebelah Timur : Desa Tambahrejo

Kondisi geografis khusus yaitu :

- a. Ketinggian tanah dari permukaan laut : 322 M
- b. Banyak curah hujan : 250-400 mm/Th
- c. Topografi : Tinggi
- d. Suhu udara rata-rata : $\pm 22^{\circ} \text{C}$

Desa Penanggal terdiri dari tujuh dusun yang terdiri dari Dusun Krajan, Dusun Watukandang, Dusun Wonosari, Dusun Kemamang, Dusun Rekesan Timur, Dusun Sumpersari, dan Dusun Gunung Gending. Dimana semua dusun yang terdapat di Desa Penanggal ini mempunyai potensi wisata dan SDM yang unggul.

Gambar 4. 3 Peta Dusun Krajan



Dusun Krajan terdiri dari 12 RT, yaitu RT 1 - 12 sedangkan untuk RW sendiri, Dusun Krajan terdiri dari 1 RW yaitu RW 01. Dusun Krajan merupakan salah satu dusun yang berada di Desa Penanggal Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang. Dusun Krajan sendiri memiliki potensi wisata alam yang sangat menarik, yaitu hutan pinus. Wisata

hutan pinus ini sangat bisa dijadikan sebagai salah satu spot foto yang diburu generasi milenial. Hutan pinus tersebut juga memiliki suasana yang dapat membuat pengunjung merasa nyaman. Dusun Krajan juga mempunyai potensi wisata yang banyak dan SDM yang unggul, inovatif, dan kreatif. Salah satu SDM yang unggul ialah pengerajin Sedy Agus Cahyana (23) memiliki suatu kemampuan yaitu ide karya melukis yang unik yaitu lukisan berbahan abu jerami. Dengan media lukis yang unik dapat memiliki ekonomis lebih. Dari usaha yang dimiliki salah satu warga Dusun krajan dapat berperan dalam memberdayakan masyarakat sekitar.

B. Kondisi Demografis

Desa Penanggal adalah salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang. Jumlah penduduk yang ada di Desa Penanggal tersebar di beberapa RT dan RW yang dapat dilihat dari jumlah kepala keluarga (KK), perbedaan jumlah penduduk jenis laki-laki dan perempuan. Berikut adalah tabel jumlah kepala keluarga (KK), jumlah penduduk laki-laki dan perempuan di Desa Penanggal.

Tabel 4. 1 Jumlah Kepala Keluarga dan Penduduk

Laki – Laki	4.545
Perempuan	4.707
Jumlah Keseluruhan	9.252
Jumlah KK	3.017

Sumber : Data Pengelolaan Desa Penanggal

Dari tabel diatas maka bisa di jelaskan bahwa seluruh penduduk yang berada di Desa Penanggal jumlah keseluruhan 9.252 jiwa, dibagi dari jumlah penduduk laki-laki terdapat 4.545 jiwa sedangkan jumlah penduduk perempuan 4.707 jiwa. Sedangkan jumlah kepala keluarga sebesar 3.017 KK. Data di atas menjelaskan bahwa penduduk di Desa Penanggal lebih banyak penduduk perempuan dibandingkan penduduk laki - laki yang selisih 162 jiwa.

C. Kondisi Ekonomi

Jenis mata pencaharian warga Desa Penanggal sangat berpengaruh terhadap penghasilan yang didapat karena dengan ekonomi yang baik maka berpengaruh terhadap kesejahteraan hidup. Sehingga beberapa warga di Desa Penanggal banyak yang memiliki mata pencaharian yang beragam. Keberagaman pekerjaan warga Desa Penanggal dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 4. 2 Jenis Pekerjaan Warga Desa Penanggal

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani/Pekebun	2.143
2.	Buruh Tani	1.537
3.	Pertambangan	15
4.	Pengerajin	9
5.	Karyawan Pabrik	53
6.	Home Industry	25

7.	Pekerja Kontruksi	31
8.	Sopir	48
9.	Pedagang	82
10.	Tukang Jasa	94
11.	ABRI / PNS	67
12.	Guru	126
13.	Dokter	12
14.	Bidan	23
15.	Perawat	15
16.	Perangkat Desa	13
17.	Pengepul	11
18.	Serabutan	64
19.	IRT	2.533
20.	Belum Bekerja	2.351

Sumber : Data Pengelolaan Desa Penanggal

Dari keterangan tabel diatas banyak penduduk Desa Penanggal yang memiliki berbagai jenis pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tetapi dapat disimpulkan juga bila mayoritas pekerjaan penduduk

Desa Penanggal ialah sebagai petani ataupun pekebun yang berjumlah 2.143 Jiwa. Adapaun didaerah Penanggal merupakan kawasan yang cukup besar dalam sektor pertanian dan perkebunan, jadi banyak penduduk yang usianya masih 40-50 tahun atau penduduk yang sudah memasuki usia lanjut memilih bekerja sebagai petani atau pekebun.

D. Kondisi Pendidikan

Pendidikan adalah mewujudkan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya. Selain untuk mengembangkan potensi diri, pendidikan juga dapat menambah wawasan serta membentuk kepribadian yang mandiri dan bertanggung jawab. Penelitian yang telah dilakukan, berikut adalah tabel dari tingkat pendidikan penduduk Desa Penanggal:

Tabel 4. 3 Jumlah Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Penanggal

No	Pendidikan Warga	Jumlah
1.	Belum Sekolah	1.175
2.	PAUD / TK	156
3.	SD/MI	1.068
4.	SMP/MTs	542
5.	SMA	362
6.	S1	138

7.	S2	11
8.	S3	4

Sumber : Data Pengelolaan Desa Penanggal

Tabel diatas menjelaskan bahwa warga di Desa Penanggal banyak menempuh pendidikan dari PAUD/TK sampai perguruan tinggi. Mayoritas penduduk di Desa Penanggal banyak yang menempuh tingkat pendidikan SD/MI yang berjumlah 1.068 jiwa. Banyak orang tua yang menyekolahkan anaknya agar menjadi pribadi yang lebih baik dan memiliki wawasan yang luas. Beda dengan orang zaman dahulu banyak yang tidak sekolah atau berhenti saat menempuh pendidikan karena faktor ekonomi yang sulit. Sedangkan menempuh pendidikan di era sekarang lebih mudah karena dapat memperoleh bantuan dari pemerintah untuk orang yang kurang mampu dan untuk pelajar atau mahasiswa yang memiliki prestasi dalam bidang akademik maupun non-akademik juga bisa mendapatkan beasiswa dari institusi pendidikan yang ditempuh.

E. Kondisi Kelembagaan

Kelembagaan adalah sistem badan sosial atau organisasi yang bertujuan untuk membangun suatu usaha agar tercapai sesuai dengan tujuan tertentu. Keberagaman lembaga banyak jenisnya salah satunya yaitu lembaga pendidikan yang membangun tempat untuk orang mendapatkan hak belajar mulai dari PAUD/TK, SD, SMP, SMA, sampai perguruan tinggi. Tempat belajar yang ditempuh merupakan proses mendidik agar menjadi individu yang lebih baik. Di Desa Penanggal terdapat lembaga pendidikan yang

cukup lengkap dan warga mendapatkan hak untuk menempuh pendidikan, berikut tabel sarana dan prasarana yang ada di Desa Penanggal :

Tabel 4. 4 Lembaga Pendidikan Desa Penanggal

No	Lembaga Pendidikan	Jumlah
1.	PAUD / TK	6
2.	SD / MI	6
3.	SMP / MTs	3
4.	SMA	1
5.	Pondok Pesantren	3
Jumlah Keseluruhan		19

Sumber : Data Pengelolaan Desa Penanggal

Tabel diatas menjelaskan bahwa di Desa Penanggal sarana dan prasarana tempat pendidikan cukup lengkap dari PAUD/TK sampai SMA dan ada juga pondok pesantren. Untuk jumlah lembaga pendidikan terdiri dari 6 PAUD/TK, 6 SD/MI, 3 SMP/MTs, 1 SMA, dan 3 Pondok pesantren. Selain itu terdapat lembaga non-formal yaitu TPQ yang digunakan untuk tempat anak-anak mengaji.

F. Kondisi Kesehatan

Kondisi kesehatan penduduk di Desa Penanggal dapat dilihat dari beberapa faktor, antara lain sarana umum kesehatan, sarana kesehatan keluarga, penyakit yang diderita masyarakat, dan kepemilikan asuransi

atau kartu kesehatan. Di Desa Penanggal menyediakan fasilitas kesehatan seperti puskesmas, posyandu, dan praktek dokter. Sehingga ketika ada warga yang sakit, mereka dapat berobat ke puskesmas yang berada di Desa Penanggal. Apabila ada yang sakit parah warga akan dirujuk ke RSUD dr. Haryoto menggunakan mobil ambulance yang disediakan oleh puskesmas, namun jarak menempuh ke RSUD dr. Haryoto adalah 26 Km dari Desa Penanggal. Adapun penyakit yang diderita warga Desa Penanggal adalah penyakit ringan.

Fasilitas selain puskesmas di Desa Penanggal terdapat juga posyandu, sehingga dapat dimanfaatkan untuk ibu hamil, bayi, dan balita yang dapat memperoleh pelayanan agar diberi pemeriksaan yang dimulai dari imunisasi, pengecekan gizi, penimbangan berat badan, pemberian vitamin. Pemeriksaan seperti itu dilakukan 1 bulan sekali yang bertujuan untuk mengetahui atau mencegah penyakit yang kemungkinan dapat terjadi pada bayi dan balita. Selain fasilitas kesehatan puskesmas dan posyandu di Desa Penanggal juga terdapat apotek untuk mempermudah warga untuk membeli obat-obatan yang dibutuhkan.

Gambar 4. 4 Kegiatan Posyandu (Pemberian Vitamin)



Gambar 4. 5 Kegiatan Posyandu



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Desa Penanggal juga ada kegiatan yaitu Jum'at Bersih yang dilakukan setiap satu minggu sekali pada hari jumat pagi pukul 07.00 - selesai. Sedangkan sasaran tempat untuk dibersihkan yaitu dari dusun yang ada Desa Penanggal ke dusun yang lain dan yang turut serta dalam kerja bakti adalah warga dan perangkat desa. Untuk kegiatan Jum'at Bersih ini selain di dusun - dusun dilakukan juga di Wisata Tirtosari View agar tempat wisata tersebut selalu bersih dan setiap jum'at tempat wisata tersebut tutup untuk kegiatan pembersihan yang turut serta dalam pembersihan ialah pekerja wisata atau POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata). Tujuan dari kegiatan ini adalah lingkungan tetap bersih, mengurangi dampak pencemaran lingkungan, sehingga lingkungan menjadi nyaman dan terbebas dari berbagai penyakit.

Gambar 4. 6 Jum'at Bersih Di Wisata Tirtosari View



Gambar 4. 7 Jum'at Bersih Di Dusun



Sumber : Dokumentasi Peneliti

G. Keagamaan

Agama yang ada di Indonesia telah dijelaskan dalam Pancasila yang yang pertama yaitu “Ketuhanan Yang Maha Esa” yang berarti kita sebagai warga yang berada di Negara Indonesia memiliki macam-macam agama yang harus saling toleransi. Selain ada prinsip yang tercermin dalam Pancasila ada juga semboyan bangsa yang bertuliskan *Bhinneka Tunggal Ika* artinya “Berbeda-beda tetapi tetap satu”.

Uraian di atas menjelaskan bahwa kondisi keagamaan di Desa Penanggal terdapat beberapa agama yang beragam yaitu Islam, Hindu, dan Kristen. Namun, mayoritas keseluruhan penduduk Desa Penanggal pemeluk agama Islam. Berikut tabel dibawah keanekaragaman agama yang dianut :

Tabel 4. 5 Keragaman Agama Yang Dianut

No	Agama	Jumlah
1.	Islam	8.852
2.	Hindu	251

3.	Kristen	149
Jumlah Total		9.252

Sumber : Data Pengelolaan Desa Penanggal

Berdasarkan dari tabel diatas menjelaskan bahwa mayoritas penduduk Desa Penanggal beragama Islam dengan jumlah 8.852 jiwa. Sedangkan untuk agama yang lain seperti agama Hindu 251 jiwa dan agama Kristen 149 jiwa. terdapat juga di Desa Penanggal sarana dan prasarana bagi beberapa pemeluk agama yang berbeda, seperti agama Islam terdapat 9 masjid, 35 musholla, dan 10 TPQ untuk tempat mengaji anak-anak. Tempat keagamaan bagi agama Hindu terdapat 1 pura, sedangkan agama Kristen terdapat 1 gereja. Selain itu, tempat ibadah di Desa Penanggal menjadi pusat kegiatan keagamaan Hindu dan Kristen sehingga selalu ramai setiap minggunya dengan rutinitas kegiatan peribadatan.

H. Kondisi Tradisi Kebudayaan

Tradisi kebudayaan merupakan suatu kegiatan yang biasanya dilakukan secara bersama atau kelompok yang dikembangkan oleh generasi ke generasi dari sesepuh. Dalam kegiatan kebudayaan biasanya terjadi di hari-hari tertentu atau memperingati suatu acara kebudayaan yang dipercayai setiap daerah. Sama halnya di Desa Penanggal terdapat kegiatan keragaman budaya yang masih terjaga dan dilestarikan oleh penduduk. Berikut tabel dibawah yang menjelaskan dan jenis keberagaman budaya :

Tabel 4. 6 Keberagaman Budaya

No	Jenis Kebudayaan	Keterangan
1.	Ritual Ruwat Air dan Sedekah Bumi	<p>Kegiatan ruwat air dan sedekah bumi yang diadakan rutin setiap tahun yang bertepatan 1 Suro. Selain itu sebagai wujud syukur warga atas kelimpahan air dan hasil bumi yang ada di Desa Penanggal, kegiatan ini dilakukan dengan arak-arakan gunung yang berisi hasil alam (sayuran, buah, dan makanan pokok lainnya). Kegiatan ruwat air diawali dengan arak-arakan gunung yang diiringi tari-tarian tradisional khas Lumajang yang dimulai dari Balai Desa Penanggal sampai ke tempat Wisata Tirtosari View. Prosesi kegiatan tersebut dipimpin oleh tokoh agama setempat untuk memanjatkan do'a bersama agar diberi keselamatan dan kemakmuran terhadap warga Desa Penanggal.</p>

2.	Yasin dan Tahlil	Kegiatan ini bersinergi dengan bapak/ibu tokoh keagamaan untuk mengikuti kegiatan rutin keagamaan untuk mempererat tali silaturahmi antara masyarakat Desa Penanggal. Kegiatan yasin dan tahlil dilakukan setiap hari kamis malam jum'at untuk tempat biasanya digilir dari rumah warga ke rumah warga yang lain dan yang ikut serta hanya bapak-bapak Desa Penanggal.
3.	Khotmil Qur'an	Kegiatan Khotmil Qur'an tujuannya sama dengan yasin dan tahlil untuk mempererat tali silaturrahi antar masyarakat dan rasa cinta terhadap kitab suci Allah. Kegiatan rutin ini diadakan setiap minggu biasanya pada hari selasa malam rabu dan yang ikut serta hanya ibu-ibu, untuk tempatnya juga bergilir dari rumah warg ke rumah warga yang lain.
4.	Shalawat Diba'	Kegiatan ini dilakukan setiap 1 bulan sekali dan kegiatan sholawat diba' yang ikut serta bisa seluruh

		warga Desa Penanggal yang beragama islam. Tujuan dari sholawat diba' untuk mengingat dan bentuk cinta terhadap Rasulullah SAW dan mempererat tali silaturrahim antara warga.
--	--	--

Sumber : Data Pengelolaan Desa Penanggal

Tradisi kebudayaan yang ada di Desa Penanggal adalah kegiatan rutin yang diselenggarakan dari generasi ke generasi sebelumnya agar tetap terjaga kelestarian kebudayaannya seperti Ritual Ruwat Air dan sedangkan kegiatan rutin setiap minggu dan bulanan seperti kegiatan keagamaan dilakukan untuk mempererat tali silaturrahmi antara masyarakat Desa Penanggal. Berikut di bawah adalah dokumentasi pengambilan peneliti saat kegiatan rutin masyarakat Desa Penanggal setiap kegiatan dari Ritual Ruwat Air, Yasin dan Yahlil, Khotmil Qur'an, dan Shalawat Diba' :

Gambar 4. 8 Sedekah Bumi



Gambar 4. 9 Ritual Ruwat Air



Gambar 4. 12 Yasin dan Tahlil



Gambar 4. 11 Khotmil Qur'an



Gambar 4. 10 Shalawat Diba'



Sumber : Dokumentasi Peneliti

BAB V

TEMUAN ASSET

A. Pentagonal Asset Desa Penanggal

Proses penelitian di Desa Penanggal menggunakan pendekatan ABCD (Asset Based Community Development) dengan metode berbasis asset dan potensi. Dalam pentagonal asset ini menggambarkan beberapa temuan asset dan potensi yang dimiliki Desa Penanggal yang mencakup asset alam, asset manusia, asset sosial, asset fisik, dan asset finansial. Tujuan dari penelitian ini agar masyarakat sadar akan asset-asset yang ada di Desa Penanggal dan mengembangkan potensi yang dimiliki.

Dalam proses dan penelitian ini fasilitator melakukan pendampingan dengan maksud untuk menggali dan menemukan dan menemukan suatu asset dan potensi yang ada di Desa penanggal berikut beberapa temuan asset yang telah diteliti oleh fasilitator dan masyarakat yang ada di Desa penanggal.

1. Asset Alam

Asset alam adalah segala sesuatu yang dihasilkan dari alam yang dapat digunakan untuk kebutuhan manusia dengan memanfaatkan secara bijak dan terkendali. Adapun asset alam yang ada di Desa penanggal terdapat lahan pertanian, perkebunan, permukiman, dan sungai. Berikut hasil transek penelusuran wilayah untuk menemukan asset alam yang ada di Desa penanggal dengan masyarakat sekitar.

Tabel 5. 1 Hasil Transek Desa Penanggal

Tata Guna Lahan	Persawahan / Pertanian	Perkebunan	Permukiman / Pekarangan	Sungai
Kondisi Tanah	Tanah subur, Tanah lempung.	Tanah subur.	Tanah kering namun subur, Tanah bewarna gelap.	Tanah tadas
Jenis Vegetasi Tanaman	Padi, Jagung, Umbi-umbian, Palawija.	Cengkeh, Pinus, Kopi.	Pisang, Cabai, Belimbing.	Eceng gondok
Jenis Hewan	Ular, Tikus, Burung pipit, Wereng, Belalang	Laba-laba, Ulat, Bekicot, Tikus, Jangkrik	Ayam, Kambing, Sapi, Kerbau, Bebek	Ikan, Katak, Ular
Kepemilikan Lahan	Milik sendiri	Milik sendiri	Milik sendiri	Fasilitas umum
Peluang	Melakukan penanaman berbagai komoditas	Penanaman yang bermacam-macam dan hasilnya bisa dijual atau dikonsumsi sendiri	Mendirikan bangunan, melakukan berbagai kegiatan	Pembuangan air, pengairan lahan
Harapan	Produksi hasil	Hasil perkebunan	Kondisi permukiman	Air terus mengalir

	pertanian meningkat	selalu meningkat	atau pekarangan lebih baik	sehingga dapat mencukupi kebutuhan lahan
--	---------------------	------------------	----------------------------	--

Sumber : Penelitian Hasil Transek

Berdasarkan tabel hasil transek diatas menjelaskan beberapa uraian asset alam di Desa Penanggal yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar. Berikut penjelasan hasil transek bahwa :

a. Persawahan

Gambar 5. 1 Persawahan Desa Penanggal



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Persawahan atau pertanian merupakan asset alam yang cukup besar di Desa Penanggal dan sedangkan penduduknya mayoritas mata pencaharian adalah bekerja sebagai petani yang

berjumlah 1.537 jiwa. Adapun di lahan persawahan biasanya ditanami padi, jagung, dan umbi-umbian, tetapi tanaman yang akan ditanami sesuai dengan musim.

b. Perkebunan

Gambar 5. 2 Perkebunan Desa Penanggal



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Aset alam ada juga perkebunan yang luasnya cukup besar seperti pertanian, biasanya perkebunan di sana ditanami berbagai jenis tumbuhan seperti kopi, cengkeh, dan pinus. Hasil dari perkebunan nanti oleh pekebun akan dijual ke tengkulak tempatnya di Lumajang kota bahkan dikirim sampai luar kota. Selain itu, hasil dari perkebunan biasanya ada yang digunakan sendiri untuk kebutuhan sehari-hari.

c. Permukiman atau Pekarangan

Gambar 5. 3 Permukiman atau Pekarangan
Desa Penanggal



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Pada permukiman atau pekarangan di Desa Penanggal kebanyakan lahan di pekarangan depan rumah ditanami dengan berbagai jenis tumbuhan seperti pisang, belimbing, cabai dan macam-macam sayuran. Nanti hasil panen tersebut biasanya akan dikonsumsi sendiri dan dibagikan ke saudara atau tetangga sekitar bila hasilnya banyak. Sedangkan untuk pekerja seperti petani biasanya permukimannya dimanfaatkan untuk menjemur hasil panen padi di halaman depan rumah.

d. Sungai

Gambar 5. 4 Sungai Di Desa Penanggal



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Kelimpahan air sungai yang ada di Desa Penanggal bisa dibilang cukup untuk mengairi persawahan dan perkebunan. Perairan sungai Desa Penanggal bisa dibilang cukup jernih karena airnya mengalir dari sumber mata air dari Gunung Semeru, biasanya penduduk sekitar memanfaatkan untuk mencuci pakaian dan manfaat yang lain.

2. Asset Manusia

Kuantitas asset manusia yang berada di Desa Penanggal berjumlah 9.252 orang, didalam diri manusia berperan untuk mewujudkan kemampuan berupa life skill yang dikembangkan adalah proses kecakapan hidup yang mencakup 4 H (*head, heart, hand, health*) dan yang dimaksud memiliki substansi kecakapan hidup dapat dijelaskan sebagai berikut :

Pertama, kepala (*head*) menjelaskan kecakapan hidup yang diklasifikasi kepada aspek ini adalah terkait dengan suatu yang dimiliki seseorang tentang pengetahuan, penalaran, dan kreatifitas. Aspek ini dikategorikan menjadi dua yaitu kemampuan berfikir seperti menciptakan ide, membuat keputusan, serta mencari penjelasan dan aspek mengelola yang memanfaatkan sumber daya agar mencapai tujuan. Kedua, hati (*heart*) aspek ini tergolong dalam segala kemampuan yang terkait dengan memahami diri sendiri maupun mampu bersosialisasi dengan lingkungan. Kecakapan ini termasuk mampu membangun relasi, kerja sama, komunikasi, kemitraan yang saling menguntungkan, memiliki kebaikan hati, dan toleransi terhadap orang lain. Ketiga, tangan (*hand*)

kecakapan yang ini termasuk golongan menunjukkan kemampuan mengembangkan keterampilan teknis seperti vokasional. Konsep aspek ini adalah seseorang dapat bekerja kemampuan vokasional dan diharapkan pekerjaan ini memberikan manfaat kepada orang lain. Terakhir keempat, sehat (*health*) merupakan kecakapan hidup yang berhubungan dengan kemampuan terkait meningkatkan kualitas diri dan kemampuan mengembangkan sikap hidup sehat seperti memperhatikan penampilan, menjaga kebersihan, dan berperilaku sehat. Penerapan *life skills* yang mencakup 4 H (*head, heart, hand, health*) perlu dilakukannya dengan bergotong royong yang memfokuskan kebersamaan dan saling ketergantungan sebagai hal positif seperti mencapai suatu hasil yang diinginkan.

Desa Penanggal terdapat asset manusia yang termasuk dalam konteks ABCD (*Asset Based Community Development*) yang mencakup kemampuan spesifik seperti sikap, pengetahuan, dan keterampilan contohnya keahlian dalam bertani, keahlian dalam seni lukis, serta kemampuan umum seperti kemampuan berupa potensi yang ada dalam diri seseorang contohnya pengetahuan atau wawasan, keterampilan, dan kemampuan seseorang dalam sebuah pengalaman.

a. Keahlian Dalam Bertani

Pekerjaan masyarakat Desa Penanggal mayoritas sebagai petani dan rata-rata usia pengelola persawahan adalah 40-50 tahun atau penduduk yang sudah memasuki usia lanjut. Penduduk disana memiliki pekerjaan sebagai

petani dikarenakan kawasannya yang cukup besar dalam sektor pertanian dan kemampuan dalam mengelola persawahan menjadi ilmu yang turun-temurun dari keluarga yang memahami tentang Bertani. Hasil dari panen yang telah diolah oleh petani akan langsung dijual kepada tengkulak atau biasanya beberapa hasilnya digunakan sendiri untuk kebutuhan sehari-hari.

b. Keahlian Dalam Seni Lukis

Karya seni lukis adalah kemampuan seseorang dalam bidang melukis yang mengungkapkan perasaan dan gagasan. Salah satu warga Dusun Krajan memiliki kemampuan seni yang unik yaitu kerajinan lukisan berbahan abu jerami yang pertama kali dirintis oleh Sendy Agus Cahyana (Sendy, 23) dan sudah memiliki nama untuk karyanya yaitu "Siluet Abu Jerami". Karya lukis yang dibuat sangat menarik minat masyarakat Lumajang untuk membeli, bahkan lukisan yang unik ini sampai terjual ke luar kota dan luar negeri yang tiba di Turki. Adanya kemampuan seni lukis yang dimiliki warga Dusun Krajan dapat membuat suatu lapangan pekerjaan atau mempekerjakan warga sekitar yang pengangguran terutama kaum muda. Berikut hasil karya lukis berbahan abu jerami yang dibuat oleh Sendy :

Gambar 5. 5 Karya Lukis Abu Jerami



Sumber : Dokumentasi Peneliti

3. Asset Sosial

Asset sosial merupakan sebuah kesatuan dalam mengatur hubungan satu sama lainnya. Kehidupan masyarakat memiliki aset sosial berupa kegiatan yang meningkatkan hubungan sesama manusia terjalin dengan baik seperti gotong royong, saling membantu antar warga, kerja bakti, dan sebagainya. Berikut penjelasan kondisi asset sosial yang ada di Desa Penanggal diantaranya :

a. Gotong Royong

Kegiatan gotong royong merupakan suatu pekerjaan yang dilakukan bersama-sama untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan. Seperti halnya gotong royong menjadi salah satu desa yang digunakan untuk tempat pengungsian warga yang terkena dampak dan seluruh warga Desa Penanggal antusias untuk membersihkan balai desa dan membangun tenda darurat untuk tempat istirahat sementara.

b. Kerja Bakti

Kerja bakti dilakukan secara bersama-sama dengan warga tujuannya untuk menjaga tali persaudaraan dan kerukunan antar masyarakat.

Kerja bakti di Desa Penanggal menjadi suatu kegiatan rutin seperti contohnya jum'at bersih, jadi setiap hari jum'at selalu mengadakan pembersihan yang dilakukan bergantian dari dusun ke dusun setiap minggunya dan yang turut serta dalam kerja bakti ini ialah perangkat desa dan warga sekitar. Selain kegiatan jum'at bersih juga ada pembersihan tempat di wisata Tirtosari View dan yang ikut serta ialah pekerja wisata atau POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata), jadi setiap jum'at tempat wisata tersebut tutup.

c. Kebudayaan Desa

Tradisi kebudayaan yang ada di Desa Penanggal terdapat kegiatan beragam budaya yang masih dijaga dan dilestarikan oleh penduduk. Jenis kegiatan contohnya seperti ritual ruwat air dan sedekah bumi yang dilakukan setiap tahun yang bertepatan 1 Suro. Tujuan dilakukan kegiatan budaya tersebut sebagai wujud syukur warga atas kelimpahan air dan hasil bumi dengan dilakukan arak-arakan gunung berupa hasil bumi dan diiringi tarian tradisional khas Lumajang.

4. Asset Fisik

Desa Penanggal terdapat asset fisik berupa fasilitas umum dan sarana prasarana yang cukup lengkap dan adanya asset fisik tersebut dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk mempermudah kegiatan sehari-hari. Berikut beberapa foto asset fisik yang ada di wilayah Desa Penanggal berupa akses jalan, prasarana pendidikan, dan prasarana keagamaan :

a. Akses Jalan

Jalanan merupakan akses penghubung antar permukiman didalam Desa Penanggal. Beberapa akses jalanan utama seperti penghubung desa menuju dusun sudah di aspal, namun jalanan di dusun masih berbahan material seperti tanah, bebatuan, dan paving. Berikut kondisi jalan yang ada di wilayah Desa Penanggal :

Gambar 5. 7 Kondisi Jalan Di Paving



Gambar 5. 6 Kondisi Jalan Di Aspal



Gambar 5. 8 Kondisi Berbatu dan Tanah



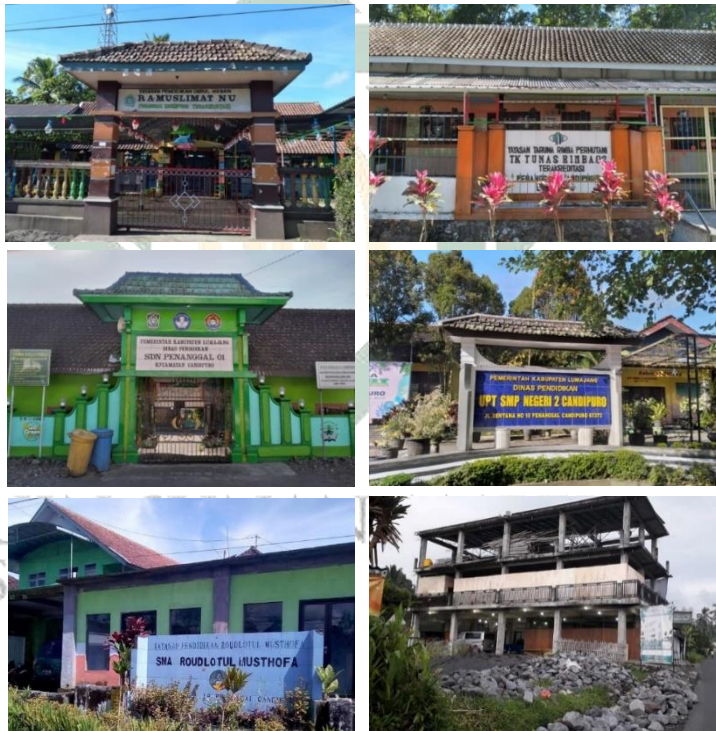
Sumber : Dokumentasi Peneliti

b. Prasarana Pendidikan

Asset fisik berupa prasarana pendidikan merupakan tempat untuk semua orang

mendapatkan hak untuk menempuh pendidikan atau belajar. Wilayah Desa Penanggal prasarana pendidikannya cukup lengkap mulai dari PAUD/TK, SD/MI, SMP/MTs, SMA, dan Pondok Pesantren. Berikut beberapa aset fisik prasarana pendidikan di Desa Penanggal :

Gambar 5. 9 Beberapa Prasarana Pendidikan



Sumber : Dokumentasi Peneliti

c. Prasarana Keagamaan

Mayoritas agama penduduk Desa Penanggal ialah beragama Islam yang berjumlah 8.852 jiwa. Setiap dusun mempunyai prasarana keagamaan seperti masjid dan musholla, dengan

adanya masjid dan musholla warga dapat sholat berjamaah dan dapat mempererat tali silaturahmi dengan masyarakat yang lain, selain itu juga terdapat TPQ untuk tempat mengaji anak-anak. Terdapat prasarana keagamaan bagi yang beragama Hindu dan Kristen seperti Pura dan Gereja yang masing-masing hanya ada satu bangunan. Berikut beberapa prasarana keagamaan yang ada di Desa Penanggal :

Gambar 5. 10 Beberapa Prasarana Keagamaan



Sumber : Dokumentasi Peneliti

d. Fasilitas Umum

Fasilitas umum merupakan sarana dan prasarana yang digunakan untuk kepentingan bersama dan memberikan kemudahan bagi masyarakat sehingga wajib dijaga dengan baik. Adapun beberapa fasilitas umum yang ada di Desa Penanggal seperti pasar, lapangan, balai desa, dan puskesmas. Berikut beberapa foto fasilitas umum yang ada di Desa Penanggal :

Gambar 5. 11 Beberapa Fasilitas Umum



Sumber : Dokumentasi Peneliti

e. Galeri Lukisan

Galeri lukisan merupakan tempat atau ruangan untuk memajang karya karya seni. Galeri lukis ini berfungsi sebagai wadah seni, mengoleksi, dan memamerkan suatu lukisan yang menyampaikan pemikiran, pandangan, dan sejarah terkait lukisan tersebut. Adapun lukisan yang dimiliki oleh seniman Sendy terdapat di

rumahnya dan banyak karya lukisan yang dipajang pada dinding rumah. Berikut foto galeri lukisan milik Sedy :

Gambar 5. 12 Galeri Lukisan



Sumber : Hasil Dokumentasi Peneliti

5. Asset Finansial

Asset finansial adalah segala sesuatu berbentuk kepemilikan masyarakat terkait dengan keuangan dan pembiayaan, atau apa saja yang menjadi milik masyarakat terkait dengan kelangsungan hidup dan penghidupannya.⁴⁶ Asset finansial sama halnya dengan asset keuangan yang berarti sumber ekonomi dalam kehidupan masyarakat dan terdapat pekerjaan untuk mendapatkan penghasilan yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari.

Masyarakat di Desa Penanggal mayoritas warganya bekerja sebagai petani atau pekebun yang penghasilannya dibidang tidak terlalu banyak sehingga banyak juga untuk mendapatkan penghasilan tambahan yaitu dengan berwirausaha, kebanyakan masyarakat yang bekerja sebagai petani memiliki usaha seperti *home industry* ataupun

⁴⁶ Agus Afandi, *Modul Participatory Research*, (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2014), hal 309.

pedagang. Berikut asset finansial untuk melakukan kegiatan ekonomi dengan berbagai usaha yang dimiliki masyarakat :

Tabel 5. 2 Beberapa Usaha Penunjang Ekonomi Masyarakat

No	Sarana Perekonomian
1.	Toko Sembako
2.	Pedagang
3.	Servis Elektronik
4.	Bengkel
5.	Usaha Produksi Susu Kambing
6.	Usaha Produksi Gula Merah
7.	Konter HP
8.	Toko Obat Pertanian

Sumber : Penelitian Asset Bersama Masyarakat

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa masyarakat Desa Penanggal cukup banyak yang memiliki beberapa usaha seperti toko sembako, pedagang, servis elektronik, bengkel, konter HP, usaha produksi susu kambing, usaha produksi gula merah, dan toko obat pertanian. Jadi, untuk menunjang perekonomian selain dari penghasilan sebagai petani atau pekebun juga bisa mengandalkan usaha yang dimiliki.

B. Asset Organisasi

Lingkungan masyarakat terdapat beberapa organisasi yang dibuat untuk perkumpulan bagi orang-orang untuk mencapai tujuan yang sama atau tujuan tertentu. Selain untuk mencapai sebuah tujuan organisasi juga bermanfaat bagi seseorang untuk melatih kedisiplinan, kemandirian, dan mengembangkan kemampuan bekerja sama dan bersosialisasi terhadap orang lain. Kegiatan berorganisasi diterapkan juga di Desa Penanggal yang terdapat beberapa macam organisasi seperti tabel dibawah :

Tabel 5. 3 Aset Organisasi

No	Organisasi	Keterangan Aktif
1.	PKK	Aktif
2.	Karang Taruna	Aktif
3.	Remas (Remaja Masjid)	Aktif
4.	Istigosah/Tahlil	Aktif
5.	Hadroh	Aktif

Sumber : Peneliti Asset Bersama Masyarakat

Pada tabel diatas menjelaskan beberapa organisasi yang ada di Desa Penanggal. Kegiatan organisasi yang ikut serta dalam organisasi bukan hanya para pemuda-pemudi melainkan juga ada kalangan bapak-bapak dan iu-ibu. Kegiatan organisasi seperti karang taruna menjadi wadah untuk para pemuda-pemudi agar

melatih tumbuh dan berkembang menjadi seseorang yang terampil, berkarakter, bertanggung jawab, dan menanggulangi masalah kesejahteraan sosial khususnya generasi muda. sedangkan kegiatan organisasi yang lain adalah organisasi Remaja Masjid (REMAS) yang diikuti oleh remaja muslim. Organisasi Remaja Masjid (REMAS) hanya melakukan kegiatan sosial dan memakmurkan masjid dengan berbagai kegiatan seperti banjari, Sholawatan, Pengajian, dan Tahtiman Al-Qur'an. untuk kegiatan yang diikuti kalangan ibu-ibu adalah organisasi istigosah dilakukan setiap 1 bulan sekali, sedangkan kegiatan yang diikuti bapak-bapak ialah organisasi hadroh yang dilaksanakan setiap 1 minggu sekali.

C. Kisah Sukses Pelukis Desa Penanggal

Kemampuan seni yang dimiliki oleh salah satu warga Dusun Krajan adalah membuat kerajinan lukisan dengan bahan yang unik yaitu berbahan abu jerami. Pada tahun 2018 sampai sekarang Sandy Agus Cahyono atau populer dengan sebutan Sedy membuat hasil karya seni lukis dari bahan abu jerami. Konsistensi lukisan dengan bahan abu jerami menjadikan Sedy terkenal dengan sebutan "Siluet Abu Jerami". Istilah itu, sebagai bentuk penghargaan para seniman lukis atas karya Sedy. Selain itu, Sedy juga sering mengikuti acara UMKM dan pameran lukisan di berbagai daerah mulai dari Kota Lumajang, Surabaya, hingga Jakarta. Karya lukis milik Sedy pernah mengikuti event di Lumajang sebanyak empat kali pada tahun yang berbeda, pertama pada tanggal 23 September 2018 mengikuti acara pameran UMKM, kedua tepatnya tanggal 3 Juni 2021 terdapat kegiatan peresmian program klinik milik BUMDES Desa Penanggal yang

diresmikan langsung oleh Ibu Gubernur Jawa Timur yaitu Hj. Khofifah Indar Parawansa, M. Si. dan ada sejumlah pameran UMKM. Jadi, seniman yang bernama Sedy berinisiatif untuk membuat lukisan wajah Ibu Gubernur Jawa Timur. Sedangkan pada tanggal 9 September 2022 dihadiri oleh Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Bapak Dr. H. Sandiaga Salahuddin Uno, B.B.A., M.B.A. yang terkenal dengan sebutan Bapak Sandiaga Uno juga pernah menerima lukisan yang berbahan abu jerami dari karya Sedy dengan lukisan wajah beliau. Pemberian lukisan tersebut karena ada kegiatan pameran UMKM dan peresmian Desa Ranu Pani yang terletak di Desa Ranu Pani, Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang. Terakhir yaitu pengadaan kegiatan HARJALU (Hari Jadi Lumajang) dimana karya lukis Sedy mewakili untuk mengikuti pameran lukisan yang diselenggarakan pada tanggal 11-18 Desember 2022. Pada tahun 2022 karya Sedy pernah mengikuti pameran lukis di Jakarta yang hasil lukisannya mewakili Kabupaten Lumajang, serta yang terakhir tepatnya tahun 2023 tanggal 3-5 Maret bulan lalu yang diselenggarakan di Pakuwon Mall Surabaya, *event* tersebut bertemakan Bursa Pariwisata yang diikuti seluruh wilayah Jawa Timur dan bertujuan untuk mengenalkan berbagai wisata yang ada di setiap daerah, sedangkan Lumajang juga turut hadir dan hasil karya lukis bahan abu jerami menjadikan salah satu ajang pameran lukis yang khas sehingga dapat dikenal oleh orang banyak.

Pada tahun 2018 pertama kalinya merintis lukisan yang unik sehingga semenjak itu karya seni lukis berbahan abu jerami banyak diminati oleh warga Lumajang sendiri, namun semenjak terjadi pandemic

Covid-19 pada tahun 2020 karya seni lukis ini jarang akan adanya pembeli tetapi Sendy tidak berhenti untuk terus berkarya. Sehingga, pada bulan akhir tahun 2021 karya Sendy semakin diminati warga luar kota. Selain itu, beberapa eksportir tertarik untuk membeli karya lukis Sendy sampai ke Turki.

Adanya kisah sukses yang diungkapkan diatas, bahwa usaha yang dimiliki salah satu warga Dusun Krajan dapat berperan untuk memberdayakan ekonomi kreatif masyarakat. Peran seorang fasilitator yaitu membuat suatu aksi seperti membangun lapangan pekerjaan dan mempekerjakan warga sekitar terutama kaum muda yang masih banyak waktu luang untuk mengembangkan *skill* pada diri mereka, dengan begitu menjadi awal yang bagus untuk perubahan sosial dan meningkatkan taraf dari masyarakat sekitar.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VI

DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN

A. Proses Awal

Tahapan proses awal dalam melaksanakan penelitian dimulai dengan tahap perencanaan seperti menentukan lokasi yang cocok karena akan mempermudah peneliti untuk melakukan proses pendampingan penelitian secara langsung dengan masyarakat. Peneliti memilih lokasi tersebut karena sebelumnya telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di semester 6 yang berada di Dusun Penanggal, Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lumajang. Selama melakukan riset, peneliti telah melakukan proses inkulturasi pada Kuliah Kerja Nyata (KKN) bulan Agustus sampai September 2022. Pengamatan dan proses inkulturasi waktu itu ditemukan beberapa potensi dan asset alam di Desa Penanggal yaitu terdapat tempat wisata alam yang terkenal dengan nama wisata Tirtosari View, wisata tersebut terdapat pemandangan dari sumber mata air pegunungan dengan pemandangan sawah yang membuat suasana wisata tersebut terlihat asri. Selain wisata Tirtosari View di Dusun Penanggal juga cukup terkenal dengan lahan persawahan yang besar. Potensi unik yang ada di Desa Penanggal ialah terdapat seorang seniman yang gemar melukis, namun media lukis yang dipakai adalah sisah hasil panen padi atau disebut dengan jerami. Jerami yang dibakar ialah abunya akan digunakan untuk bahan melukis dan hasil karyanya telah diminati banyak orang di warga lumajang sampai luar kota bahkan sampai ke luar negeri.

Peneliti selain melihat kekuatan ikatan sosial diantara warga Desa Penanggal terdapat banyak

kegiatan organisasi yang cukup aktif kedekatan antar sesama juga tinggi yang diikuti oleh kalangan pemuda, bapak-bapak dan ibu-ibu. Dilihat dari kondisi tradisi kebudayaan yang ikut serta dalam mengembangkan tradisi tersebut adalah seluruh masyarakat Desa Penanggal. Berdasarkan fakta-fakta tersebut, peneliti yakin untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut karena sangat layak untuk diteliti dan warganya yang mendukung.

B. Proses Pendekatan (Inkulturas)

Proses pendekatan ini merupakan proses pengenalan yang dilakukan peneliti dengan masyarakat setempat untuk membangun kepercayaan agar saat melakukan proses pendampingan berjalan dengan baik dan lancar. Tahap proses pendekatan ini peneliti dapat ikut serta dalam berpartisipasi kegiatan sosial yang dilaksanakan masyarakat dan peneliti bisa memperoleh informasi tentang kondisi geografis, demografis, ekonomi, pendidikan, keagamaan dan tradisi kebudayaan yang ada di Desa Penanggal.

Tahap inkulturasi ini selain bertujuan untuk pendekatan dan membangun kepercayaan terhadap masyarakat serta memperkenalkan bahwa peneliti bagian dari masyarakat dan tujuan lain untuk memberi pemahaman kepada masyarakat bahwa peneliti melakukan penelitian untuk tujuan akhir atau skripsi. Pada tahap ini peneliti bertujuan mengenali masyarakat melakukan pendekatan dengan stakeholder lokal seperti pemimpin formal ataupun non-formal sekaligus mengenali asset dan potensi yang ada di Desa Penanggal dengan didampingi masyarakat yang dilakukan secara konsisten dan bertahap dengan

harapan dapat melakukan penelitian yang sesuai. Proses inkulturasi dilakukan dan dibagi menjadi 5-point yaitu :

1. Proses Perizinan Kepada Kepala Desa

Proses inkulturasi dilaksanakan pada tanggal 12 Mei 2023 dengan menemui Bapak Cik Ono selaku Kepala Desa Penanggal dengan tujuan memberikan surat dan meminta izin untuk melaksanakan penelitian tugas akhir atau skripsi dan melakukan pendampingan dengan warga sekitar. Peneliti juga mengharapkan dukungan Bapak Cik Ono dalam proses melaksanakan penelitian dan pendampingan agar berjalan dengan lancar.

Gambar 6. 1 Proses Perizinan Kepada Kepala Desa Penanggal



Sumber : Dokumentasi Peneliti

2. Tokoh Masyarakat

Proses inkulturasi ini dilakukan peneliti pada tanggal 12 Mei 2023 dengan Kasun (Kepala Dusun) Krajan yakni Bapak Dio untuk mendapatkan informasi terkait potensi dan asset yang ada di Dusun Krajan dan menyampaikan maksud

kedatangan dan tujuan dilaksanakan penelitian. Peneliti dalam melakukan diskusi bersama Pak Dio jawabannya sangat terbuka dan sangat mendukung proses penelitian tersebut, selain itu Pak Dio menganjurkan untuk mendatangi tokoh agama yaitu Pak Ken.

Gambar 6. 2 Perkenalan Dengan Kepala Dusun Krajan



Sumber : Dokumentasi Peneliti

3. Tokoh Agama

Proses inkulturasi dilaksanakan pada tanggal 12 Mei 2023 pendekatan dengan tokoh agama yaitu Pak Ken selaku ketua pengurus Masjid Jami' An-Nur yang bertujuan untuk menyambung silaturahmi serta memberitahukan kehadiran peneliti untuk melakukan kegiatan penelitian di Desa Penanggal., dengan begitu peneliti masih membudayakan rasa hormat dan adab kepada orang yang lebih tua. Selain itu, dapat memberikan dukungan dan menanyakan informasi tentang asset dan potensi yang ada di Desa Penanggal.

Gambar 6. 3 Perkenalan dengan Tokoh Agama



Sumber : Dokumentasi Peneliti

4. Tokoh Perempuan

Tahap inkulturasi ini dilakukan pada tanggal 13 Mei 2023 pendekatan dengan ibu-ibu dan didampingi oleh Ibu Evi karena tujuannya agar peneliti lebih akrab dan saat proses pendamping tidak merasa canggung. Diskusi dengan ibu-ibu merupakan tokoh penting dalam suatu kemajuan dan berkembangnya dusun dan desa. Jadi akan lebih mudah mendapatkan informasi lebih tentang potensi dan asset yang ada di Desa Penanggal.

Gambar 6. 4 FGD Bersama Ibu-Ibu



Sumber : Dokumentasi Peneliti

5. Tokoh Pemuda

Proses inkulturasi ini dilakukan pada tanggal 13 Mei 2023 dengan pemuda-pemudi dan didampingi oleh Rahma untuk membangun kesepahaman dan

kesepakatan dalam proses pendamping penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pada tahap ini peneliti memfokuskan organisasi seperti karang taruna untuk membangun organisasi yang berbasis potensi asset yang ada di wilayah dusun atau desa serta kesepakatan komitmen saat melaksanakan pendampingan dengan peneliti.

Gambar 6. 5 FGD Bersama Pemuda-Pemudi



Sumber : Dokumentasi Peneliti

C. Dinamika Proses Pendampingan

Prses pendampingan peneliti dapat menggunakan cara *Appreciative Inquiry* (AI) untuk mengetahui asset yang terdapat di Desa Penanggal. *Appreciative Inquiry* (AI) merupakan filosofi perubahan positif atau baik dengan tahapan 5D (*Discovery, Dream, Design, Define, dan Destiny*). Berikut merupakan penjelasan tentang dinamika proses pendampingan :

1. Menemukan Asset Desa Penanggal (*Discovery*)

Tahapan *Discovery* merupakan perencanaan untuk menggali informasi tentang penemuan asset yang ada di Desa namun belum diketahui oleh masyarakat. Perencanaan melalui *Discovery* dilakukan setelah melalui tahap inkulturasi bersama masyarakat atau organisasi yang ikut serta

mendampingi peneliti dalam melakukan penelitian tentang penemuan asset. proses inkulturasi suatu aset dilakukan dengan mengungkapkan cerita sukses yang dicapai masyarakat di masa lalu, dengan begitu akan mudah menemukan asset dan potensi yang dapat dikembangkan lagi di masa kini, serta pengaruh siapa saja sehingga mendapatkan keberhasilan dan siapa yang berpengaruh penuh terhadap kesuksesan.

Langkah awal dalam tahap *Discovery* yang pertama dilakukan untuk menemukan asset di Desa Penanggal dengan melakukan *transect* atau penelusuran wilayah yang dilakukan oleh peneliti, kemudian diskusi dengan masyarakat sekitar membahas hasil *transect* atau penelusuran wilayah melalui proses FGD ataupun wawancara. Berikut tabel dibawah hasil penelusuran wilayah (*transect*):

Tabel 6. 1 Hasil Penelusuran Wilayah (*Transect*)

Aspek	Permukiman atau Pekarangan	Sawah	Perkebunan
Kondisi Tanah	Tanah kering namun subur, tanah bewarna gelap	Tanah subur, tanah lempung	Tanah subur
Jenis Vegetasi	Pisang, cabai, belimbing	Padi, jagung, umbi-umbian, palawija	Cengkeh, pinus, kopi

Jenis Hewan	Ayam, kambing, sapi, kerbau, bebek	Ular, tikus, burung pipit, wereng, belalang	Laba-laba, ulat, bekicot, tikus, jangkrik
Potensi	Mendirikan bangunan dan melakukan berbagai aktivitas	Melakukan penanaman berbagai komoditas	Penanaman yang bermacam-macam dan hasilnya bisa dijual atau dikonsumsi sendiri
Harapan	Kondisi permukiman atau pekarangan lebih baik	Produksi hasil pertanian meningkat	Hasil perkebunan selalu meningkat

Sumber : Penelitian Hasil Transect

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan hasil penelusuran wilayah atau *transect* yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui asset dan potensi yang ada di Desa Penanggal. Berikut beberapa penjelasan 3 tata guna lahan diantaranya :

a. Permukiman atau Pekarangan

Lahan permukiman atau pekarangan di Desa Penanggal kondisi tanahnya kering namun subur dan warna tanah gelap. Kondisi tanah yang subur terdapat beberapa jenis vegetasi tanaman yang ditanami dengan pisang, cabai, belimbing, dll. Kawasan permukiman atau pekarangan dapat dijadikan untuk mendirikan bangunan dan berlangsungnya aktivitas masyarakat.

b. Sawah

Kondisi lahan persawahan yang ada di Desa Penanggal merupakan jenis tanah yang subur dan juga tanah lempung, lahan persawahan di sana ditanami beberapa jenis tanaman seperti padi, jagung, umbi-umbian, dan palawija. Biasanya penanaman padi dilakukan 4 kali dalam setahun karena persawahan disana merupakan asset alam yang cukup besar, lalu penanaman jagung dilakukan 3 kali dalam setahun, sedangkan penanaman umbi-umbian dan palawija dilakukan 2 kali dalam setahun.

c. Perkebunan

Lahan perkebunan yang ada di Desa Penanggal memiliki kondisi tanah subur dan ditanami beberapa jenis tanaman yang meliputi cengkeh, pinus, dan kopi. Hasil panen dari perkebunan biasanya oleh pekebun akan dijual ke tengkulak bahkan dikirim ke luar kota. Selain itu, hasil dari perkebunan ada juga yang dikonsumsi sendiri untuk kebutuhan sehari-hari.

d. Jerami

Potensi yang dimiliki Desa Penanggal bagian besar adalah sektor pertanian dan mayoritas warga disana bekerja sebagai petani. Jerami dari sisa panen biasanya oleh masyarakat digunakan untuk pakan ternak atau pupuk alami. Namun, fakta dilapangan bahwa Dusun Krajan merupakan salah satu dusun penghasil terbesarnya dari pertanian, yang menyisakan \pm 10 Ton jerami dalam sekali musim panen yang kurang dimanfaatkan, lalu jerami-jerami hasil

panen inilah yang dimanfaatkan menjadi sebuah seni lukis yang unik.

e. Asset Non-alam

Asset manusia bermanfaat untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Masyarakat di Desa Penanggal memiliki kemampuan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola dan berwirausaha dengan membuat program tentang karya lukisan. Kemampuan seni yang dimiliki salah satu warga Dusun Krajan adalah membuat kerajinan lukisan yang unik. Lukisan ini pertama kali dirintis oleh Sedy Agus Cahyana atau populer dengan nama Sedy dan dengan ide kreatifitasnya dapat membuat seni lukis berbahan abu jerami yang menjadikan salah satu nilai jual yang khas dan bisa dimanfaatkan oleh masyarakat. Dengan skill yang dimiliki salah satu warga tersebut dapat membuat suatu lapangan pekerjaan bagi pengangguran terutama kaum muda, sehingga dapat meningkatkan perekonomian.

Hasil penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa di Desa Penanggal terdapat beberapa asset lahan yang banyak seperti permukiman atau pekarangan, sawah, dan perkebunan. Potensi asset yang lebih banyak yaitu lahan persawahan dan mayoritas penduduk disana bekerja sebagai petani. Jerami dari sisa panen biasanya oleh masyarakat digunakan untuk pakan ternak atau pupuk alami. Namun, penghasil terbesar dari pertanian yang menyebabkan menyisakan ± 10 Ton jerami lalu

dimanfaatkan oleh warga yang ada di Dusun Krajan menjadi sebuah seni lukis yang unik atau yang terkenal dengan nama Siluet Abu Jerami. Oleh karena itu, harapan dari skill melukis yang dimiliki salah satu warga Dusun Krajan dapat berperan dalam memberdayakan masyarakat sekitar terutama kaum pemuda-pemudi.

2. **Membangun Impian (*Dream*)**

Dream merupakan tahapan penggalan yang memberikan kekuatan bagi masyarakat atau organisasi untuk menggali harapan dan impian tentang asset dan potensi yang mereka miliki, proses ini bertujuan untuk mewujudkan impian di masa depan. Pada tahapan ini peneliti mengajak membangun atau membayangkan sebuah impian dan harapan untuk diri sendiri maupun organisasi.

Proses membangun impian atau harapan bebas untuk berpendapat dalam memimpikan berbagai kemungkinan yang besar, hebat, dan melampaui batas yang pernah terjadi di masa lalu. Tahapan ini peneliti membantu masyarakat membuat impian tentang masa depan lebih bernilai dan penting, serta menghasilkan faktor utama seperti asset dan potensi yang lebih baik. Setelah melakukan diskusi bersama masyarakat dan organisasi, peneliti mencatat impian dan harapan yang ingin dicapai. Berikut beberapa impian dan harapan yang diungkapkan oleh masyarakat atau organisasi diantaranya :

Tabel 6. 2 Beberapa Impian dan Harapan Masyarakat

No	Impian dan Harapan
1.	Masyarakat dapat mengelola asset alam secara optimal
2.	Meningkatkan perekonomian melalui wirausaha
3.	Produksi pertanian meningkat dan tidak ada hama di persawahan
4.	Membuat suatu pelatihan untuk warga dan pemuda dalam memanfaatkan limbah jerami untuk dijadikan bahan karya lukisan
5.	Mengelola jerami dan dijadikan suatu inovasi
6.	Memanfaatkan limbah jerami untuk memberdayakan warga sekitar
7.	Memperluas jaringan untuk pemasaran karya lukis

Sumber : Hasil FGD Bersama Masyarakat dan Organisasi

Tabel diatas menjelaskan bahwa keinginan masyarakat dan organisasi di Desa Penanggal dapat terwujud. Impian dan harapan masyarakat lebih mengarah ke sektor ekonomi, tujuannya untuk meningkatkan perekonomian dan menambah pendapatan keluarga, seperti pekerja sebagai petani yang mendapatkan gaji tidak terlalu banyak dan karena berjalannya waktu kebutuhan hidup di era digital membuat kebutuhan semakin banyak. Berdasarkan diskusi bersama masyarakat dan

organisasi tentang impian dan harapan tentang aset dan potensi yang bisa dimanfaatkan, peneliti mengharapkan agar masyarakat dapat mengelola limbah jerami dari sisa panen untuk dijadikan suatu inovasi seperti karya lukis dan membuat pelatihan dengan seniman salah satu warga Dusun Krajan untuk masyarakat terutama pemuda-pemudi yang pengangguran dan agar bisa dijadikan lapangan pekerjaan.

3. **Perencanaan Aksi (*Design*)**

Tahapan *Design* merupakan serangkaian perencanaan melakukan aksi perubahan yang dilakukan oleh peneliti bersama masyarakat maupun organisasi yang didampingi, setelah membuat beberapa impian dan harapan tentang aset dan potensi yang ada di desa, selanjutnya menyusun serangkaian perencanaan untuk aksi perubahan yang diinginkan. Pada tahap perencanaan atau *design* dimana peneliti, masyarakat, dan organisasi membuat sebuah impian dan harapan yang lebih bernilai serta lebih baik, namun untuk mewujudkan suatu aksi perubahan diawali dengan merancang strategi, proses, keputusan, dan melakukan kolaborasi. Keinginan dari masyarakat dan organisasi ialah meningkatkan perekonomian melalui pengelolaan limbah jerami untuk dijadikan sebuah karya lukisan.

Peneliti melakukan FGD atau wawancara bersama masyarakat dan organisasi untuk menyusun strategi atau langkah dalam merealisasikan mimpi dan harapan yang mereka inginkan. Proses yang akan dilakukan masyarakat dan organisasi mengenai sebuah aset dan potensi

mereka mampu memanfaatkan secara maksimal, inklusif, konstruktif, dan kolaboratif untuk mewujudkan impian dan harapan yang telah dirancang. Adapun beberapa strategi perencanaan peneliti, masyarakat, dan organisasi untuk melakukan sebuah aksi yang telah disusun :

a. Melakukan praktik pengelolaan limbah jerami

Beberapa kegiatan sebagai berikut :

- 1) FGD bersama masyarakat dan organisasi dalam pengelolaan limbah jerami
- 2) Melakukan praktik pembuatan karya seni lukis yang berbahan abu jerami
- 3) Membuat kemasan produk untuk karya seni lukis
- 4) Penentuan media pemasaran produk untuk dijual
- 5) Melakukan monitoring dan evaluasi proses pengelolaan

b. Membentuk kelompok usaha yang beranggota kelompok pemuda-pemudi dan ibu-ibu

Langkah proses kegiatan sebagai berikut :

- 1) Mengumpulkan pemuda-pemudi dan ibu-ibu untuk diskusi strategi perencanaan
- 2) Membentuk kelompok usaha
- 3) Menyatakan saran atau pendapat dalam meningkatkan usaha
- 4) Pengesahan anggota kelompok usaha
- 5) Melakukan monitoring dan evaluasi dalam hasil pembentukan kelompok usaha

c. Melakukan pemasaran produk

Pemasaran produk merupakan proses awal yang sangat penting untuk sebuah usaha agar

produk tersebut tepat dalam menjualkan ke pelanggan dan produk dapat dikenal oleh banyak orang. Beberapa strategi untuk pemasaran yang dilakukan untuk meningkatkan penjualan produk dilakukan secara *offline* maupun *online*. Pemasaran secara *offline* biasanya dilakukan dengan mengikuti sebuah pameran UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah), sedangkan pemasaran produk lebih sering dengan cara *online* karena pembuatan sebuah karya seni lukis berbahan abu jerami membutuhkan beberapa hari untuk pembuatan sketsa dan pengeringan yang biasanya mencapai 3-4 hari, jadi melakukan pemesanan melalui via WA atau IG dan menggunakan sistem PO (*Pre Order*) bila mendapatkan pesanan. Keunggulan sistem PO (*Pre Order*) dirasa sangat efektif karena hanya menyediakan produk bila ada konsumen yang memesan, jadi tidak ada istilah mubazir atau sia-sia dalam sistem usaha dan tidak menimbulkan kerugian untuk penjual.

4. Menentukan Aksi (*Define*)

Tahapan *Define* dilakukan setelah melakukan tahap *Discovery*, *Dream*, dan *Design*, yang merupakan suatu meningkatkan keberhasilan yang harus dipelajari oleh masyarakat dan organisasi. Setelah melakukan tahap menentukan perencanaan aksi (*Design*), Langkah selanjutnya adalah tahapan melaksanakan bersama peneliti agar proses kegiatan berjalan dengan baik dan harapan yang diimpikan tercapai seperti mereka inginkan. Selain itu, tahapan ini masyarakat dan organisasi menemukan manfaat asset dan potensi yang dimiliki pada diri mereka dan

di lingkungannya yang dapat mewujudkan perubahan secara maksimal.

Tahapan ini masyarakat dan organisasi dari tahap sebelumnya telah berdiskusi bersama peneliti, bahwa mereka ingin meningkatkan perekonomian dan menambah pendapatan keluarga melalui suatu usaha. Dengan mengumpulkan masyarakat dan organisasi dapat memanfaatkan potensi keterampilan yang mereka miliki. Selanjutnya, bersama masyarakat dan organisasi berkomitmen untuk melaksanakan strategi yang telah dirancang dan mengembangkan ke arah lebih baik. Kegiatan program aksi yang akan dilakukan diantaranya memanfaatkan dan mengelola limbah jerami untuk dijadikan suatu bahan karya lukisan, maka dari itu kemungkinan peluang untuk diminati masyarakat cukup besar karena karya lukis yang unik yaitu berbahan abu jerami.

5. Proses *Destiny* (Monitoring dan Evaluasi)

Tahapan terakhir untuk monitoring dan evaluasi proses yang dilakukan dengan menggunakan teknik *Appreciative Inquiry* (AI) menciptakan takdir untuk membangun masa depan bersama seperti yang diimpikan melalui ide-ide yang diidentifikasi pada tahap sebelumnya dan dijadikan tindakan nyata. Tindakan yang dilakukan untuk mendorong proses kegiatan agar impian dan harapan terwujud sesuai yang diharapkan awal memulai menciptakan beberapa perubahan tahapan seperti praktek manajemen, proses SDM (Sumber Daya Manusia), sistem monitoring dan evaluasi, dan proses yang berstruktur.

Proses kegiatan masyarakat dan organisasi harus melakukan monitoring dan evaluasi saat berjalannya suatu proses kegiatan untuk mengevaluasi kesalahan untuk memperbaiki serta menambah inovasi agar proses kegiatan tersebut berjalan dengan yang diharapkan. Suatu proses evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana kegiatan tersebut telah tercapai agar mengetahui selisih dari proses-proses dalam melakukan kegiatan serta yang telah dikerjakan bagaimana manfaat untuk dibandingkan dengan harapan yang ingin diperoleh.

Melakukan sebuah proses kegiatan sebelumnya masyarakat dan organisasi menentukan waktu dan lokasi agar melakukan aksi tersebut berjalan dengan baik. Dalam membentuk sebuah kelompok usaha yang diikuti khususnya oleh pemuda-pemudi dan ibu-ibu untuk melakukan pelatihan pengelolaan dan membuat suatu karya lukis. Setelah itu, melakukan strategi pemasaran seperti mengikuti acara UMKM yang diadakan beberapa *event* dan cara yang paling efektif ialah strategi *digital marketing* yang memanfaatkan sosial media untuk mempromosikan hasil karya lukisan, dengan cara tersebut dapat menjangkau usaha secara lebih luas. Dengan demikian, usaha lukisan tersebut tidak hanya dikenal wilayah lokal, namun dapat dikenal wilayah lain serta mendapatkan peluang pelanggan yang semakin besar. Serangkaian kegiatan dilakukan secara konsisten dan komitmen agar dapat merubah hasil menjadi lebih baik sesuai dengan impian dan harapan.

BAB VII AKSI PERUBAHAN

A. Proses Melaksanakan Aksi (*Define*)

1. Analisis pengembangan asset melalui *Low Hanging Fruit*

Low Hanging Fruit menjadi metode analisis yang digunakan untuk mewujudkan tujuan awal dengan data lapangan yang telah diteliti, sehingga dapat dijangkau lebih mudah dilakukan masyarakat dan organisasi untuk melihat maupun menggunakan asset alam di lingkungan mereka. Sebelum peneliti melakukan pendampingan berbasis asset atau *Asset Based Community Development* (ABCD), masyarakat dan organisasi harus sadar akan potensi dan aset yang mereka miliki agar saat melakukan pengembangan potensi asset berjalan dengan lancar sehingga harapan dan impian masyarakat mampu tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan data hasil *Focus Group Discussion* (FGD) bersama masyarakat dan organisasi. impian dan harapan mereka lebih mengarah ke sektor ekonomi seperti berwirausaha yang tujuannya untuk menambah pendapatan dan meningkatkan perekonomian keluarga, sehingga pada saat peneliti melakukan pendampingan bersama masyarakat dan organisasi yaitu mengambangkan usaha kreatif melalui aset yang ada di lingkungan berupa pengelolaan limbah jerami untuk dijadikan suatu inovasi seperti karya lukis. Pengembangan usaha kreatif awal mulainya membuat pelatihan dan membentuk kelompok usaha.

Pembentukan kelompok pada anggota masyarakat di Dusun Krajan lebih pada kelompok

pemuda, kebanyakan para pemuda mengikuti kegiatan karang taruna dan kegiatan sosial yang lainnya akan tetapi dalam proses dilapangan tidak menutup kemungkinan keikutsertaan anggota lain seperti ibu-ibu yang mengikuti kegiatan keagamaan yakni yasin dan tahlil, sehingga diproses pendampingan itu terbentuklah kelompok usaha yang dimotori oleh para pemuda dan anggota masyarakat lainnya di Dusun Krajan Desa Penanggal Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang. Keberadaan kelompok pemuda ini merupakan salah satu upaya untuk memaksimalkan asset yang dimiliki Dusun Krajan terutama dalam sektor pertanian, sektor pertanian menjadi tumpuan ekonomi masyarakat Dusun Krajan terutama pada bidang pertanian padi, konsekuensinya mayoritas warga Dusun Krajan bekerja sebagai petani atau pekerjaan yang lainnya yang terhubung dengan pertanian. Besarnya potensi pertanian yang ada di Dusun Krajan juga berimplikasi pada besarnya limbah yang diproduksi pasca pertanian terutama berupa jerami, akan tetapi jerami yang dihasilkan pasca panen itu kurang dimanfaatkan oleh masyarakat secara maksimal hanya Sebagian digunakan sebagai pakan ternak atau pupuk alami dan sisanya terbuang percuma atau biasanya dibakar di lahan persawahan. Dengan adanya kelompok usaha ini diharapkan mampu melakukan aktivitas yang efektif untuk memanfaatkan limpahan jerami yaitu dengan menjadikan limpahan jerami itu sebagai bahan tambahan atau bahkan sebagai media seni lukis. ,

Karya lukis jerami merupakan suatu karya lukis yang unik dan memiliki nilai jual yang cukup tinggi karena nilai estetika yang dihasilkan dari lukisan tersebut, sehingga mampu menjadi daya tarik pembeli ataupun penikmat karya seni lukis. Pemanfaatan jerami sebagai salah satu karya seni di Dusun Krajan ini diharapkan oleh para pemuda bisa menjadi tambahan pendapatan ekonomi masyarakat atau bahkan memberikan keuntungan secara finansial dan secara sosial bagi masyarakat khususnya para pemuda di Dusun Krajan karena jerami bisa diperoleh secara mudah tanpa mengeluarkan biaya modal yang banyak dan membeli bahan lukis yang mahal hanya memanfaatkan limbah jerami.

Ketersediaan asset alam yang berupa limbah jerami dari sisa hasil panen dan keterampilan yang dimiliki masyarakat atau organisasi membuat kedua aset ini menjadi fokus utama yang dipilih peneliti untuk menjadikan sebuah kelompok usaha. Dari proses kelompok usaha, masyarakat dan organisasi dapat melihat kendala yang terjadi dalam mencapai sebuah impian dan harapan.

2. Analisa Strategi Program

Berdasarkan impian dan harapan masyarakat kelompok pemuda-pemudi dan ibu-ibu Desa Penanggal menyusun strategi program perubahan sebagai berikut. :

Tabel 7. 1 Analisis Strategi Program

No	Impian	Strategi	Hasil
1.	Masyarakat dan organisasi	Mengadakan uji coba	Masyarakat dan organisasi

	mampu mengelola jerami dan dijadikan karya lukisan	pengelolaan limbah jerami	menunjukkan perubahan melalui kreativitas
2.	Masyarakat memiliki <i>skill</i> berwirausaha	Penyadaran terhadap masyarakat dan organisasi akan pentingnya memiliki usaha mandiri	Masyarakat dan organisasi sadar tentang potensi dan asset yang dimiliki untuk memanfaatkan peningkatan ekonomi
3.	Masyarakat dan organisasi dapat meningkatkan perekonomian dengan usaha mandiri	Mempromosikan dan hasil karya lukis yang berbahan abu jerami	Perekonomian masyarakat dan organisasi mulai meningkat melalui usaha mandiri

Sumber : Hasil FGD bersama masyarakat dan organisasi

Berdasarkan penjelasan tentang tabel diatas yaitu dalam mewujudkan perubahan yang diinginkan perlu strategi, proses, keputusan dan melakukan kolaborasi. Adanya strategi program dibentuk yakni berdasarkan tujuan dari proses rumusan masalah.

3. Narasi Program Aksi

Tahap program aksi digunakan untuk melakukan mewujudkan impian dan harapan masyarakat Desa Penanggal yang memerlukan aksi

percobaan dengan aksi percobaan berjalannya menjadikan evaluasi pada masyarakat terutama golongan pemuda-pemudi dan ibu-ibu saat berjalannya proses kegiatan yang akan dilaksanakan. Proses sebelum melaksanakan sebuah kegiatan program aksi, peneliti melakukan diskusi bersama masyarakat terutama golongan pemuda-pemudi dan ibu-ibu untuk mendampingi mereka saat menjalankan sebuah aksi dan menyadarkan sebuah asset dan potensi yang dimiliki saat ini, pembahasan tidak hanya mengenai asset potensi akan tetapi juga membuka dan merubah pola pikir mereka untuk peka dengan keadaan sekitar dan memanfaatkan *skill* yang mereka miliki, sehingga mampu mengembangkan atau mengelola asset maupun potensi yang ada. Meskipun hanya keterampilan memanfaatkan limbah jerami yang digunakan untuk bahan suatu karya lukisan. Namun dengan dikelolanya limbah jerami yang menjadikan karya lukis dengan keunikan tersendiri. Hal ini dapat menjadikan modal awal dalam pemberdayaan masyarakat berbasis asset. Selain itu, peneliti akan ikut serta dalam melakukan proses kegiatan awal hingga akhir serta membantu untuk pemasaran produk, dengan begitu peneliti bisa menilai sejauh mana proses kegiatan tersebut telah tercapai dan peneliti dapat memberikan masukan dan saran bila ada kekurangan saat melakukan proses kegiatan untuk menambah inovasi kedepannya. Adapun perumusan strategi yang telah direalisasikan dalam membahas perencanaan jadwal. Berikut merupakan tahapan tahapan implementasi kegiatan aksi ;

1.) Melakukan Uji Coba Pembuatan Karya Seni Lukis dari Bahan Abu Jerami

Uji coba pembuatan karya seni lukis yang berbahan dari abu jerami merupakan realisasi dari rencana ataupun strategi yang telah didiskusikan sebelumnya. Setelah melakukan diskusi terkait apa yang diinginkan untuk meningkatkan perekonomian yang akhirnya terpilih melakukan berwirausaha melalui pengelolaan limbah jerami yang dijadikan untuk bahan pembuatan karya lukis. Pembuatan karya lukis tersebut dapat dijadikan sebagai hiasan dinding ataupun rumah, namun lukisan tersebut tidak menggunakan media lukis pada umumnya tetapi menggunakan dari abu jerami sehingga menjadikan suatu karya lukis yang unik dan bernilai jual. Pelatihan dan praktik pembuatan karya seni lukis ini beranggota satu diikuti oleh beberapa pemuda-pemudi dan ibu-ibu sekitar Dusun Krajan, diantaranya ;

Tabel 7. 2 Peserta Perdampingan yang Ikut Pelatihan dan Praktik

No	Nama	Status
1.	Sandy Agus Cahyana	Pemilik Usaha Siluet Abu Jerami
2.	Oktama Yoga .K	Pelajar
3.	Dila Ardiansyah	Pelajar
4.	Aan Ariski	Tunakarya
5.	Puja Pradani .P	Tunakarya

6.	Rahmadhanis Hilyatul .A	Pelajar
7.	Alifia Bangkid	Tunakarya
8.	Ibu Diah	Ibu Rumah Tangga
9.	Ibu Mujiani	Ibu Rumah Tangga

Sumber : Hasil Diskusi Kelompok Usaha

Tabel diatas merupakan beberapa masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan proses pendampingan dalam membuat suatu karya seni lukis yang berbahan dari abu jerami. Terdapat 9 peserta pendampingan, mayoritas kumpulan pemuda-pemudi terdapat 6 peserta sedangkan kumpulan ibu-ibu 2 peserta dan terdapat 1 peserta pemilik usaha lukisan berbahan abu jerami atau yang terkenal dengan nama Siluet Abu Jerami yang mana seniman tersebut menjadi peran dalam memberdayakan masyarakat di Dusun Krajan maupun sekitarnya. Proses pendampingan dan praktik uji coba pembuatan karya seni lukis dilaksanakan pada tanggal 12-13, 26-27 Mei dan 16-18 Juni 2023 pukul 10,00 yang bertempat di rumah Sedy dan di Café D'calipho yang merupakan salah satu tempat BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) Desa Penanggal serta untuk menyampaikan tindakan terkait praktik uji coba pembuatan karya seni lukis disampaikan oleh Sedy dan peneliti, karena Sedy selaku seniman seni lukis berbahan abu jerami sudah memiliki pengalaman sejak tahun 2018. Pengalaman yang dimiliki Sedy yaitu berupa kemampuan seni dan ide yang kreatif lalu memanfaatkan limbah jerami menjadi bahan

sebuah seni lukis yang unik. Sebelum melakukan kegiatan praktik, peneliti bersama masyarakat yang berpartisipasi terlebih dahulu melakukan penyiapan bahan dan membeli apa yang akan diperlukan untuk praktek uji coba pembuatan karya seni lukis. Berikut tabel bahan dan Langkah-langkah pembuatan karya seni lukis :

Tabel 7. 3 Bahan dan Langkah-Langkah Pembuatan Karya Seni Lukis

Bahan :	
- Jerami	5 Kg
- Lem kayu	½ Kg
- Air	2 gelas kecil
- Kanvas	uk 20x30 CM dan 20x18 CM
- Figura	uk 10 RS dan 6 R
Alat - Alat :	
- Mangkok	- Penggaris
- Karet	- Gunting
- Sendok	- Solasi
- Korek	- Prind gambar
- Plastik segitiga	(<i>Custom</i>)
- Saringan	- Lumpang
- Pensil	- Kertas karbon
- Penghapus	
Langkah - Langkah :	
1. Mencari limpahan jerami dari sisa panen yang ada di sawah milik warga, lalu jerami tersebut dibakar dan abunya dihaluskan dengan ditumbuk menggunakan lumping kemudian diayak atau disaring untuk memisahkan hasil yang lebih halus,	

2. Kemudian menyiapkan mangkok kecil untuk mencampurkan abu jerami dengan lem kayu 2 sdm dan air 1 sdm, lalu memindahkan adonan abu jerami ke dalam plastic segitiga dan diikat,
3. Selanjutnya menyiapkan kertas sketsa (*custom*) yang telah diprint lalu ditempelkan di kanvas dan direkatkan menggunakan solasi dibagian tepi atas kertas,
4. Kertas sketsa yang telah direkatkan lalu letakkan gambar kertas karbon dibagian belakang sketsa, kemudian gambar mengikuti bentuk atau garis sketsa yang dibuat,
5. Setelah kanvas telah digambar kemudian dilukis menggunakan tinta adonan abu jerami,
6. Setelah dilukis lalu dikeringkan selama 3-4 hari agar hasilnya bagus,
7. Tahapan terakhir yaitu setelah lukisan kering kemudian dimasukkan ke figura dan siap untuk dijadikan hiasan dinding.

Sumber : Hasil Diskusi Bersama Kelompok Usaha

Tabel diatas menjelaskan beberapa bahan, alat, dan langkah-langkah terkait pembuatan karya seni lukis. Inovasi pembuatan karya lukis berbahan abu jerami ini menjadi salah satu nilai jual yang khas atau memiliki nilai artistik tinggi dan ramah lingkungan, hasil lukisan tersebut juga bertekstur timbul yang menjadikan daya tarik bagi pembeli. Dengan adanya *skill* melukis yang dimiliki oleh salah satu warga tersebut dapat membuat suatu

lapangan pekerjaan dan mempekerjakan warga sekitar yang pengangguran terutama kaum pemuda-pemudi di Dusun Krajan. Berikut adalah hasil praktek uji coba pembuatan karya seni lukis berbahan abu jerami :

Gambar 7. 1 Hasil Praktik Uji Coba Karya Seni Lukis



Sumber : Dokumentasi Peneliti

2.) Kemasan Produk untuk Karya Seni Lukis

Kemasan untuk sebuah karya seni lukis sangatlah penting karena berfungsi untuk melindungi hasil karya dan kemasan dapat menjangkau calon pembeli agar membeli produk, selain itu kemasan menjadikan suatu identitas sebuah karya seni lukis dan daya tarik tersendiri bagi produk. Nama produk diambil dari gambaran dalam bentuk padat dan biasanya terdiri hanya satu warna saja yaitu hitam, jadi diberi nama produk Siluet Abu Jerami karena identik menggunakan abu jerami. Desain kemasan untuk karya seni lukis ialah berupa *tote bag* berwarna hitam dengan logo dan nama ditengah, sedangkan untuk ukurannya yang dipakai lebarnya 40 cm dan tinggi 50 cm. berikut

gambar kemasan produk karya seni lukis berupa *tote bag* :

Gambar 7. 2 Kemasan Produk Karya Seni Lukis



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Gambar 7. 3 Produk Karya Seni Lukis



Sumber : Dokumentasi Peneliti

3.) Strategi Pemasaran Produk

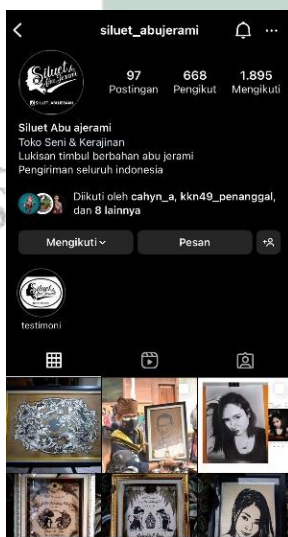
Beberapa strategi pemasaran produk dilakukan agar dapat dikenal secara luas oleh orang banyak, sedangkan untuk pemasaran biasanya dilakukan secara *offline* dan *online*. Pemasaran *offline* biasanya dilakukan dengan mengikuti berbagai acara seperti UMKM, acara tersebut pernah diadakan di Lumajang sendiri, Surabaya, dan Jakarta. Pemasaran secara *online* lebih sering digunakan untuk mempromosikan karena di era

digital sekarang lebih mudah melalui akun sosial media berupa aplikasi WA dan IG dengan begitu dapat terjangkau kepada masyarakat luas atau meningkatkan jumlah penjualan produk. Berikut gambar tangkapan layar promosi melalui WA dan IG :

Gambar 7. 4 Pemasaran Melalui Acara UMKM



Gambar 7. 6 Promosi Produk Melalui IG



Gambar 7. 5 Promosi Produk Melalui WA



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Pemasaran produk lebih sering dengan cara *online* selain cara promosinya lebih mudah, karena pembuatan sebuah karya seni lukis berbahan abu jerami ini membutuhkan beberapa hari untuk pembuatan yang mulai dari menggambar sketsa, melukis menggunakan abu jerami, dan terakhir yaitu pengeringan, biasanya proses pengeringannya membutuhkan 3-4 hari agar hasilnya lebih bagus. Pemasaran melalui via WA dan IG yaitu menggunakan sistem PO (*Pre Order*), jadi pembuatan karya lukis tersebut dibuat bila mendapatkan pesanan dari konsumen dengan begitu tidak ada istilah sia-sia dalam sistem usaha dan tidak menimbulkan kerugian untuk penjual.

4.) Pembentukan Kelompok Usaha Bersama Pemuda-Pemudi dan Ibu-Ibu

Setelah melakukan program kegiatan praktik uji coba pembuatan karya seni lukis berbahan abu jerami. Selanjutnya, yaitu tahap pembentukan kelompok usaha yang beranggotakan pemuda-pemudi dan ibu-ibu Dusun Krajan yang digunakan untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki mereka. Di Dusun Krajan terdapat kumpulan organisasi pengajian yang diikuti ibu-ibu dan bapak-bapak, ada juga organisasi karang taruna yang keseluruhan anggotanya kaum pemuda-pemudi. Anggota yang berpartisipasi mengikuti kegiatan praktik uji coba terdapat 9 orang yang terdiri dari beberapa kumpulan ibu-ibu pengajian dan karang taruna, untuk kumpulan ibu-ibu terdapat 2 orang sedangkan kumpulan karang taruna terdiri dari 6 orang dan 1 orang yaitu pemilik lukisan abu jerami. Tujuan dari pembentukan kelompok usaha

adalah untuk meningkatkan kesejahteraan bagi kumpulan organisasi yang turut dalam berpartisipasi kegiatan uji coba pembuatan karya seni lukis. Adapun struktur kepengurusan kelompok usaha sebagai berikut :

Tabel 7. 4 Susunan Kepengurusan Kelompok Usaha

No	Nama	Jabatan
1.	Sendy Agus Cahyana	Ketua
2.	Ibu Diah Sulistiowati Ibu Mujiani	Bendahara
3.	Oktama Yoga K Dila Ardiansyah Aan Ariski Alifia Bangkid	Bagian Produksi dan Pengemasan
4.	Puja Pradani P Rahmadhanis Hilyatul A	Bagian Pemasaran

Sumber : Hasil Diskusi Bersama Kelompok Usaha

Anggota kelompok usaha tersebut dibidang masih sedikit karena baru pertama kali melakukan pembentukan kelompok usaha bersama kumpulan pemuda-pemudi dan ibu-ibu Dusun Krajan. Kegiatan berikutnya diharapkan masyarakat sekitar Dusun Krajan dapat berpartisipasi mengikuti kegiatan untuk mensejahterakan masyarakat yang

pengangguran terutama kaum muda. Melihat asset atau potensi yang ada di Dusun Krajan dapat memberdayakan atau meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola karya seni lukis berbahan abu jerami. Berdasarkan susunan kelompok usaha yang tertera diatas, adapun masing-masing tugas anggota kelompok usaha diantaranya :

- (1) Ketua kelompok adalah sebagai mengkoordinasikan dan bertanggung jawab seluruh kegiatan yang dilaksanakan kelompok usaha agar berjalan dengan lancar dan lebih teratur.
- (2) Bendahara memiliki tugas untuk mengelola keuangan, menyimpan uang, dan mencatat pengeluaran serta pemasukan yang digunakan untuk kegiatan produksi.
- (3) Bagian produksi dan pengemasan bertugas untuk membuat karya lukisan yang dipesan konsumen, namun pengerjaan karya lukis tersebut bisa dibantu oleh anggota yang lain agar mereka juga bisa mengetahui pengelolaan karya lukis bahan abu jerami.
- (4) Bagian pemasaran bertugas untuk memasarkan atau mempromosikan karya lukis melalui via WA dan IG, sedangkan yang mengikuti acara UMKM tugas pemasaran mencari informasi tentang acara UMKM yang diselenggarakan di berbagai daerah, penugasan pemasaran dilakukan untuk memberi informasi tentang produk yang dijual agar konsumen tertarik dengan produk.

B. Monitoring dan Evaluasi (*Destiny*)

Tahapan selanjutnya yang akan dilakukan setelah melakukan proses pembentukan kelompok usaha dan kegiatan uji coba ialah melakukan monitoring dan evaluasi. Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana proses suatu kegiatan yang dikerjakan serta mengetahui tingkat tercapai dan kegagalan selama proses kegiatan berlangsung. Proses pembentukan kelompok usaha dan kegiatan uji coba dilakukan langsung oleh peneliti dan masyarakat Dusun Krajan yang mencakup kumpulan ibu-ibu pengajian dan karang taruna, karena kegiatan ini masyarakat ibu-ibu dan organisasi karang taruna menjadi sasaran objek kegiatan pengorganisasian.

Kegiatan yang dilakukan selama proses pembentukan kelompok usaha dan kegiatan uji coba mencapai perubahan kecil yang nampak seperti memahami asset alam sekitar dan asset berupa *skill* yang dimiliki pada diri mereka. Selama proses kegiatan uji coba berjalan secara langsung, peneliti memantau proses apakah kegiatan tersebut telah tercapai sesuai yang diperoleh atau perlu dilakukan perbaikan. Sehingga selama proses pembentukan kelompok usaha dan kegiatan uji coba, peneliti juga mendapatkan pengalaman dan pengetahuan yang belum pernah diketahui dari masyarakat.

Perubahan yang paling signifikan ialah masyarakat mampu memanfaatkan limbah jerami dari hasil panen yang sudah tidak digunakan lagi dan menjadikan sebuah bahan karya lukis yang unik. Pembentukan kelompok usaha yang beranggota kelompok pemuda-pemudi dan ibu-ibu menjadi wujud inovasi pengelolaan limbah jerami menjadi bahan sebuah karya seni lukis. Fakta

dilapangan menunjukkan bahwa Dusun Krajan merupakan salah satu dusun penghasil terbesar dari pertanian dan menyisakan limbah jerami yang kurang dimanfaatkan. Dengan adanya ide kreatifitas yang dimiliki salah satu warga Dusun Krajan mampu membuat sebuah karya seni lukis yang dapat dijual dengan nilai ekonomi lebih.

Penelitian ini bersifat untuk mengubah masyarakat menuju perubahan sosial, penelitian ini juga bertujuan dalam mengubah pola pikir masyarakat untuk meningkatkan *skill* yang dimiliki dan asset potensi untuk peningkatan ekonomi kreatif. Dapat dijelaskan pada pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) yang fokus pada asset dan potensi di masyarakat dan desa, perubahan masyarakat dari pengetahuan dan *skill* yang dimiliki mereka akan terus berkembang dan menunjukkan perubahan yang berbeda dari sebelumnya. Pelaksanaan pemberdayaan ini dilakukan secara langsung dan membutuhkan proses waktu yang cukup lama untuk mengamati dan menuntun masyarakat dalam menuju perubahan sosial yang lebih baik.

INSAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VIII EVALUASI DAN REFLEKSI

A. Evaluasi Keberhasilan Program

Setelah dilakukan beberapa proses pendampingan yang dilakukan peneliti bersama kumpulan pemuda-pemudi dan ibu-ibu di Dusun Krajan Kecamatan Candipuro, tahap selanjutnya melakukan evaluasi program yang bertujuan untuk mengetahui hasil selama proses kegiatan berlangsung serta mengevaluasi dengan memperbaiki kekurangan dan menambah inovasi agar proses pendampingan berjalan sesuai yang diinginkan. Tujuan dilakukan pendampingan ini untuk meningkatkan kemampuan pada diri masyarakat dan mensejahterakan perekonomian kelompok usaha dengan memanfaatkan limbah jerami yang dijadikan bahan sebuah karya seni lukis. Untuk mengevaluasi program pendampingan peneliti menggunakan Teknik evaluasi perubahan paling signifikan atau *Most Significant Change* (MSC) sebagai berikut :

Tabel 8. 1 Hasil Evaluasi MSC

Program	Partisipasi	Tanggapan	Manfaat	Harapan
Kegiatan praktik uji coba pengelolaan karya seni lukis berbahan dari limbah jerami serta	9 orang	Kegiatan yang dilakukan sangat bermanfaat untuk memahami asset alam berupa pengelolaan	Memberikan pengalaman dan pengetahuan untuk kelompok ibu-ibu dan kaum pemuda	Adanya pendampingan pemberdayaan ekonomi kreatif berupa pengelolaan limbah

pembuatan kemasan untuk produk		limpahan jerami serta memaksimalkan <i>skill</i> yang dimiliki khususnya kelompok ibu - ibu dan kaum pemuda	tentang pentingnya manfaat branding kemasan dan strategi pemasaran untuk menarik konsumen	jerami diharapkan untuk selalu mengembangkan produk sehingga dapat mensejahterakan perekonomian warga
Membentuk kelompok usaha yang beranggotakan ibu - ibu dan pemuda – pemudi	9 orang	Program pendampingan dilakukan untuk menjadikan awal bagi perubahan sosial yang lebih baik dan menjadikan suatu lapangan pekerjaan bagi warga sekitar yang pengangguran terutama kaum pemuda.	Dibentuk untuk menyatakan saran atau pendapat ide kreatif serta menyalurkan <i>skill</i> yang dimiliki masyarakat dalam pengelolaan limpahan jerami	Adanya kelompok usaha yang diharapkan dapat menjadi motivasi bagi masyarakat yang lain untuk terus berinovasi

Sumber : Hasil FGD Bersama Masyarakat

Perubahan lebih baik merupakan suatu harapan yang diinginkan dalam suatu proses kegiatan bersama masyarakat, perubahan dalam proses kegiatan yang dilakukan kelompok usaha adalah mengelola limbah jerami yang kurang dimanfaatkan untuk dijadikan usaha ekonomi kreatif sehingga dapat mensejahterakan perekonomian dan perubahan sosial yang lebih baik khususnya kelompok pemuda-pemudi dan ibu-ibu di Dusun Krajan. Perubahan setelah adanya pendampingan dan pengorganisasian yang dilakukan oleh peneliti di Dusun Krajan ialah sebagai berikut :

B. Analisis Perubahan Sosial Masyarakat

Dalam proses pendampingan kegiatan yang diharapkan pastinya terjadi perubahan yang lebih baik atau lebih berkembang dari sebelumnya. Perubahan dalam proses kegiatan menjadikan penilaian sejauh mana kegiatan tersebut telah tercapai agar mengetahui selisih dari proses dalam melakukan kegiatan. Pendampingan ini diikuti oleh beberapa kelompok pemuda-pemudi dan ibu-ibu mulai dari proses FGD, terlaksanakannya aksi kegiatan sampai tahapan monitoring dan evaluasi proses kegiatan yang telah dilakukan.

Perubahan yang nampak setelah melakukan proses pendampingan kegiatan terhadap kelompok usaha penilaian sejauh ini perkembangannya telah sesuai dengan tujuan dan harapan. Berikut dibawah merupakan tabel evaluasi program untuk mengetahui perubahan dalam proses pendampingan kegiatan :

Tabel 8. 2 Hasil Perubahan yang Terjadi Pada Masyarakat

Sebelum	Sesudah
Masyarakat belum menyadari asset alam dan potensi yang dimiliki	Masyarakat telah menyadari asset alam dan potensi yang dimiliki
Belum adanya pembentukan kelompok usaha	Membentuk kelompok usaha yang diikuti oleh beberapa kelompok pemuda-pemudi dan ibu-ibu
Belum mengetahui inovasi pengelolaan yang memanfaatkan limbah jerami	Melakukan inovasi dengan mengelola limbah jerami
Mayoritas masyarakat bergantung dengan penghasilan suami	Masyarakat dapat menambah pendapatan melalui inovasi sebuah karya seni lukis
Belum mengetahui pentingnya strategi pemasaran melalui branding produk dan melalui sosial media	Dapat memasarkan produk dengan cara branding produk dan melalui sosial media agar dapat menarik konsumen untuk membeli

Sumber : Hasil Analisis Peneliti

Berdasarkan penjelasan dari tabel diatas bahwa masyarakat yang berpartisipasi atau kumpulan pemuda-pemudi dan ibu-ibu telah menyadari adanya asset alam dan potensi yang dimiliki sehingga menjadikan

perubahan sosial yang lebih baik dan meningkatkan perekonomian masyarakat melalui usaha.

Gambar 8. 1 Perubahan Proses Pendampingan



(Sebelum)



(Sesudah)

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Hasil dari dokumentasi diatas dapat dijelaskan bahwa potensi yang dimiliki Desa Penanggal bagian besar adalah sektor pertanian dan mayoritas warga disana bekerja sebagai petani. Sehingga, fakta dilapangan bahwa Dusun Krajan merupakan salah satu Dusun penghasil terbesar dari pertanian, yang menyisakan ± 10 Ton jerami yang kurang dimanfaatkan, tetapi biasanya oleh masyarakat digunakan untuk pakan ternak atau pupuk alami. Namun, ide kreatif yang dimiliki salah satu Dusun Krajan ialah menjadikan

bahan sebuah karya seni lukis yang nantinya dapat dijual dengan harga yang tinggi.

C. Analisis Sirkulasi Keuangan (Leaky Bucket)

Sirkulasi keuangan berupa kas, barang, dan jasa merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dari kegiatan ekonomi masyarakat seperti kegiatan berwirausaha. Proses pemberdayaan yang dilakukan peneliti menggunakan Analisis *leaky bucket* atau yang dikenal dengan ember bocor, analisis ini digunakan untuk mengetahui sirkulasi keuangan. Peneliti dan masyarakat untuk mengetahui keluar masuknya keuangan menggunakan analisis perhitungan pembuatan produk karya seni. Adapun analisis modal perhitungan pembuatan karya seni lukis dapat dilihat pada tabel dibawah :

Tabel 8. 3 Modal Pembuatan Karya Seni Lukis

No	Bahan	Satuan	Harga
1.	Jerami	5 Kg	Rp. -
2.	Abu Jerami	1 Kg	Rp. -
3.	Lem Kayu	½ Kg	Rp. 15.000
4.	Air	1 gelas kecil	Rp. -
5.	Kanvas	2 pcs	Rp. 55.000
6.	Figora 6R dan 10RS	2 pcs	Rp. 38.000
7.	<i>Paper Bag</i>	2 pcs	Rp. 10.000
Jumlah			Rp. 118.000

Sumber : Analisa Bersama Kelompok Usaha

Dari hasil analisis perhitungan pembuatan karya seni lukis ialah menggunakan bahan jerami 5 Kg lalu dibakar dan hasil abu jerami dicampur dengan lem kayu $\frac{1}{2}$ Kg dan air 1 gelas kecil lalu siap digunakan untuk bahan lukisan, bila telah selesai lukisannya dikeringkan selama 3-4 hari agar hasil maksimal setelah itu di figura dan dikemas ke dalam *paper bag*. Biaya pengeluaran untuk pembuatan produk sebesar Rp. 118.000. Namun, untuk harga lukisan tersebut dibandrol seharga Rp. 80.000 - Rp. 150.000 dilihat dari tingkat kerumitan dan ukuran lukisan tersebut.

D. Refleksi Keberlanjutan

Pada bab sebelumnya, peneliti sudah menjelaskan terkait metode, teori, dan hasil sebuah proses pendampingan yang telah dilakukan. Dalam sebuah proses pendampingan digunakan untuk acuan kebenaran peneliti terkait metode, teori, dan hasil dari perspektif Islam yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, berikut beberapa hasil refleksi dari proses pendampingan kegiatan :

1. Refleksi Metode *Asset Based Community Development* (ABCD)

Dalam proses pendampingan terhadap kelompok pemuda-pemudi dan ibu-ibu peneliti menggunakan metode pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) dengan metode tersebut lebih mengutamakan asset alam dan potensi pada diri masyarakat agar dimanfaatkan dengan baik. Strategi yang digunakan untuk penelitian yaitu mengembangkan asset alam dan asset pada diri masyarakat berupa *skill* untuk melakukan inovasi dalam mengelola limbah jerami yang kurang dimanfaatkan masyarakat karena memang Dusun

Krajan merupakan salah satu dusun penghasil terbesar dari pertanian. Pemanfaatan asset yang dimiliki desa dan pada diri masyarakat dapat mengembangkan dan mensejahterakan perekonomian serta menjadikan perubahan sosial yang lebih baik.

Menggunakan metode pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) digunakan peneliti dan masyarakat untuk melakukan perencanaan sebuah impian dan harapan melalui proses *Appreciative Inquiry* yang terdiri dari tahapan *Discovery, Dream, Design, Define, dan Destiny*. Tentunya terdapat prinsip-prinsip metode pendekatan ABCD yang digunakan sebagai penelitian diantaranya : setengah terisi lebih berarti, semua punya potensi, partisipasi, kemitraan, penyimpangan positif, berawal dari masyarakat, dan menuju sumber energi.

2. Refleksi Teori Pemberdayaan Masyarakat

Kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah mengambil tema pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan ekonomi kreatif berupa peningkatan kemampuan seni lukis dengan memanfaatkan limbah jerami, pendampingan ini merupakan hasil diskusi bersama kelompok pemuda-pemudi dan ibu-ibu yang telah disepakati bersama agar berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk memberikan pemahaman terkait asset alam dan potensi yang mereka miliki sehingga dapat membuat inovasi dalam mengelola asset yang ada untuk dijadikan sebuah produk dan menjadi nilai jual yang tinggi. pemberdayaan dengan

memanfaatkan sumber daya alam yang ada dapat memberikan pengalaman dan memberikan pola pikir kreatif dan inovatif sehingga mempermudah bagi kelompok pemuda-pemudi dan ibu-ibu menciptakan suatu usaha yang kreatif serta dapat menyukkseskan kegiatan yang dilakukan.

Pemberdayaan yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan melakukan proses pendekatan (inkulturasi) bersama masyarakat agar penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat membangun kepercayaan agar saat proses pendampingan berjalan dengan lancar. Penelitian ini bertujuan untuk memperkenalkan bahwa peneliti bagian dari masyarakat yang ingin memberikan pemahaman terkait asset yang mereka miliki untuk dikembangkan.

Setelah menggali asset alam dan potensi yang dimiliki secara bersama masyarakat, tahap selanjutnya ialah melakukan adanya pelaksanaan aksi untuk mewujudkan tujuan awal. Dalam pelaksanaan aksi masyarakat sangat berpartisipasi dalam proses pengorganisasian dan kegiatan yang dilaksanakan. Kegiatan dengan adanya proses pengorganisasian dan kegiatan dapat mensejahterakan perekonomian masyarakat dan mempekerjakan warga sekitar yang pengangguran terutama kaum muda.

3. Refleksi dalam Perspektif Islam

Konsep penelitian ini menggunakan dakwah lain hal yang mengutamakan kemampuan nyata menuju pada perubahan yang lebih baik. Dakwah merupakan ajakan atau seruan untuk berbuat baik dengan berbagai cara misalnya melalui lisan,

melakukan perbuatannya, dan melalui media internet maupun surat kabar. Kegiatan pemberdayaan ekonomi ialah usaha untuk menjadikan ekonomi yang kuat, mendorong, dan mengembangkan potensi ekonomi melalui suatu usaha. Maka dari itu, memintalah pertolongan kepada Allah dan janganlah lemah kepada Allah menyukai mukminnya yang kuat.

Dalam kegiatan pemberdayaan, implementasi proses pendampingan yang sudah dilakukan sesuai dengan surah Al-Maidah (5) ayat 2 yang berbunyi⁴⁷:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : “Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah sangat berat siksaan-Nya.”

Penjelasan ayat diatas bahwa saling tolong menolong merupakan prinsip utama dalam pemberdayaan masyarakat. Sesungguhnya proses pemberdayaan merupakan upaya individu dan masyarakat untuk saling membantu agar mewujudkan impian dan harapan yang diinginkan. Proses pemberdayaan masyarakat merupakan tanggung jawab seluruh pihak yang berpartisipasi dalam proses pendampingan kegiatan, bukan hanya tanggung jawab pihak tertentu atau fasilitator.

⁴⁷ Departemen Agama RI, ‘Al-Qur’an dan Terjemahannya, Qs. Al-Maidah (5) ayat 2.

BAB IX PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil proses pendampingan yang telah dilakukan oleh peneliti bersama kelompok pemuda-pemudi dan ibu-ibu Dusun Krajan yang berkaitan dengan asset alam dan potensi yang dimiliki, maka dapat diambil kesimpulan dari peneliti adalah sebagai berikut :

1. Strategi kegiatan pemberdayaan yang dilakukan peneliti ialah proses mengembangkan inovasi pengelolaan limbah jerami yang dimanfaatkan untuk bahan seni lukis serta melakukan kegiatan uji coba pembuatan karya seni lukis, kegiatan pembuatan kemasan untuk produk, hingga menentukan strategi pemasaran produk yang nantinya dapat meningkatkan penjualan produk. Selain itu, adanya pemberdayaan ini dapat mensejahterakan perekonomian masyarakat yang pengangguran terutama pemuda-pemudi Dusun Krajan.
2. Hasil perubahan dalam proses pengorganisasian yang dilakukan di Dusun Krajan Desa Penanggal yang dulu belum mengetahui adanya asset alam sekarang telah menyadari adanya asset yang ada. Serta asset berupa *skill* yang dimiliki dapat dimanfaatkan untuk mengelola suatu inovasi produk dengan begitu diharapkan kelompok pemuda-pemudi dan ibu-ibu bisa berwirausaha dengan kelompok usaha yang telah dibentuk.
3. Relevansi proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh peneliti dalam perspektif Islam sesuai dengan surah Qs. Al-Maidah 5:2 yang berarti

saling tolong menolong merupakan prinsip utama dalam memberdayakan masyarakat. Sesungguhnya proses pemberdayaan merupakan upaya individu dan masyarakat untuk saling membantu agar mewujudkan impian dan harapan yang diinginkan. Dalam proses pendampingan kegiatan yang diharapkan ialah terjadi perubahan yang lebih baik atau lebih berkembang dari sebelumnya. Perubahan dalam proses kegiatan menjadikan penilaian sejauh mana kegiatan tersebut telah tercapai agar mengetahui selisih dari proses dalam melakukan kegiatan.

B. Saran dan Rekomendasi

Kegiatan kegiatan pendampingan yang dilakukan penelitian sangat memberikan dampak yang positif, serta memberikan pembelajaran dan pengalaman yang berharga bagi penelitian maupun masyarakat. Diharapkan dengan adanya pemanfaatan pengelolaan limbah jerami dapat mengembangkan *skill* serta menjadikan peluang untuk berwirausaha dengan begitu dapat mensejahterakan masyarakat. Adanya proses pendampingan diharapkan masyarakat Dusun Krajan melakukan perubahan yang lebih baik. Perlu juga adanya dukungan dari pemerintah desa untuk mendukung kegiatan agar bisa dikenal banyak orang baik dalam daerah Lumajang maupun luar daerah. Berikut cara dan rekomendasikan yang dapat dijadikan acuan untuk kegiatan kedepannya :

1. Kelompok pemuda-pemudi dan ibu-ibu yang berpartisipasi dapat terus melanjutkan pengelolaan seni lukis berbahan abu jerami.

2. Kelompok usaha dapat digunakan sebagai wadah menyalurkan bakat dan kreativitas yang mereka miliki.
3. Terbentuknya kelompok usaha dapat mempertahankan kekompakan dan aktif menjalankan wirausaha agar berkembang menjadi usaha yang besar.
4. Pemerintah desa maupun dusun mendukung adanya produk karya seni lukis.
5. Mengembangkan pemasaran yang lebih luas dilakukan dengan cara via *offline* maupun *online*.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Agus, *Modul Participatory Research*, (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2014).
- Afiff, Faisal, *Kewirausahaan dan Ekonomi Kreatif*, (Jakarta. BINUS University, 2012).
- al-Bukhari, Muhammad Bin Ismail, *Sahih al-Bukhari*, (Jakarta: Abu Abdullah Muhammad, 2011).
- Alfianto, Eko Agus, (*Kewirausahaan : Sebuah Kejian Pengabdian Kepada Masyarakat*), Vol 1, No 2, Jurnal Heritage, (Januari, 2012).
- Alison, Mathie, *Panduan Evaluasi dan Partisipatif untuk Program Pemberdayaan Masyarakat*, Coady International Institute. Seri Kemitraan Universitas-Masyarakat, 2016.
- Aziz, Dr. Moh. Ali, M.Ag. *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2004).
- Ekonomi, Petumbuhan, *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional*, PEPRES No. 2 Tahun. 2015.
- Firdaus, Nikmatul, Skripsi: “*Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Pengolahan kacang Hijau di Semolowaru Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya*”, (Surabaya: UINSA, 2022).
- Hasanah, Lak Lak Nazhat El, *Pengembangan Wirausaha Muda Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya di Daerah Istimewa Yogyakarta*, Jurnal Studi Pemuda, Vol.4 No.2 (September, 2015).
- Helmit, “Menjadi Wirausaha”, Universitas Terbuka, 2006, http://web-suplemen.ut.ac.id/ekma4111/ekma4111a/menjadi_wirausahawan.htm
- Herawati, Yusleli, (*Langkah Wirausaha dalam Meningkatkan dan Mengembangkan Usaha : Studi Kasus pada Catering Hidayah Palembang*), ISSN:

- 2085-1375, Edisi Ke-VI, Jurnal Heritage, (November, 2011).
- Ibid hal 155.
- Ibid hl 449.
- Koolman, G., (*Konsepsi Say tentang Peran Pengusaha*), Ekonomi, Vol. 38, No. 151, (Agustus, 1971).
- Leibenstein, Havey, *Enteurpreanurship and Development*, The American Economic Review, Vol. LVI, (June, 1968).
- M.H, Abdul Lathif, Skripsi: “*Pemberdayaan Karang Taruna Melalui Pemanfaatan Pisang untuk Meningkatkan Ekonomi Kreatif di Dusun Sukodono Desa Sukolilo Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan*”, (Surabaya: UINSA, 2021).
- M.H, Abdul Lathif, Skripsi: “*Pemberdayaan Karang Taruna Melalui Pemanfaatan Pisang untuk Meningkatkan Ekonomi Kreatif di Dusun Sukodono Desa Sukolilo Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan*”, (Surabya: UINSA, 2021).
- M.H, Abdul Lathif, Skripsi: “*Pemberdayaan Karang Taruna Melalui Pemanfaatan Pisang untuk Meningkatkan Ekonomi Kreatif di Dusun Sukodono Desa Sukolilo Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan*”, (Surabaya: UINSA, 2021).
- Machendrawaty, Nanih dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam: Dari Ideologi, Strategi, Sampai Tradisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001).
- Mahfudz, Syeckh Ali, *Hidayatul Mursyidin* (Libanon: Darul I’tisham 1979).
- Mahfudz, Syeckh Ali, *Hidayatul Mursyidin* (Libanon: Darul I’tisham 1979).

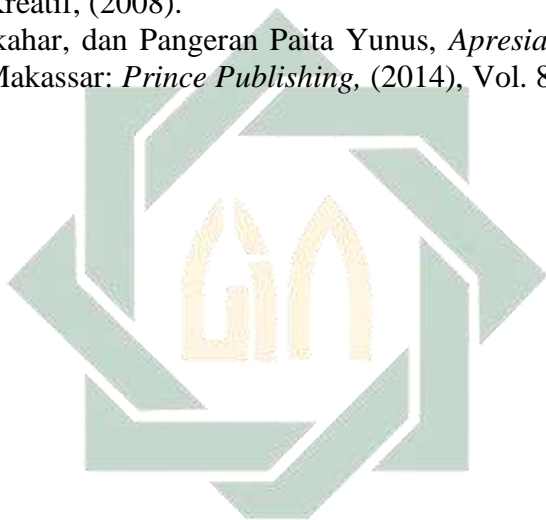
- Mikkelsen, Britha, *Metode Penelitian Parsipatif Dan Upaya-Upaya Pemberdayaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2011).
- Mubasyaroh, M.Ag, “*M. Nasir Dan Pandangannya Tentang Dakwah Dalam Buku Fiqhud Dakwah*” *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Volume 1, Nomor 2, juli – desember 2013.
- Musfiqoh, Siti, *Teori dan Praktek Kewirausahaan Membentuk Mahasiswa Berkarakter*, (Surabaya:UIN Sunan Ampel Press, 2014).
- Mustofa, M. Lutfi, *Monitoring Dan Evaluasi (Konsep Dan Penerapannya Bagi Pembinaan Kemahasiswaan)*, Malang: UIN MALIKI press.
- Mustofa, M. Luthfi, *Monitoring Dan Evaluasi (Konsep Dan Penerapannya Bagi Pembinaan Kemahasiswaan)*, Malang: UIN MALIKI press.
- Nasjuadil, (*Karakteristik Lukisan Multazam Kamil*), *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, (2019).
- Nurdiansyah, *Panduan Pelatihan Dasar Asset Based Community-Driven Development (ABCD)*, (Makassar: UINAM, 2016).
- Penrose, *Gravitational Collapse an Spacetime Singularities*, *Physics review Letter*, Vol. 14, No. 3, (1963).
- Raharja, Algonz D.B., “*Bagaimana Upaya yang Dilakukan untuk Mengembangkan Ekonomi Kreatif? Berikut 10 Caranya!*”, *Ekrut Media*, Juli 26, 2022, <https://www.ekrut.com/media/bagaimana-upaya-yang-dilakukan-untuk-mengembangkan-ekonomi-kreatif>
- RI, Departemen Agama, ‘Al-Qur’an dan Terjemahannya, Qs. Al-Maidah (5) ayat 2.

- RI, Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Syaamil Quran, 1999).
- RI, Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, An-Nisa' : 29.
- RI, Departemen Agama, *AL-Qur-an dan terjemahannya* mushaf Al- imron edisi wanita (Bandung: fitrah Rabbani,2011).
- RI, Departemen Agama, *Al-Quran Terjemahan*, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2015).
- RI, Kementrian Agama, *Al Qur'an Dan Terjemah*, (Jakarta Timur: PT. Surya Prisma Sinergi, 2012).
- RI, Kementrian Agama, *Al Qur'an Dan Terjemah*, (Jakarta Timur: PT. Surya Prisma Sinergi, 2012).
- Salahuddin, Nadhir dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*.
- Salahuddin, Nadhir dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*.
- Salahuddin, Nadhir dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*.
- Salahudin, Nadhir dan Moh. Ansori, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya* (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015).
- Sari, Novita, (*Pengembangan Ekonomi Kreatif Bidang Kuliner Khas Daerah Jambi*), Vol 2, Jurnal Sains Sosio Humaniora, 2018.
- Shodiqin, Asep, "*Membingkai Epistimologi Ilmu Dakwah*" Jurnal Ilmu dakwah Vol. 5 No. 2 Edisi Juli - Desember 2011.
- Steinhoof, Dun and Jhon F. Burgess, *Small Business Management Fundamentals* 6th ed. New York: McGraw Hill, Inc.

Susanto, *Pengembangan KTSP dalam Perspektif Manajemen Visi*, Jakarta: Mata Pena, (2007), Vol 71.

UNDP, *Kreatif Ekonomi, (United Nations Development Programme)*, Peraturan Presiden tentang Ekonomi Kreatif, (2008).

Wahid, kahar, dan Pangeran Paita Yunus, *Apresiasi Seni*, Makassar: Prince Publishing, (2014), Vol. 87.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A